



**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM UPAYA  
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI  
LAYANAN BINA KELUARGA BALITA  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto  
Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Nana Pramudya Ariesta

PERI 1201407035  
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## ABSTRAK

**Pramudya Ariesta, Nana. 2011. *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I. Drs. Siswanto, M.M, Dosen Pembimbing II. Drs. Ilyas, M.Ag.**

**Kata Kunci:** Peran, Kader BKB, Layanan BKB.

BKB Kasih Ibu I merupakan BKB Percontohan di Kelurahan Bulukerto. Program BKB bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita. Permasalahan yang diungkap adalah: 1) Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I; 2) Hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program BKB; 3) Komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan BKB; 4) Hambatan dalam proses pembinaan keluarga; 5) Hal yang melatar belakangi kader dalam melaksanakan kegiatan; 6) Peran kader BKB dalam usaha pembinaan keluarga balita. Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I; 2) Untuk mengetahui hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program BKB; 3) Untuk mengetahui komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan BKB; 4) Untuk mengetahui hambatan dalam proses pembinaan keluarga; 5) Untuk mengetahui hal yang melatar belakangi kader dalam melaksanakan kegiatan BKB; 6) Untuk mengetahui peran kader dalam usaha pembinaan keluarga balita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kader BKB, yang berjumlah 5 orang, sedangkan informan yaitu 1 PLKB dan 5 peserta BKB. Keabsahan data dibuktikan dengan menggunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: 1) Profil BKB Kasih Ibu I; 2) Identitas Kader, Peserta, dan PLKB; 3) Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I; 4) Hasil kegiatan yaitu sudah mengikuti kegiatan BKB; 5) Komponen pendukung; 6) Kendala; 7) Latar belakang kader; 8) Peran kader.

Simpulan dari hasil penelitian antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I yaitu persiapan yang dilakukan hanya media saja; 2) Hasil kegiatan yaitu sudah mengikuti kegiatan BKB bahwa dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan menjadi optimal; 3) Komponen pendukung peserta kegiatan antusias, partisipasi dari masyarakat dan pemerintah setempat sangat mendukung, dan APE telah sesuai dengan jumlah balita yang ada; 4) Kendala yaitu jumlah kader yang kurang sehingga kegiatan tidak efektif dan waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efisien; 5) Para kader mengikuti kegiatan atas kemauan sendiri; 6) Peran kader yaitu memberikan penyuluhan, memotivasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, saran yang dapat disampaikan adalah: 1) Sebelum mengadakan kegiatan hendaknya kader menyiapkan rencana pertemuan, persiapan materi penyuluhan, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan; 2) Waktu pelaksanaan kegiatan hendaknya tidak dikurangi; 3) Pelaksanaan kegiatan hendaknya tidak hanya 1 bulan sekali; 4) Kader hendaknya rutin melakukan kunjungan rumah, agar kader bisa memantau perkembangan anak.

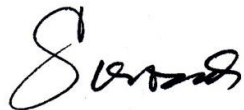
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke  
sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

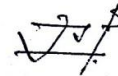
Tanggal : 4 Agustus 2011

Pembimbing I



Drs. Siswanto, M.M  
NIP. 194810151975011001

Pembimbing II



Drs. Ilyas, M. Ag  
NIP.196606011988031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Fakhruddin, M. Pd  
NIP. 195604271986031001

## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi dengan judul " PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA (Studi Deskriptif di BKB Kesih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri) " ini telah diperbahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Agustus 2011

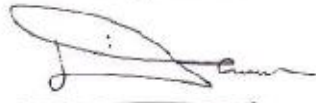
Panitia Ujian :

  
Dra. Jardjono, M.Pd  
NIP. 195108011979031007

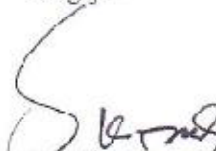
Sekretaris

  
Dr. Fakhruddin, M.Pd  
NIP. 195504271986031001


Pengaji Utama

  
Dra. Liliek Desmawati, M.Pd  
NIP. 195912011984032002

Penguji I

  
Drs. Siswanto, M.M  
NIP. 194810151975011001

Penguji II

  
Drs. Ilvas, M. Ag  
NIP. 196606011988031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya hasil orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Yang membuat pernyataan

Nana Pramudya Ariesta





## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ Jika engkau memasuki waktu sore, maka janganlah menunggu pagi; dan jika engkau memasuki waktu pagi, janganlah menunggu waktu sore; ambillah kesempatan dari masa sehatmu untuk masa sakitmu dan dari masa hidupmu untuk matimu. (HR. Bukhari)
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku disetiap doa.
2. Adik-adikku tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian yang tulus kepadaku.
3. Joko Tri Mulyono yang senantiasa memberikan dukungan kepadaku.
4. Teman-teman Eresa Kost, khususnya Nuri, Wilda, Haning, Tutut, Winda , Vivi, dan Iit terima kasih atas dukungannya
5. Teman-teman PLS UNNES 2007 khususnya Rizqi Kristiana, Syafinatul Hidayah, Wika Unun Safitri.
6. Almamaterku tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmatNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi berjudul *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)*, yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam pembuatan karya tulis ini.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancar proses pelaksanaan penelitian di lapangan.
3. Drs. Siswanto, M.M, Pembimbing I yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan karya tulis.
4. Drs. Ilyas, M.Ag, Pembimbing II yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan karya tulis.
5. Kepala Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di BKB Kasih Ibu.

6. Ibu Lastutik selaku Ketua Pengurus BKB Kasih Ibu I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi secukupnya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik moral maupun spiritual kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah penyusunan skripsi ini masih kurang dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati bersedia memberikan kritik dan saran membangun.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Semarang, Agustus 2011

Penulis,

Nana Pramudya A.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Penegasan Istilah.....	10
1.6. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga .....	13
2.1.1. Konsep Kesejahteraan.....	13
2.1.1.1. Kesejahteraan Sosial.....	13

2.1.1.2. Kesejahteraan Keluarga .....	18
2.1.1.3. Fungsi Keluarga .....	19
2.1.2. Konsep Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.....	23
2.1.2.1. Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga .....	23
2.1.2.2. Keberhasilan dalam Pembinaan kegiatan PKK .....	24
2.1.2.3. Kekurangan dalam Pembinaan Kegiatan PKK.....	26
2.1.2.4. Kendala-kendala dalam Pembinaan kegiatan PKK.....	27
2.2. Bina Keluarga Balita .....	28
2.2.1. Konsep Bina Keluarga Balita .....	28
2.2.1.1. Pengertian Bina Keluarga Balita.....	28
2.2.1.2. Pemasukan Anak Sebelum Ada BKB .....	29
2.2.1.3. Ciri Khusus Program Bina Keluarga Balita.....	33
2.2.1.4. Tujuan Program Bina Keluarga Balita .....	34
2.2.1.5. Manfaat Kegiatan Bina Keluarga Balita.....	35
2.2.1.6. Sasaran BKB .....	36
2.2.2. Pelaksanaan Kegiatan .....	36
2.2.2.1. Cara Pelaksanaan Kegiatan BKB .....	38
2.2.2.2. Acara Pertemuan .....	39
2.2.2.3. Penyuluhan .....	45
2.2.2.3.1. Materi Penyuluhan .....	45
2.2.2.3.2. Pengelolaan Penyuluhan.....	46
2.2.2.2. Alat Permainan Edukatif (APE).....	48
2.2.2.3. Kartu Kembang Anak (KKA).....	50

2.2.2.4. Kunjungan Rumah.....	51
2.3. Peran Kader Bina Keluarga Balita .....	52
2.3.1. Pengertian Peran Kader Bina Keluarga Balita .....	52
2.3.2. Syarat-syarat Kader.....	53
2.3.3. Tugas Kader BKB.....	55
2.3.4. Sikap Kader dalam Penyuluhan.....	56
2.4. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	60
3.2. Lokasi Penelitian.....	60
3.3. Subyek Penelitian .....	61
3.4. Fokus Penelitian.....	62
3.5. Sumber Data .....	63
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	64
3.7. Keabsahan Data.....	71
3.8. Analisis Data .....	72
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	77
4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Bulukerto .....	77
4.1.2. Tinjauan Umum BKB Kasih Ibu I.....	79
4.1.2.1. Sejarah Berdirinya BKB Kasih Ibu I.....	79
4.1.2.2. Kepengurusan BKB .....	79
4.1.2.3. Gambaran Umum BKB Kasih Ibu I .....	80

4.1.3. Gambaran Subjek Penelitian .....	81
4.1.4. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Informan.....	81
4.2. Pembahasan .....	108
4.2.1. Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I .....	109
4.2.2. Hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita.....	111
4.2.3. Komponen-komponen Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I.....	112
4.2.4. Hambatan dalam Proses Pembinaan Keluarga di BKB Kasih Ibu I.....	112
4.2.5. Hal yang melatar belakang kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I.....	113
4.2.6. Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam Usaha Pembinaan Keluarga Balita.....	114
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	117
5.2. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Kader BKB Kasih Ibu I.....	61
Tabel 3.2 Identitas Peserta Kegiatan BKB.....	62
Tabel 3.3 Pelaksanaan wawancara dengan Kader BKB Kasih Ibu I.....	66
Tabel 3.4 Pelaksanaan wawancara dengan peserta BKB Kasih Ibu I.....	67
Tabel 3.5 Pelaksanaan Observasi di BKB Kasih Ibu I.....	69
Tabel 4.1 Mata Pencarian Penduduk di Kelurahan Bulukerto .....	78
Tabel 4.2 Pengurus Kelompok .....	79
Tabel 4.3 Kader BKB Kasih Ibu I .....	80
Tabel 4.4 Identitas Informan (peserta BKB Kasih Ibu I dan PLKB) .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Rekap Catatan Lapangan .....	123
Catatan Lapangan .....	125
Kisi-kisi Wawancara .....	137
Pedoman Wawancara .....	139
Hasil Wawancara .....	146
Pedoman Observasi .....	198
Biodata Kader .....	200
Daftar Peserta Kegiatan .....	205
Foto Kegiatan .....	208
Peta Desa .....	211
Permohonan Ijin Penelitian .....	212
Surat Keterangan Penelitian .....	21

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga. Mengingat kesejahteraan keluarga sifatnya kondisional, tentu perlu adanya ukuran-ukuran dari keadaan tersebut. Dengan kata lain, ada indikator-indikator minimal yang harus dicapai oleh setiap keluarga. Dengan demikian, sebuah keluarga yang dapat memenuhi indikator-indikator yang ada, yaitu indikator-indikator yang digunakan untuk mencapai taraf keluarga sejahtera seperti apa yang tercantum dalam Buku Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera, maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang sejahtera (Benny Soembodo).

Pembinaan kesejahteraan keluarga adalah salah satu program dari pemerintah. Program pembinaan keluarga balita dibentuk berdasarkan seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957. Hasil dari seminar tersebut yaitu dirumuskannya 10 segi kehidupan keluarga. Hasil ini ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan pada tahun 1961 dengan menetapkan 10 segi kehidupan keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah dan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) sampai sekarang. Sepuluh segi kehidupan keluarga itu kemudian disosialisasikan dengan menyelenggarakan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) di Salaman, Kabupaten Magelang pada bulan Mei 1962.

Ibu Isriati Moenadi, istri Gubernur Jawa Tengah menindaklanjuti program tersebut dengan membentuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa atau kelurahan. Inisiatif pembentukan PKK dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya ketika melihat masyarakat di daerah Dieng, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah banyak yang menderita *Honger Odeem* (HO). Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam pada 1978 menyelenggarakan lokakarya pembudayaan PKK dengan menghasilkan 10 segi pokok PKK menjadi 10 program pokok PKK dan dilaksanakan hingga sekarang. Kepengurusannya terdiri dari istri pejabat, tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki yang melaksanakan 10 segi pokok PKK secara intensif. Adapun rumusan segi pokok PKK meliputi hubungan intern dan antar keluarga, membina anak, makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, keuangan, tata laksana rumah tangga, keamanan lalu

lintas, perencanaan sehat. Sedangkan 10 program pokok PKK sebagai penyempurna dari rumusan 10 segi pokok PKK yang dimaksud adalah pengahayatan dan pengamalan pancasila; gotong royong; pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; kelestarian lingkungan serta perencanaan sehat.

Setelah PKK di Jawa Tengah berhasil dengan baik, Presiden Soeharto menganjurkan Menteri Dalam Negeri Amir Machmud agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan surat Mendagri No. SUS.3/6/12, anjuran presiden tersebut menjadi program dan kebijakan nasional yang diselenggarakan di semua daerah di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 tahun 1982 Tim Penggerak PKK Pusat dibentuk dan dipimpin Ny Amir Machmud istri Menteri Dalam Negeri. PKK yang dimaksud merupakan singkatan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Program ini bertujuan untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membeda-bedakan golongan, agama, partai, dan lain-lain. Berdasarkan hal itu, dikeluarkanlah Keputusan Presiden No. 28 tahun 1980 tentang Perubahan Lembaga Sosial Desa (LSD) menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dimana PKK menjadi seksi ke-10 di LKMD. Menteri dalam negeri kemudian mengeluarkan Instruksi Nomor 10 Tahun 1980 agar dibentuk Tim Penggerak PKK pada setiap jenjang pemerintahan. Setelah Tim Penggerak PKK terbentuk, baru dibentuk Tim Penggerak PKK Pusat pada tahun 1982. Sejak saat itulah gerakan PKK di seluruh Indonesia mendapatkan pembinaan yang seragam dari Tim Penggerak PKK Pusat

Sebagai langkah pematapan gerakan PKK baik pengelolaan, organisasi maupun program kerja dan administrasi melalui pelatihan, orientasi, rakon dan rakernas setiap tahun diadakan rapat konsultasi. Lima tahun sekali diselenggarakan rapat kerja nasional PKK. Pada Sidang Umum MPR tahun 1983 berdasarkan TAP MPR No II/MPR/1983 tentang GBHN, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ditetapkan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan peran wanita dalam pembangunan.

Pada tahun 1983, PKK ditetapkan masuk ke dalam GBHN/ Tap MPR No.II Tahun 1983 sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan. Dengan begitu gerakan PKK semakin memasyarakat. Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber manusianya, Tim Penggerak PKK Pusat menyelenggarakan Jambore nasional Kader Posyandu yang diikuti oleh kader-kader PKK dari 27 provinsi pada bulan Desember 1997.

Mengikuti era reformasi yang semakin maju, PKK juga tidak mau ketinggalan. PKK berupaya mengembangkan organisasinya. Tim Penggerak PKK Pusat telah menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional Luar Biasa PKK pada tanggal 31 Oktober-1 November 2000 di Bandung. Salah satu kesepakatannya adalah perubahan nama dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga disingkat PKK.

Keputusan tersebut ditindaklanjuti dengan mengadakan rapat Kerja Nasional (Rakernas) VI PKK pada tanggal 11-14 April tahun 2005 di Bekasi, Jawa Barat. Tema yang diangkat dalam Rakernas tersebut adalah *Melalui Rakernas VI PKK Tahun 2005 Kita Tingkatkan Pemberdayaan dan*



*Kesejahteraan Keluarga dengan Upaya Peningkatan dan Pengembangan Kualitas SDM dalam Suasana Indonesia Bersatu.* Rakernas berhasil merumuskan pedoman umum, pedoman kelembagaan PKK, rencana kerja lima tahun, dan pedoman administrasi PKK. Dalam pedoman umum PKK diatur tentang pengertian, tujuan, sasaran, program, dan atribut PKK. Dalam pelaksanaan 10 program tersebut dilaksanakan oleh 4 kelompok kerja (Pokja), yaitu kelompok kerja (Pokja) I, II, III dan IV. Pada masing-masing kelompok kerja (Pokja) menjalankan beberapa prioritas program yaitu :

- 1) Kelompok kerja (Pokja) I, program-program meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila; gotong royong.
- 2) Kelompok kerja (Pokja) II, program yang dikelola meliputi pendidikan dan ketrampilan; pengembangan kehidupan berkoperasi.
- 3) Kelompok kerja (Pokja) III, program meliputi pangan; sandang; serta perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- 4) Kelompok kerja (Pokja) IV, program-program yang dikelola antara lain kesehatan; kelestarian lingkungan hidup; serta perencanaan sehat.

Salah satu prioritas dalam program pendidikan dan ketrampilan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal melalui pelatihan Bina Keluarga Balita (BKB). Dalam Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJM) tahun 2005-2009 antara lain telah menetapkan salah satu kebijakan dalam program ketahanan dan pemberdayaan keluarga, yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam pengasuhan dan

pengembangan anak. Sebagaimana dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 26, yang berisi kewajiban dan tanggung jawab orangtua dan keluarga yaitu *pertama*, mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. *Kedua*, menumbuh-kembangkan anak usia dini dengan kemampuan, bakat dan minatnya. *Ketiga*, mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Proses pembangunan kualitas sumber daya manusia diperlukan satu upaya yang terarah pada siklus kehidupan manusia melalui pembinaan dan pembentukan karakter sejak dini, bahkan sejak anak dalam kandungan. Program Bina Keluarga Balita merupakan program yang diperuntukkan bagi keluarga yang memiliki balita. Program Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan prilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Layanan Bina Keluarga Balita ini diperuntukkan bagi ibu yang memiliki balita. Para ibu yang memiliki balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat. Layanan ini telah dikembangkan di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pendekatan Bina Keluarga Balita adalah melalui pendidikan oranngtua khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya.

Secara teknis program Bina Keluarga Balita (BKB) ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat (Hibana, 2002: 66). Tugas Kader

BKB yaitu memberikan penyuluhan, pengamatan perkembangan, pelayanan, serta memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, kader merupakan kunci utama yang menjadi penggerak pelaksanaan kegiatan di daerah tersebut. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga sangat penting, karena dari keluargalah anak mendapat pengalaman serta pendidikan yang pertama.

Program Bina Keluarga Balita merupakan salah satu program pemerintah, program ini dilaksanakan melalui BKKBN yang dilandasi pemikiran bahwa aspirasi yang ingin dicapai oleh Gerakan BKB ini dapat menunjang tercapainya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). Program BKB terdapat diberbagai tempat, di Kecamatan Bulukerto BKB terdapat pada tiap lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Lingkungan Gondang karena jumlah keluarga yang berpartisipasi lebih banyak dibanding Dusun yang lain. Bina Keluarga Balita (BKB) di Lingkungan Gondang bernama Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I. Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I terbentuk pada tahun 2004, dan masih aktif hingga sekarang.

Bina Keluarga Balita Kasih Ibu merupakan salah satu Bina Keluarga Balita (BKB) di Kecamatan Bulukerto. Jumlah Bina Keluarga Balita di Kecamatan Bulukerto yaitu ada 50 BKB. Pada Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu di Kelurahan Bulukerto ada 5 kader, dan anggota yang tercatat mengikuti kegiatan BKB yaitu ada 57 keluarga.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ö PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA

DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA (Studi Deskriptif di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

- 1.2.1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I ?
- 1.2.2. Bagaimana hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) ?
- 1.2.3. Komponen-komponen apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I ?
- 1.2.4. Adakah hambatan dalam proses pembinaan keluarga di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I ?
- 1.2.5. Apakah yang melatar belakangi para kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I ?
- 1.2.6. Bagaimanakah peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam usaha pembinaan keluarga balita ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I.
- 1.3.2. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB).
- 1.3.3. Untuk mengetahui komponen-komponen apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I.
- 1.3.4. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pembinaan keluarga di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I.
- 1.3.5. Untuk mengetahui hal yang melatar belakangi para kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I.
- 1.3.6. Untuk mengetahui peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam usaha pembinaan keluarga balita.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Manfaat teoritis, memberikan gambaran tentang Pembinaan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (BKB) di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I di Lingkungan Gondang Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.



#### 1.4.2. Manfaat Praktis,

Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kader, sebagai bahan masukan bagi kader dalam membina keluarga balita sebagai upaya tumbuh kembang anak.
2. Bagi Keluarga, dapat digunakan bahan pertimbangan keluarga untuk mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).
3. Bagi penulis, dapat mempraktekkan hasil pendidikan yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan bagi penulis mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita

### 1.5. Penegasan Istilah

Seperti halnya judul dalam penelitian di atas, yaitu Upaya Pembinaan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (BKB), maka agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1.5.1. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

Menurut Sumarnonugroho bimbingan kesejahteraan keluarga merupakan usaha bimbingan ditujukan untuk membantu keluarga dalam menghadapi krisis, penyesuaian terhadap perubahan-perubahan dalam struktur atau relasi-relasi, dan pengembalian keseimbangan serta keselarasan hidupnya.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan guna membangun karakter anak sejak dini.

#### 1.5.2. Bina Keluarga Balita

BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-sebaiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga (BKKBN,2008:8).

Bina Keluarga Balita dalam penelitian ini merupakan layanan pendidikan yang ditujukan melalui pendidikan kesejahteraan keluarga.

#### 1.5.3. Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Menurut Mayor Polak, peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu (Ari H. Gunawan,2000:41).

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluh orangtua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar (BKKBN:2008).

Jadi peran kader BKB dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri anggota masyarakat yang membina serta memberikan penyuluhan pada keluarga mengenai tumbuh kembang anak.

## 1.6. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah :

1.6.1. Bagian awal skripsi, berisi tentang halaman judul, abstraksi, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel.

1.6.2. Bagian isi skripsi, berisi :

BAB 1 Pendahuluan, meliputi; latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Kajian Teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB 3 Metodologi Penelitian, berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahandan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan setelah di analisa dengan teknik analisis data yang sesuai dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 Penutup, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dianjurkan.

1.6.3. Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

##### 2.1.1. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan (sejahtera) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya) (Sumarnonugroho, 1984:27).

Kesejahteraan, berasal dari kata sejahtera; mengacu pada KBBI Dep Dik Nas, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenang lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat.

##### 2.1.1.1. Kesejahteraan Sosial

Menurut Isbandi, kata "Kesejahteraan Sosial" dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain: (1) Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi), (2) Kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral, (3) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, dan (4) Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, berdasarkan rumusan Undang-undang No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 ayat 1:

öKesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.ö (Isbandi, 2008:45)

Kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan pembangunan sektoral, yaitu mempunyai pengertian dalam arti luas, dalam konteks Indonesia, kata kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan atau ditangani oleh Menko Kesejahteraan Rakyat serta Menko Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Perdagangan), yang di dalamnya terdapat Departemen Sosial, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Agama, Departemen Lingkungan hidup, dan berbagai kementerian yang terkait lainnya.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, menurut Friedlander (Isbandi) memiliki definisi bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baikö (Isbandi, 2008:47).



Kesejahteraan sebagai suatu ilmu, menurut Isbandi yaitu sebagai berikut:

öIlmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan karena itu kajiannya sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/ kota, propinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).ö (Isbandi, 2008:49)

Menurut Dunham pengertian kesejahteraan sosial adalah :

öKesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segia sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Sumarnonugroho,1984:28)ö.

Menurut James Midgley ciri-ciri kesejahteraan adalah:

1. Ketika masalah-masalah sosial dalam masyarakat dapat diatasi dengan baik. Misal kemiskinan, pengangguran, kelaparan, kekeringan, musibah banjir, dan lain sebagainya. Baik itu masalah pada tingkat individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
2. Kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Tiadak ada lagi penduduk miskin dann gelandangan yang terlantar, tidak ada lagi warga yang terabaikan haknya sehingga terpaksa mengemis dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan ini bisa dalam bentuk

kebijakan sosial yang memberikan perlindungan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (disadvantage groups).

3. Peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara lebar. Peluang sosial seperti lapangan kerja yang luas, kesempatan akses pelayanan publik (misalnya pendidikan dan kesehatan) yang lebar bagi penduduk miskin.

Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho,1991:37-39) adalah:

1. Sistem Peralihan (Maintenance)

Tujuan kesejahteraan sosial mencakup peralihan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

2. Sistem Kontrol

Tujuan dari sistem ini adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

3. Sistem Perubahan

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah perkembangan suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Usaha kesejahteraan sosial menurut Sumarnonugroho (1991:50-51), bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

1. Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan pembagian kembali (redistribusi) hasil pendapatan dan ahasil materiil lainnya untuk keperluan bantuan.
2. Jasa pelayanan berupa bimbingan dan penyuluhan.
3. Kesempatan-kesempatan, seperti: pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan sebagainya.

Pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktek pekerjaan sosial senantiasa dihubungkan sebagai usaha bantuan profesional. Hubungan itu antara lain seperti yang diutarakan oleh Zastro dan Hoffer yang menunjukkan hubungan manunggal antara kesejahteraan sosial sebagai lapangan usaha pelayanan dengan pekerjaan sosial sebagai profesi yang bertugas menyenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho, 1984:95). Menurut Pincus dan Minahan, pekerjaan sosial adalah suatu bidang yang melibatkan interaksi-interaksi di antara orang dengan lingkungan sosial mereka yang mempergunakan kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka, mengatasi penderitaan, dan mewujudkan aspirasi-aspirasi serta nilai-nilai mereka (Sumarnonugroho,1984:96). Bidang praktek pekerjaan sosial antara lain usaha kesejahteraan anak, usaha bimbingan kesejahteraan keluarga, usaha kesejahteraan para cacat, dan usaha kesejahteraan umum

### 2.1.1.2. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Sumarnonugroho (1984:109) pada usaha bimbingan kesejahteraan keluarga, usaha bimbingan ditujukan untuk membantu keluarga dalam menghadapi krisis, penyesuaian terhadap perubahan-perubahan dalam struktur atau relasi-relasi, dan pengembalian keseimbangan serta keselarasan hidupnya. Keluarga memerlukan bimbingan untuk meringankan kecemasan-kecemasan, mencegah dan mengurangi keadaan serta kondisinya yang dirasakan akan memburuk. Bimbingan dimaksudkan agar keluarga yang mengalami masalah dapat memperoleh kemampuan berusaha sendiri.

Konsep sejahtera dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Tentu saja, konsep sejahtera tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang atau pun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi adalah kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Pembangunan program keluarga sejahtera mencakup 13 (tiga belas) variabel seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, informasi dan peranan dalam masyarakat. Oleh karena itu, BKKBN menetapkan 5 (lima) tahapan Keluarga Sejahtera menurut pemenuhan kebutuhan, yaitu: Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus (Prisma, 1994). Menurut Soetjipto tahun 1992 (dalam Benny Soembodo), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial

bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan - hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.

### 2.1.1.3. Fungsi Keluarga

Pengertian Keluarga menurut Kharuddin (2002:7) yaitu :

öKeluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; merupakan susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan; dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersamaö.

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu (Abu Ahmadi,2003:88).

Macam-macam fungsi keluarga menurut Abu Ahmadi (2003:88) adalah sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Biologis

Fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyekenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya.

#### 2. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan sebagai berikut:

- 1) gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah



- 2) gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan
  - 3) gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata pagar tembok dan lain-lain
3. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu:

- 1) kebutuhan makan dan minum
  - 2) kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
  - 3) kebutuhan tempat tinggal
4. Fungsi Keagamaan

Di Negara Indonesia yang berideologi Pancasila berkewajiban pada setiap warganya (rakyat) untuk meghayati, mendalami, dan mengamalkan Pancasila di dalam perilaku dan kehidupan keluarganya sehingga benar-benar dapat di amalkan P4 ini dalam kehidupan keluarga yang Pancasila.

5. Fungsi Sosial

Fungsi sosial berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Dengan demikian terjadi apa yang disebut dengan sosialisasi.



Menurut Khairuddin, fungsi-fungsi pokok keluarga meliputi (2002:48):

### 1. Fungsi Biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orangtua ialah melahirkan anak.

### 2. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.

### 3. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjukkan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Sedangkan menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt fungsi keluarga antara lain:

#### 1. Fungsi Pengaturan Seksual

Keluarga adalah lembaga pokok, yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual.

#### 2. Fungsi Reproduksi

Untuk urusan ömemproduksiö anak setiap masyarakat terutama tergantung pada keluarga.

#### 3. Fungsi Sosialisasi

Semua masyarakat tergantung terutama pada keluarga pada keluarga bagi sosialisasi anak-anak ke dalam alam dewasa yang dapat berfungsi dengan baik di dalam masyarakat itu.

#### 4. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai.

Menurut Gerungan, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (2009,194). Setiap anak mengalami suatu proses pengkondisian, baik yang disadari ataupun tidak disadari, di lingkungan sosial-budayanya sendiri sehingga mereka dapat memainkan peran dalam lingkungan masyarakat. Anak senantiasa mendapat kesempatan dalam kebudayaan yang didukung oleh masyarakat untuk

mengembangkan kepribadian atau dalam upaya memuaskan keinginan pribadi dalam batas-batas harapan yang dimungkinkan oleh lingkungan sosialnya. Tingkah laku mereka merupakan proses pengkondisian sejak dini yang berlangsung secara teratur di lingkungan keluarga sampai beberapa kurun waktu berikutnya di lingkungan (Horton;1984:274). Pola pendidikan yaitu suatu wujud, tipe, sifat, yang dikenakan kepada anak oleh orang tua dalam kegiatan mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

## **2.1.2. Konsep Pembinaan Kesejahteraan Keluarga**

### **2.1.2.1. Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga**

Gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan salah satu wadah aktifitas sosial kemasyarakatan yang mengelola berbagai program pemberdayaan keluarga guna mewujudkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan Gerakan PKK dampaknya sangat luas diseluruh aspek pemberdayaan keluarga.

Menurut Sudjana (2004:209) pembinaan diartikan sebagai berikut:

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervising*). Pengawasan dan supervisi memiliki persamaan yaitu bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen.

Menurut UU No.10 tahun 1992, keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah; mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Nur Siwi (2009:2) gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah :

öGerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, maju dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Jadi pengertian pembinaan kesejahteraan keluarga adalah suatu usaha yang ditujukan pada keluarga dalam menumbuh-kembangkan individu dalam suatu keluarga guna meningkatkan taraf hidup sehingga terwujud keluarga yang sejahtera.

#### **2.1.2.2. Keberhasilan dalam Pembinaan kegiatan PKK**

Sejak awal gerakan PKK pada intinya adalah peningkatan kesejahteraan keluarga yang diartikan sebagai sebuah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keberhasilan gerakan PKK di Indonesia, khususnya dengan meningkatkan peranan wanita di masyarakat, telah diakui oleh masyarakat. Bahkan pengakuan juga datang dari lembaga-lembaga internasional seperti WHO, UNICEF, UNESCO.

Keberhasilan PKK ini terwujud karena gerakan ini dimunculkan dari kebutuhan masyarakat yang pengelolaannya juga dilaksanakan oleh masyarakat dan hasil yang didapat juga dinikmati langsung atau ditujukan untuk masyarakat itu sendiri menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK juga merupakan gerakan masyarakat yang selama ini aktif berperan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan masyarakat. Keberhasilan Gerakan PKK ini juga tidak dapat dipungkiri dikarenakan sebagian besar pengurus dan kadernya adalah perempuan yang secara tradisional di masyarakat Indonesia memiliki tugas dan tanggungjawab yang lebih besar dalam melakukan upaya peningkatan dan mengembangkan kemampuan dan kepribadian dalam bidang :

1. Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Fisik material, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.



### 2.1.2.3. Kekurangan dalam Pembinaan Kegiatan PKK

Berdasarkan Library and Information Science, perempuan khususnya ibu-ibu di Indonesia mempunyai wadah pemberdayaan keluarga yang dikenal dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuannya untuk menciptakan keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. PKK dilaksanakan secara rutin hampir di seluruh provinsi hingga kelurahan di Indonesia. Bahkan, kelompok-kelompok PKK banyak yang sudah terbentuk hingga di RW, RT dan kelompok Dasa Wisma. Namun, keberadaan PKK saat ini acap kali sekedar tempat berkumpulnya ibu-ibu yang didominasi kegiatan arisan, gosip hingga hutang-berhutang. Pemberdayaan keluarga yang menjadi tujuan utama malah seakan terabaikan. Saat kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK biasanya juga mengajak anaknya turut serta. Jika kondisi pertemuan PKK didominasi oleh kegiatan yang kurang produktif, dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi psikologis anak. Padahal, ada banyak waktu tenggang sebelum acara berlangsung yang sebenarnya bisa dimanfaatkan. TP-PKK (memiliki titik kelemahan dalam implementasi program, bahkan landasan etis- filosofis yang dijalankan).

Pertama, TP-PKK (Tim Penggerak PKK) lebih merepresentasikan program-program yang tidak kritis terhadap kasus/isu/agenda keadilan jender bagi perempuan, dan lebih mencerminkan penguatan solidaritas perempuan yang sifatnya positif-developmental. Program yang dijalankan sangat formalis-birokratis, kurang progresif dan inovatif.



Kedua, dengan program yang melekat dengan skema program birokrasi, TP-PKK dan gerakan PKK tidak mampu menyinergikan agenda politik pemberdayaan perempuan. Tidak mengherankan, apa yang direncanakan dan diimplementasikan oleh PKK dan TP-PKK sering berlawanan dengan agenda strategis pemberdayaan jender.

Ketiga, gerakan pemberdayaan PKK dan TP-PKK sebagai organisatorisnya tak mampu mengakomodasi ideologi jender dalam perubahan aktivitas program yang dijalankan. Justru banyak program PKK yang menjadi legitimasi pelanggaran skema anti-keadilan jender bagi perempuan; program yang memperkokoh fungsi domestik perempuan, seperti memasak, kreasi busana, dan sebagainya. (<http://beritaburuhindonesia.wordpress.com/2011/04/29/pkk-reaktualisasi-program-berkeadilan-jender/>)

#### **2.1.2.4. Kendala-kendala dalam Pembinaan dalam kegiatan PKK**

1. Sulit melakukan kaderisasi
2. Keterbatasan SDM Kader
3. Belum optimalnya koordinasi dengan lingkungan terkait
4. Program PKK belum dipahami dan tersosialisasikan secara merata
5. Masih belum meratanya sistem informasi sistem manajemen PKK dengan sarana-sarana penunjangnya yang mempunyai kemampuan mengakses data dan informasi.

## **2.2. Bina Keluarga Balita**

### **2.2.1. Konsep Bina Keluarga Balita**

#### **2.2.1.1. Pengertian Bina Keluarga Balita**

Berdasarkan Pokja BKB Propinsi Jateng Gerakan Bina Keluarga Balita merupakan bagian integrasi dari upaya nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya melalui strategi pembinaan terpadu (Tim Penggerak PKK Prop. Jateng, 1996:2).

Program Bina Keluarga Balita merupakan program yang diperuntukan bagi keluarga yang memiliki balita (Keluarga Mandiri, 2009). Program Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku social, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Menurut Ambar Rahayu (Kepala BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta) dalam seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 24 Desember 2007, pengertian Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya pemberdayaan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak melalui interaksi orangtua dan balita agar mencapai tumbuh kembang secara optimal (asah, asih dan asuh).

Menurut BKKBN (2008:8) pengertian mengenai Bina Keluarga Balita

(BKB) yaitu :

BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-sebaiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan tersebut diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia berkualitas.

Jadi bina keluarga balita adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

#### **2.2.1.2. Pengasuhan Anak Sebelum Ada Bina Keluarga Balita (BKB)**

Hurlock (1992:82) menyatakan pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep, yaitu konsep positif dan konsep negatif. Konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri, sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002:257) gaya pengasuhan orang tua dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

1. Pengasuhan yang otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya yang membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). Pengasuhan yang otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.
2. Pengasuhan yang otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua yang otoritatif berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.
3. Pengasuhan yang permisif terjadi dalam dua bentuk, yaitu *permissive-indifferent*, ialah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Gaya pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya bergaya *permissive-indifferent* mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada anak

mereka. Anak-anak yang orang tuanya bergaya *permissive-indifferent* inkompeten secara sosial, sehingga mereka memperlihatkan kendali diri yang buruk dan tidak membangun kemandirian dengan baik. *Permissive-indulgent*, ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang *permissive-indulgent* diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua seperti itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1992:95) antara lain:

1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua  
Bila orang tua dan guru merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuhan mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orang tua mereka salah, biasanya mereka beralih ke teknik yang berlawanan.
2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok  
Semua orang tua dan guru, tetapi terutama mereka yang muda dan tidak berpengalaman, lebih dipengaruhi apa yang oleh para anggota kelompok mereka dianggap cara yang "terbaik" daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.
3. Usia orang tua atau guru  
Orang tua dan guru yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Mereka cenderung mengurangi kendali tatkala anak menjelang masa remaja.



4. Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru  
Orang tua yang mendapatkan kursus dalam mengasuh anak dan lebih mengerti anak dan kebutuhannya lebih menggunakan teknik demokratis dibandingkan orang tua yang tidak mendapat pelatihan.
5. Jenis kelamin  
Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua dan guru maupun para pengasuh lainnya.
6. Status sosio-ekonomi  
Orang tua dan guru kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran dibandingkan mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten. Semakin berpendidikan, semakin mereka menyukai disiplin demokratis.
7. Konsep mengenai peran orang dewasa  
Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep yang lebih modern.
8. Jenis kelamin anak  
Orang tua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.
9. Usia anak  
Disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil daripada untuk mereka yang lebih besar. Apapun teknik yang disukai, kebanyakan orang tua dan guru merasa bahwa anak kecil tidak dapat mengerti penjelasan, sehingga mereka memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter.
10. Situasi  
Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak dijanjarkan hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian otoriter.



### 2.2.1.3. Ciri Khusus Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Gerakan Bina Keluarga Balita mempunyai ciri utama yaitu (Pokja BKB Prop. Jateng, 1996:2):

- 1) Kekhususan di dalam penanganan periode kehidupan manusia yaitu pada usia balita.
- 2) Kekhususan aspek kedirian manusia yang harus ditangani meliputi aspek mental intelektual, emosional, sosial dan moral.
- 3) Kekhususan di dalam tata nilai yang digunakan yaitu pengaruh sosial terhadap balita dilakukan melalui ibu dan anak.
- 4) Kekhususan di dalam perangkat yang digunakan sebagai media hubungan timbal balik antara ibu dan anak.

Program BKB memiliki beberapa ciri utama (BKKBN, 2008) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menitikberatkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita.
- 2) Membina tumbuh kembang balita, dan pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA).
- 3) Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan antara lain : Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya sebagai perangsang tumbuh kembang anak
- 4) Menekankan pada pembangunan manusia pada usia dini, baik fisik maupun mental
- 5) Menitikberatkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri Program

Bina Keluarga Balita antara lain:

- 1) Pembinaan keluarga yang memiliki balita.
- 2) Pembinaan dan pemantauan tumbuh kembang anak.
- 3) Menggunakan alat permainan sebagai sarana hubungan timbal balik antara keluarga dan anak.
- 4) Menekankan pada aspek perkembangan anak.
- 5) Pengasuhan keluarga.

#### **2.2.1.4. Tujuan Program Bina Keluarga Balita (BKB)**

Sedangkan berdasarkan Pokja BKB Propinsi Jateng tahun 1996, tujuan diselenggarakannya BKB yaitu:

- 1) Umum  
Meningkatkan peranan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan sedini mungkin tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terpadu dalam aspek fisik mental (intelektual dan spiritual) emosional dan sosial yang berarti pula tumbuh kembang anak menjadi manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mempercepat NKKBS yang dilandasi Pancasila.
- 2) Khusus
  - (1) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan ibu dan anggota keluarga lainnya tentang proses tumbuh kembang anak balita sesuai norma-norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
  - (2) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita agar menjadi cerdas pandai. Cerdas dan terampil, yang optimal pada umumnya terutama melalui kegiatan rangsangan mental dengan menggunakan alat-alat permainan Edukatif (APE) serta alat bantu lainnya. Antara lain: APE pengganti, Alat Permainan Tradisional, dongeng, nyanyian tarian dan lain-lain.

- (3) Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.
- (4) Meningkatkan perhatian dan keterlibatan lembaga setempat yang berkaitan dengan pembinaan ibu dan balita ( Puskesmas, LKMD, PKK, Pos Timbang, Posyandu, Kelompok Akseptor KB)
- (5) Meningkatkan kelembagaan kegiatan BKB dalam keluarga dan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan balita.

#### 2.2.1.5. Manfaat Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)

Menurut BKKBN (2008:9), manfaat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita antara lain:

a. Bagi Orangtua

Orangtua akan menjadi:

- Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
- Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak.
- Meningkatkan ketrampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita.
- Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya.
- Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orangtua.
- Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas.

b. Bagi Anak

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang:

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Berkepribadian luhur tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat.

- Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya.

#### **2.2.1.6. Sasaran BKB**

Sasaran dari kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) menurut BKKBN (2008:4) antara lain:

- 1) Berusia 17-35 tahun
- 2) Mempunyai anak balita
- 3) Bertempat tinggal di lokasi program BKB
- 4) Telah atau sedang mengikuti program Kesejahteraan Ibu dan Anak seperti posyandu, pos timbang, akseptor KB, dan PKK.

Sedangkan menurut BKKBN (2008:4) sasaran Bina Keluarga Balita yaitu:

- 1) Keluarga dengan anak usia 0-6 tahun
- 2) Pelaksana kegiatan BKB dan kegiatan sejenis
- 3) Tokoh masyarakat, stakeholder
- 4) Fasilitator program BKB (litas sektor terkait)

Berdasarkan Pokja BKB Jateng, kelompok sasaran gerakan BKB adalah ibu atau anggota keluarga yang mempunyai balita.

#### **2.2.2. Pelaksanaan Kegiatan BKB**

Kegiatan BKB dilakukan satu kali dalam sebulan. Penanggung jawab umum gerakan BKB adalah Lurah atau Kepala Desa. BKB direncanakan dan dikembangkan oleh kader, LKMD dan PKK serta Tim Pembina LKMD tingkat kecamatan.

Penyelenggarannya dilakukan oleh kader terlatih berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan kepada sasaran gerakan BKB. BKB dilaksanakan untuk membina ibu kelompok sasaran yang mempunyai anak Balita. Ibu sasaran ini, dibagi menjadi 5 kelompok menurut umur anaknya, yaitu :

1. Kelompok ibu dengan anak umur 0 sampai dengan 1 tahun
2. Kelompok ibu dengan anak umur 1 tahun lebih sampai dengan 2 tahun
3. Kelompok ibu dengan anak umur 2 tahun lebih sampai dengan 3 tahun
4. Kelompok ibu dengan anak umur 3 tahun lebih sampai dengan 4 tahun
5. Kelompok ibu dengan anak umur 4 tahun lebih sampai dengan 5 tahun

BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan RT atau di tempat khusus yang dibangun oleh masyarakat.

Adapun kegiatan BKB dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan :

1. Penyuluhan
2. Bermain APE (Alat Permainan Edukatif)
3. Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA

Kegiatan BKB adalah kegiatan pelayanan pada hari buka BKB yang dilakukan satu hari dalam sebulan. Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka jumlah kader setiap BKB minimal 10 orang yang dibagi dalam 5 kelompok umur. Setiap kelompok umur dibina kader inti

yang memberikan penyuluhan, kader piket yang mengasuh anak balita dan kader bantu yang membantu dan dapat menggantikan tugas kader inti atau kader piket demi kelancaran tugas (BKKBN, 2007a).

### 2.2.2.1. Cara Pelaksanaan

Cara pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Dengan mengadakan pertemuan penyuluhan sebanyak 16 kali pertemuan, bagi kelompok yang mengadakan pertemuan 1 minggu/ 2 minggu sekali.

No	Pertemuan	Bahan Penyuluhan
1.	I	Hal ihwal BKB
2.	II	Hal ihwal ibu, keluarga dan masyarakat
3.	III	Hal ihwal perkembangan balita
4.	IV	Pemantapan hasil pertemuan I sampai dengan III
5.	V	Perkembangan gerakan kasar
6.	VI	Perkembangan gerakan halus
7.	VII	Perkembangan bahasa pasif/ aktif
8.	VIII	Pemantapan hasil pertemuan V sampai dengan VII
9.	IX	Perkembangan kecerdasan
10.	X	Perkembangan kecerdasan lanjutan
11.	XI	Perkembangan kemandirian dan sosial
12.	XII	Pemantapan hasil pertemuan IX sampai dengan XI
13.	XII	Memecahkan masalah praktis menghadapi balita
14.	XIV	Memecahkan masalah praktis terhadap balita
15.	XV	Pemantapan hasil pertemuan XII sampai dengan XIV
16.	XVI	Pelepasan/ penutupan dan kesan pesan



- 2) Bagi kelompok yang mengadakan pertemuan 3 minggu/ 1 bulan sekali, pertemuan dapat dilaksanakan sebanyak 11 kali pertemuan, dimana beberapa materi penyuluhan digabung.

No	Pertemuan	Bahan Penyuluhan
1.	I	Hal ihwal BKB
2.	II	Hal ihwal ibu, keluarga dan masyarakat
3.	III	Hal ihwal perkembangan balita
4.	IV	Pemntapan hasil pertemuan I, II, III
5.	V	Gerakan kasar dan halus
6.	VI	Perkembangan bahasa/ komunikasi aktif dan pasif
7.	VII	Pemntapan hasil pertemuan V, VI
8.	VIII	Perkembangan kecerdasan
9.	IX	Perkembangan kemandirian dan sosial
10.	X	Pemecahan masalah
11.	XI	Pemantapan hasil pertemuan VII, IX, X dan penutupan kesan pesan

#### 2.2.2.2. Acara Pertemuan

Acara pertemuan penyuluhan adalah sebagai berikut:

##### I. Bagian Permulaan (+20 menit)

###### A. Pemanasan

Kegiatan pemanasan dimaksudkan untuk mengisi waktu kepada ibu-ibu yang telah hadir, memberikan contoh pengalaman mereka dengan kegiatan yang menarik agar mereka bersedia untuk tetap memelihara disiplin waktu, menimbulkan keinginan pada ibu-ibu yang lain untuk juga

menikmati kegiatan pemanasan, dan membiasakan ibu-ibu untuk selalu berusaha mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan pemanasan dapat berlangsung dengan santai dan akrab. Kegiatan pemanasan antara lain:

1. Kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri terutama untuk meningkatkan konsep diri sang ibu.
2. Kegiatan yang berguna bagi anak atau anggota keluarga lainnya.  
Misalnya membuat permainan sederhana untuk anak.

#### B. Pembukaan

Acara pembukaan dilaksanakan sekurang-kurangnya 60% anggota telah hadir. Maksud dari kegiatan pembukaan yaitu: berdoa bersama agar pertemuan berjalan lancar dan memuaskan; merangsang/ mengajak peserta agar selalu peka terhadap kejadian dan peristiwa yang ada kaitannya dengan pembinaan kesejahteraan mereka; mengurangi/ menghilangkan rasa masa bodoh atau rasa acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi dalam masyarakat sekitar; dan menemukan kaitan yang baik dan wajar bagi pembahasan PR sebagai mata acara berikutnya. Peristiwa yang dapat disinggung/ dikemukakan dalam mata acara pembukaan adalah sebagai berikut: mendirikan pos timbang, penyakit menular, anjuran mengikuti kegiatan PKK. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kader hendaknya dapat memperhatikan dan membedakan penyajian mata acara "Pembukaan" dengan acara "Penyampaian Bahan Baru".

2. Pada gilirannya peserta diberi kesempatan untuk mengambil prakarsa mengajukan pertanyaan.

#### C. Pembahasan Pekerjaan Rumah

Kegiatan ini dimaksudkan agar: (1) peserta menukar pengalaman yang berguna untuk memantapkan, mengintegrasikan dan meresapi materi yang telah diajarkan; (2) peserta saling membantu dalam mengatasi berbagai kesulitan/ kesukaran yang menghambat pelaksanaan PR; (3) kader dapat menilai seberapa jauh kesanggupan peserta untuk melaksanakan anjuran yang baik dengan keluarga.

### II. Bagian Inti (+30 menit)

#### A. Penjelasan lisan tentang bahan baru

Penjelasan tentang bahan baru dilaksanakan dengan menggunakan gambar atau alat bantu lain. Namun, karena kemampuan peserta terbatas, maka penyajian bahan baru sebaiknya dilaksanakan dengan cara demonstrasi.

#### B. Praktek bahan baru dengan APE

Demonstrasi oleh kader untuk memberikan contoh, misalnya: bagaimana bermain dengan anak dengan menggunakan APE.

#### C. Penentuan Pekerjaan Rumah

Maksud dari penentuan pekerjaan rumah yaitu PR dimaksudkan untuk memntapkan dan mengembangkan apa yang dijelaskan mengenai bahan baru sesuai dengan pengalaman pribadi dalam keluarga masing-masing; (2) PR sebaiknya ditentukan atas usul dari para peserta; (3)

Apabila peserta tidak sanggup mengusulkan sesuatu maka kader mengusulkan beberapa hal untuk dipilih.

Beberapa sasaran konkrit untuk 3 kelompok tugas-tugas PR adalah sebagai berikut:

1. PR untuk menerapkan, meneruskan dan memantapkan teori dan pengetahuan baru yang telah diperoleh dalam penyuluhan, misalnya:
  - a. Mengenal Puskesmas, BKIA, Taman Gizi, Posyandu dll. Apa pengalamannya dan kesukarannya?
  - b. Mengamati/ mengikuti tingkah laku anak. Laksanakan selama 1 minggu. Hasil pengamatan dibicarakan dengan bapak atau anggota keluarga lainnya. Apa hasil pembicaraan tersebut?
  - c. Ibu dan bapak setiap hari harus menyediakan waktu untuk bermain bersama anak, mendengarkan cerita anak, dan mengikuti suka dukanya. Silahkan mencoba untuk melaksanakan dalam 1 minggu. Seberapa jauh ibu berhasil? Dan apa yang diperbuat ibu? Seberapa jauh bapak juga mencoba, dan apa yang diperbuat?
  - d. Mengusahakan keberhasilan lingkungan tempat bermain dan tempat tidur bagi bayi.
  - e. Melerai dan menyelesaikan pertengkaran antara adik dan kakak dengan adil. Tugas tersebut dilaksanakan oleh ibu, bapak maupun anggota keluarga yang lain. Amati dan bandingkan hasilnya.
  - f. Meningkatkan konsep diri ibu. Apakah yang harus diperbuat oleh ibu dan anggota keluarga lain.

2. PR untuk melatih berbagai ketrampilan dan berkomunikasi dengan anak, misalnya:
  - a. Ibu bernyanyi untuk mengantarkan anaknya tidur siang. Berapakah telah dikerjakan oleh ibu minggu yang lalu?
  - b. Bapak mendongeng setelah pulang dari pekerjaan/ perjalanan. Berapa kali dicoba oleh bapak dan apa yang diceritakannya?
  - c. Ibu dan kakak bermain bersama adik dengan APE yang telah dipinjam.. Apakah kemudian kakak bisa mengganti ibu? Amati hasilnya?
  - d. Sebelum ibu meninggalkan adik dirumah untuk waktu yang lama (+2jam) kakak diminta untuk mengasuh dan bermain dengan adiknya. Apakah yang dipesan oleh ibu kepada kakak harus mengisi kesepian adik? Apakah yang tidak boleh diperbuat oleh kakak terhadap adiknya?
  - e. Melatih kakak untuk membantu ibu menyiapkan makanan dan minuman sebagaimana mestinya. Seberapa jauh ibu telah berhasil?  
Kesukaran apa yang dihadapi ibu?
3. PR untuk meresapi dan menerapkan sikap dan nilai baru yang berhubungan dengan pembinaan anak balita. Misalnya:
  - a. Menanamkan nilai ketertiban dalam keluarga.
    - Ketertiban waktu untuk bermain, makan, tidur, belajar, dll.
    - Ketertiban membersihkan dan menyimpan alat permainan dan alat keperluan lainnya.

- b. Mengamalkan/ menerapkan sikap dan sayang terhadap tanaman, binatang yang ada di sekitarnya.
- c. Menerapkan nilai suka menolong anak tetangga, sikap melindungi anak yang cacat dsb. Ada baiknya hal tersebut dresapkan dan dimantapkan juga pada ibu dan anggota keluarga lainnya, melalui proses pelaksanaan tugas.

### III. Bagian Penutup (+40 menit)

#### A. Kesimpulan hasil pertemuan

1. Penegasan untuk memantapkan pengetahuan yang baru diajarkan.
2. Keterampilan perlu dilatih agar kemudian dapat dilaksanakan sehari-hari di rumah.
3. Adanya perubahan sikap dan nilai sehingga kebiasaan yang kurang baik dihilangkan, dan diganti dengan yang baru karena lebih bermanfaat.

Dalam kesimpulan ini perlu dimantapkan lagi, sebelum itu ibu-ibu meninggalkan tempat pertemuan.

#### B. Pembersihan Ruangan

Meskipun ini merupakan tugas para kader, namun ada baiknya peserta diajak membantu, juga pada waktu menyiapkan tempat pertemuan.



#### C. Peserta Pulang

Hendaknya dibiasakan untuk meninggalkan tempat pertemuan dengan baik dan saling berpamitan dengan sopan dan ramah.

#### D. Pertemuan Khusus

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan secara pribadi kepada peserta yang memerlukan nasehat khusus dari kader.

#### E. Pengisian dan pencatatan pelaporan

- Kegiatan ini tidak perlu dikerjakan dirumah karena bisa mengganggu pekerjaan rutin rumah tangga kader.
- Untuk memelihara ketertiban/ disiplin pertemuan ada baiknya kader lain ikut menemui/ membantu, sehingga kelalaian/ kelemahan kader sebagai tenaga sukarela bisa dikurangi/ dicegah

### 2.2.2.3. Penyuluhan BKB

#### 2.2.2.3.1. Materi Penyuluhan BKB

Isi materi pada kegiatan penyuluhan BKB berbeda pada setiap kelompok umur balita. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan anak yang berbeda masing-masing kelompok umur, sehingga cara stimulasi maupun media yang diperlukan untuk interaksi antara ibu dan anak pun berbeda.

Pada program BKB, secara garis besarnya materi penyuluhan diantaranya (BKKBN, 2007a):

- Materi I : Integrasi KB dengan BKB
- Materi II : Konsep diri ibu dan peran ibu dalam pendidikan balita

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

- Materi III : Proses tumbuh kembang anak
- Materi IV : Gerakan kasar
- Materi V : Gerakan halus
- Materi VI : Komunikasi Pasif
- Materi VII : Komunikasi Aktif
- Materi VIII : Kecerdasan
- Materi IX : Menolong Diri Sendiri
- Materi X : Tingkah laku sosial

#### **2.2.2.3.2. Pengelolaan Penyuluhan BKB**

##### **a. Perencanaan Penyuluhan**

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan dimana keputusan yang dituangkan kedalam bentuk tindakan-tindakan perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan. Tahap perencanaan itu ditata secara sistematis tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti pula bagaimana cara dan strategi dalam mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber daya yang ada agar lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan keadaan sosial budaya, psikis dan biologis dari sasaran penyuluhan.

Langkah-langkah dalam penyuluhan:

1. Mengenal masalah, masyarakat dan wilayah.
2. Menentukan prioritas.
3. Menentukan tujuan penyuluhan.
4. Menentukan sasaran.

5. Menentukan isi/materi penyuluhan
6. Menentukan metode penyuluhan yang akan digunakan.
7. Melihat alat-alat peraga/media yang dibutuhkan.
8. Menyusun rencana penilaian.
9. Menyusun rencana kerja/rencana pelaksanaan.

#### **b. Pelaksanaan Penyuluhan**

Ruang lingkup kegiatan BKB adalah pelayanan informasi, penyuluhan, pendidikan, bimbingan bagi orang tua/ keluarga dan anak untuk aspek-aspek kesehatan dan gizi, psikososial, pendidikan, ekonomi produktif, dan sosial budaya.

#### **c. Evaluasi Penyuluhan**

Penilaian (evaluasi) adalah proses menentukan nilai atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya yang digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi:

1. Apakah dalam tujuan penyuluhan sudah jelas dijabarkan dan sesuai dengan tujuan program.
2. Apakah indikator/ kriteria yang akan dipakai dalam penilaian.
3. Kegiatan penyuluhan yang mana yang akan dievaluasi.
4. Metode apa yang digunakan dalam evaluasi.
5. Instrumen apa yang digunakan dalam evaluasi.
6. Siapa yang melaksanakan evaluasi.
7. Sarana-sarana apa yang diperlukan untuk evaluasi.
8. Apakah ada fasilitas dan kesempatan untuk mempersiapkan tenaga yang melaksanakan evaluasi.

9. Bagaimana cara untuk memberikan umpan balik hasil evaluasi.

#### 2.2.2.4. Alat Permainan Edukatif (APE)

Usia 5 tahun pertama seorang anak adalah usia sangat menentukan. Usia tersebut dikenal dengan istilah Golden Age atau usia keemasan. Istilah itu muncul karena pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan tersebut itu adalah dengan menstimulasinya (merangsangnya) dengan menggunakan mainan. Memilih mainan harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Misalnya untuk anak yang berusia 0-2 tahun kita pilihkan mainan yang tahan banting dan tidak mudah tertelan. Berbeda lagi mainan untuk anak yang sudah mulai kreatif. Mereka membutuhkan permainan yang sifatnya edukatif. Alat permainan seperti itu biasa disebut dengan Alat Permainan Edukatif atau APE (Nur Siwi Ismiati, 2009:29).

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bermain APE adalah kegiatan bermain APE secara teratur dilaksanakan di BKB oleh balita dengan bimbingan kader. Setelah itu kader juga menjelaskan kepada ibu yang mempunyai balita dalam hal penggunaan APE agar dapat diaplikasikan di rumah.

Pada pemilihan alat permainan, menurut Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono adalah sebagai berikut:

1) Anak Usia 0-6 bulan

Karakteristik alat permainan anak usia 0-6 bulan antara lain: (1) Berwarna terang, seperti warna-warna primer; (2) Kontras yang tinggi dalam warna dan

bentuk; (3) Desain yang mudah dan sederhana; (3) Garis-garis yang jelas dan istimewa; (4) Roman muka seseorang, khususnya mata; (5) Sasarannya tertuju pada susunan gambar atau warna. Sedangkan pedoman pemilihan alat permainan antara lain: (1) Mainan harus sesuai dengan usia anak, harus sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (2) Mainan merangsang perkembangan anak; (3) Mainan aman: tidak dapat tertelan, tidak mengandung zat yang berbahaya, kualitas bahan harus baik (2005:15).

2) Anak Usia 7-12 bulan

Hal yang paling diutamakan daalam menyediakan alat permainan bagi anak usia 7-12 bulan antara lain: (1) Memiliki arah minat untuk menyelidiki dan memanipulasi terhadap sesuatu; (2) Alat-alat permainan yang membiarkan anak mencapai minat tertentu; (3) Alat permainan yang memberikan usaha dalam pencapaian pendidikan yang sempurna; (4) Alat-alat permainan yang harus mampu mendorong untuk mengembangkan pengamatan, gerak sempurna dan kemampuan motorik kasar; (5) Alat-lat permainan harus dapat mendorong anak untuk dapat mengembangkan kesadaran diri, kesadaran sosial dan tanggapan sosial; (6) Alat-alat permainan dan lingkungan bermain harus aman (2005: 44).

3) Anak Usia 2 tahun

Pemilihan alat permainan untuk anak usia 2 tahun antara lain: (1) Tidak tajam, dapat dipindahkan dan tidak mudah rusak; (2) Mudah dipegang dan dapat dimanipulasikan; (3) Aman, tidak mudah pecah, mudah dibersihkan, tidak berat (tetapi juga tidak terlalu kecil) serta tidak mudah ditelan; (4) Beraneka warna.

4) Anak Usia 3-5 tahun



Pemilihan alat permainan untuk anak usia 3 sampai 5 tahun antara lain: (1) Alat permainan tidak berbahaya bagi anak; (2) Bukan pilihan orangtua tetapi pilihan anak; (3) Alat permainan sebaiknya beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya; (4) Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia yaitu 3-5 tahun anak sehingga permainan tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi anak; (5) Peralatan permainan yang tidak terlalu rapuh; (6) Tidak memilih permainan yang menurut urutan usia, karena ada anak yang lambat perkembangannya fisik dan mentalnya dari anak seusianya (2005:142)

#### 2.2.2.5. Kartu Kembang Anak (KKA)

Menurut Feny dan Diah Harianti dalam *“This national case study on ECCD in Indonesia”*, penggunaan KKA pada kegiatan BKB adalah sebagai berikut:

“The kaders use BKB books and a set of playthings and learning materials to teach mothers how to play with their children and stimulate their children’s development. The KKA (child development chart) is used to assess the children’s developmental status and discussed with parents to help them understand their children’s needs and development. The KKA chart includes information about specific suggestions on childcare practices or activities that parents can provide to address each aspect of child development (Para kader BKB menggunakan buku-buku dan satu set mainan dan bahan pembelajaran untuk mengajarkan ibu cara bermain dengan anak-anak mereka dan merangsang perkembangan anak mereka. KKA atau bagan perkembangan anak digunakan untuk menilai status perkembangan anak-anak dan dibahas dengan orang tua untuk membantu mereka memahami kebutuhan anak mereka dan cara membinanya. Bagan KKA berisi informasi tentang saran tertentu tentang praktek pengasuhan anak atau kegiatan yang orang tua dapat memberikan untuk mengatasi setiap aspek perkembangan anak)“.

Kartu tersebut dapat dipergunakan dalam setiap kesempatan interaksi ibu dan anak. Selain itu, juga digunakan dalam keluarga dan pertemuan ibu-ibu, sebagai



wahana belajar bersama. Sehingga penggunaan KKA di kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) bersama KMS di Posyandu, dapat untuk memantau tumbuh kembang anak.

#### 2.2.2.6. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah menurut Judith L. Evans dan P. A. Stansbery (2006), adalah sebagai berikut:

One of the most intensive ways to work with parents is through visits made to the home by a trained home visitor. This provides a one-on-one experience. Home visits help parents/caregivers to feel more at ease in expressing their views. A home visit addresses the issue of child care within the child's natural context and underscores the importance of the caregivers' role in supporting the child's development. Home visits are frequently used in situations where parents are isolated and unlikely to participate in a parent group or to avail themselves of services offered within the community (e.g., a health clinic). Home visiting has been used as a way of serving hard-to-reach families. The most common model is for the home visit to focus on the child's development and to discuss and demonstrate the ways the parents can promote that development, providing developmentally appropriate activities that parents can do with the child.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Salah satu cara yang paling intensif untuk bekerja dengan orang tua adalah melalui kunjungan ke rumah oleh kader. Hal ini memberikan pengalaman. Kunjungan rumah bantuan orang tua agar merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pandangan mereka. Kunjungan rumah bertujuan untuk memantau masalah perawatan anak dan menggaris bawahi pentingnya peran pengasuh dalam mendukung perkembangan anak. Kunjungan rumah yang sering digunakan dalam situasi di mana orang tua terisolasi dan tidak mungkin untuk berpartisipasi dalam kelompok orang tua atau untuk memanfaatkan sendiri layanan yang ditawarkan dalam masyarakat (misalnya, sebuah klinik kesehatan). Kunjungan digunakan sebagai cara melayani keluarga sulit dijangkau. Model yang paling umum adalah untuk kunjungan rumah memfokus pada perkembangan anak dan untuk membahas dan menunjukkan membina cara-cara pengasuhan orang tua, menyediakan kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan yang bisa dilakukan orangtua dengan anak.

## 2.3. Peran Kader Bina Keluarga Balita

### 2.3.1. Pengertian Peran Kader Bina Keluarga Balita

Pengertian peran menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt yaitu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia akan menjalankan suatu peran. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Thompson (2001) definisi peran adalah sebagai berikut:

Role theory attempts to explain the interactions between individuals in organizations by focusing on the roles they play. Role behavior is influenced by role expectations for appropriate behavior in that position, and changes in role behavior occur through an iterative process of role sending and role receiving (Peran teori mencoba untuk menjelaskan interaksi antara individu dalam organisasi dengan fokus pada peran yang mereka mainkan. Peran perilaku dipengaruhi oleh harapan peran untuk perilaku yang tepat di posisi itu, dan perubahan perilaku peran terjadi melalui proses iteratif pengiriman peran dan peran penerima).

Menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2007:158), peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyalurkan orangtua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar (BKKBN: 2008).

Kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya secara sukarela. Setiap kelompok ibu sasaran (kelompok umur) dibina 2 orang (Pokja BKB Prop. Jateng, 1996:11).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan status (kedudukan) seseorang dalam masyarakat yang dengan sukarela melakukan pembinaan terhadap keluarga dalam upaya membina dan memberikan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak.

### 2.3.2. Syarat-syarat Kader

Berdasarkan Pokja Bina Keluarga Balita (BKB) Propinsi Jateng, prasyarat kader BKB antara lain:

- 1) Diutamakan wanita berumur 20-44 tahun dan telah mengikuti KB.
- 2) Sehat (jasmani dan rohani)
- 3) Bertempat tinggal di lokasi kegiatan
- 4) Dapat membaca dan menulis serta menguasai Bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat.
- 5) Sebaiknya mempunyai pengalaman sebagai kader.
- 6) Bersedia mengikuti latihan BKB sesuai dengan petunjuk yang ada/ ditetapkan.

- 7) Bersedia menjalankan tugas-tugas kader BKB dengan penuh tanggung jawab.

Syarat-syarat menjadi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) menurut

BKKBN tahun 2008 yaitu :

- 1) Laki-laki atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat kepada anak.
- 2) Paling sedikit dapat membaca dan menulis, menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat.
- 3) Bersedia sebagai tenaga sukarela.
- 4) Bersedia di latih sebelum mulai melaksanakan tugas.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan orangtua Balita secara baik.

Berdasarkan syarat-syarat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat kader

BKB antara lain:

- 1) Bertempat tinggal di lokasi kegiatan.
- 2) Memiliki minat terhadap anak-anak.
- 3) Menguasai bahasa Indonesia dan bahasa setempat.
- 4) Bersedia mengikuti pelatihan BKB.
- 5) Bersedia menjadi tenaga suka rela.
- 6) Bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai kader BKB.
- 7) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat.

### 2.3.3. Tugas Kader BKB

Berikut merupakan penjelasan mengenai Kader BKB, menurut Judith L.

Evans dan P. A. Stansbery (2006) :

“The BKB programme design involves the recruitment and training of 10 kader members who work as a team and divide the work as follows: 5 kaders are assigned to work with parents and 5 kaders facilitate the activities for the children. The kaders use BKB books and a set of playthings and learning materials to teach mothers how to play with their children and stimulate their child’s development (Rancangan program BKB melibatkan perekrutan dan pelatihan dari 10 anggota kader yang bekerja sebagai tim dan membagi pekerjaan sebagai berikut: 5 kader ditugaskan untuk bekerja dengan orang tua dan 5 kader memfasilitasi kegiatan untuk anak-anak. Para kader BKB menggunakan buku-buku dan satu set mainan dan bahan pembelajaran untuk mengajarkan ibu cara bermain dengan anak-anak mereka dan merangsang perkembangan anak mereka).”

Berdasarkan Pokja Bina Keluarga Balita (BKB) Propinsi Jateng tugas kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dan alat bantu antara lain APE.
- 2) Melakukan kegiatan pengamatan perkembangan badan ibu dan anak.
- 3) Mengadakan kunjungan rumah.
- 4) Membantu ibu-ibu sasaran memecahkan masalah yang dihadapi.
- 5) Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan.

Menurut BKKBN (2008) tugas Kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain:

- 1) Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 2) Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya.
- 3) Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah.



- 4) Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.
- 5) Bersama PLKB membuat catatan dan laporan kegiatan dari masing-masing kelompok pada formulir yang disediakan.

Jadi, kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Memberi penyuluhan kepada keluarga mengenai tumbuh kembang anak.
- 2) Melakukan pembinaan tumbuh kembang anak dan pemantauan tumbuh kembang anak, pemantauan dilakukan dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA).
- 3) Mengadakan kunjungan rumah, dilakukan untuk melihat serta membimbing keluarga dalam proses pengasuhan serta pemahaman mengenai tumbuh kembang anak.
- 4) Mengatasi masalah yang dihadapi keluarga dalam proses tumbuh kembang anak, yaitu lambatnya proses perkembangan anak.

#### **2.3.4. Sikap Kader dalam Penyuluhan**

Sikap-sikap yang harus dimiliki oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain:

- 1) Ramah, menghargai para orangtua/ peserta BKB.
- 2) Mendorong dan mengajak orangtua/ peserta BKB untuk menerapkan bahan-bahan yang baru dipelajari.
- 3) Tidak bersikap menggurui, bersama orangtua/ peserta BKB mencari cara terbaik yang dapat diterapkan.



- 4) Mendorong orangtua/ peserta BKB untuk berbagi pengalaman tentang cara-cara pembinaan balita.
- 5) Tidak membedakan antara peran ayah dan peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak.

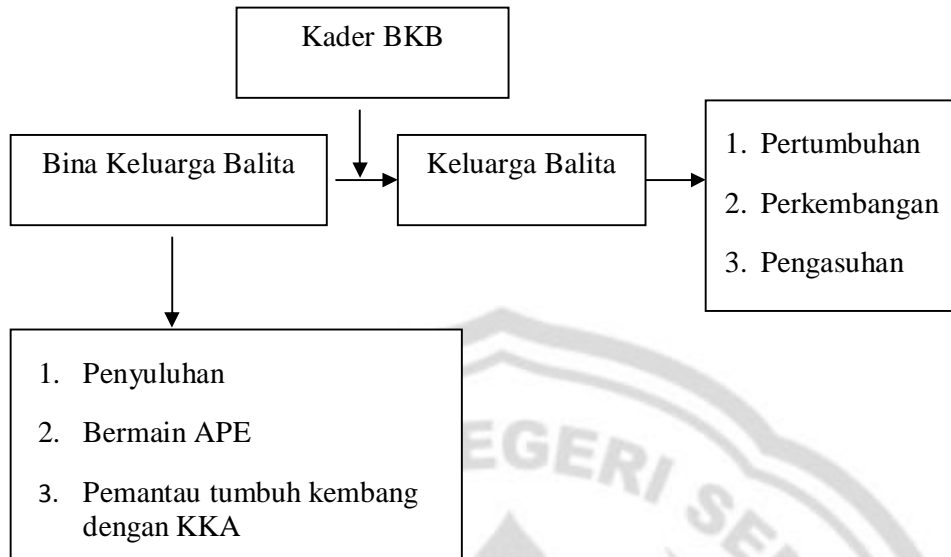
#### 2.4. Kerangka Berpikir

Menurut Judith L. Evans dan P. A. Stansbery (2006), Bina Keluarga Balita adalah sebagai berikut:

The Bina Keluarga Balita (BKB) project began in 1982. Initiated by the Ministry for the Role of Women, the major objective of BKB was to create a low-cost model that delivers child development information to mothers to enhance their capacity to support the child's development. The main target of the BKB programme is all mothers from low-income groups in suburban or rural areas who have children below the age of six. BKB groups are formed at the village level and implemented by trained volunteers (kader). Kader hold monthly sessions with mothers who come together in groups, based on the age of the child (birth one, one-two, two-three years of age, etc.). During the sessions mothers learn about child development and how to use simple educational toys, language, songs, games, and storytelling in their interaction with the child. Mothers can be involved in the programme from the time of the birth of their child until the child enters a pre-school or primary school (Proyek Bina Keluarga Balita (BKB) dimulai pada tahun 1982. Diprokarsai oleh Kementerian Peranan Perempuan, tujuan utama dari BKB adalah untuk menciptakan model biaya rendah yang memberikan informasi perkembangan anak bagi para ibu agar meningkatkan kapasitas mereka untuk mendukung perkembangan anak. Sasaran utama dari program BKB adalah semua ibu dari kelompok berpenghasilan rendah di daerah pedesaan yang memiliki anak di bawah usia enam tahun. Kelompok BKB terbentuk di tingkat desa dan dilaksanakan oleh para relawan terlatih (kader). Kader melakukan pertemuan tiap bulan dengan ibu-ibu yang datang bersama-sama dalam kelompok, berdasarkan usia anak (0-1, 1-2, 2-3 tahun, dll). Selama sesi ibu belajar tentang anak pembinaan dan bagaimana menggunakan alat permainan edukatif yang sederhana, bahasa, lagu, permainan, dan pengisahan cerita dalam interaksi mereka dengan anak. Ibu dapat

terlibat dalam program dari saat kelahiran anak mereka sampai anak memasuki pra-sekolah atau primer sekolah).ö

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan suatu program untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga. Pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ini merupakan suatu upaya pembinaan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ini adalah salah satu upaya untuk membina kesejahteraan dalam keluarga. Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga balita (BKB), kader merupakan salah satu kunci penggerak terlaksananya kegiatan. Kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya secara suka rela. Hal yang melatar belakangi kader mengikuti pelaksanaan kegiatan sangat bermacam-macam, sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja dari kader tersebut. dalam suatu kegiatan ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Dari sinilah dapat dilihat bagaimana peran kader dalam menyikapi hal tersebut.



Bagan ö Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya  
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi  
Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri) ö

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (BKB), maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong Lexy J (2007: 6), metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Lokasi Penelitian ini yaitu di BKB Kasih Ibu I Lingkungan Gondang Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Alasan dipilihnya BKB Kasih Ibu sebagai lokasi penelitian yaitu : *pertama*, karena BKB Kasih Ibu I di Lingkungan Gondang Kelurahan Bulukerto memiliki jumlah

peserta yang cukup banyak dibanding dengan jumlah peserta BKB lain di Kecamatan Bulukerto; *kedua*, karena lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti; *ketiga*, karena di BKB Kasih Ibu I belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita, dan yang *keempat*, karena buku referensi mudah dan banyak didapat baik di buku maupun media.

### 3.3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan keluarga balita. Jumlah subyek dalam penelitian ini ada 11 orang, yaitu 5 Kader BKB, 5 keluarga balita, 1 PLKB. Kader BKB di sini merupakan informan utama, sedangkan keluarga balita merupakan informan pendukung. Kader BKB di BKB Kasih Ibu 1 antara lain:

Tabel 3.1 Identitas Kader BKB Kasih Ibu I

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Menjadi Kader
1.	Lastutik	Rt 04/01	45 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun
2.	Warni	Rt 02/01	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTA	6 Tahun
3.	Sutrisni	Rt 04/01	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun
4.	Hartini	Rt 01/01	37 tahun	Pedagang	SLTA	6 Tahun
5.	Mujiati	Rt 03/01	37 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun

Berikut merupakan data PLKB dan keluarga balita di BKB Kasih Ibu 1 antara lain:

Tabel 3.2 Identitas Peserta Kegiatan BKB

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Etty	Gondang RT 02	PLKB	S1
2.	Idawati	Gondang RT 01	Karyawan Mini Market	SLTP
3.	Lia Puspitasari	Gondang RT 01	Guru SD	Diploma
4.	Vina Ismayola L.	Gondang RT 01	Guru SD	Diploma
5.	Dita Indriyani	Gondang RT 04	Ibu Rumah Tangga	SLTA
6.	Neti	Gondang RT 01	Pedagang	SLTP

### 3.4. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:396), fokus penelitian adalah merupakan batasan masalah. Sedangkan menurut Moleng (2007:97), fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I, hal yang melatar belakangi para kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I, peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam usaha pembinaan keluarga balita, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I, hambatan dalam proses pembinaan



keluarga di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I, hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB).

### 3.5. Sumber Data

Menurut Loftland (1984:47) dalam Moleong (2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengampilan foto, atau film. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perekam audio tapes dan pengambilan foto sebagai sumber data utama.

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 10).

Sumber data yang diperoleh sebagai bahan analisis yaitu:

- 3.5.1. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan keluarga balita. Data primer diperoleh dari subyek penelitian, informan dan observasi. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan subyek penelitian dan informan.

3.5.2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain penyelenggara kegiatan serta berasal dari dokumentasi BKB Kasih Ibu I.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam proses mengumpulkan data menggunakan wawancara karena merupakan instrument penelitian yang utama. Harapannya agar tercipta hubungan baik antara peneliti dengan informan, akan diperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Beberapa perlengkapan yang dipersiapkan sebagai alat pendukung dalam penelitian seperti alat tulis, kertas, dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

#### 3.6.1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2009:317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Moleong (2007: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee), yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009:319) adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1.1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

#### 3.6.1.2. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

#### 3.6.1.3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan garis besar pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu, sebelum menentukan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti terlebih dahulu mengujikan instrumennya. Dari hasil uji instrumen yang telah dilakukan peneliti maka ada beberapa pedoman yang harus diubah yaitu ada penambahan dan pengurangan di dalamnya.

Pelaksanaan wawancara yaitu tidak berdasarkan hari pelaksanaan BKB, akan tetapi peneliti menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh subyek yang diteliti. Adapun waktu pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pelaksanaan wawancara dengan Kader BKB Kasih Ibu I

NO	NAMA	WAKTU PELAKSANAAN		TEMPAT	Topik Wawancara
		HARI/ TANGGAL	JAM		
1.	Lastutik	Jumat, 10 Juni 2011	19.00-19.30 WIB	Rumah Ibu Lastutik	Pelaksanaan, hasil kegiatan, faktor pendukung, kendala, latar belakang kader dan peran kader dalam kegiatan.
2.	Hartini	Minggu, 12 Juni 2011	10.45-11.05 WIB	Rumah Ibu Lastutik	
3.	Mujiati	Minggu, 12 Juni 2011	11.10-11.30 WIB	Rumah Ibu Lastutik	
4.	Warni	Senin, 13 Juni 2011	10.00-10.30 WIB	Rumah Ibu Warni	
5.	Sutrisni	Rabu, 15 Juni 2011	13.30-14.00 WIB	Rumah Ibu Sutrisni	

Tabel 3.4 Pelaksanaan wawancara dengan peserta BKB Kasih Ibu I

NO	NAMA	WAKTU PELAKSANAAN		TEMPAT	Topik Wawancara
		HARI/ TANGGAL	JAM		
1.	Idawati	Selasa, 14 Juni 2011	07.00-07.20 WIB	Rumah Ibu Ida	Pelaksanaan, hasil kegiatan, faktor pendukung, kendala, latar belakang kader dan peran kader dalam kegiatan.
2.	Lia Puspitasri	Selasa, 14 Juni 2011	13.00-13.30 WIB	Rumah Ibu Lia	
3.	Vina Ismayola L.	Kamis, 16 Juni 2011	15.30-15.20 WIB	Rumah Ibu Vina	
4.	Dita Indriyani	Sabtu, 18 Juni 2011	14.00-14.20 WIB	Rumah Ibu Warni	
5.	Neti	Sabtu, 18 Juni 2011	19.00-20.00 WIB	Rumah Ibu Neti	

Teknik wawancara digunakan untuk menunjang informasi dan mendalami mengenai peran Kader BKB di BKB Kasih Ibu I.

### 3.6.2. Observasi

Penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung yaitu pengamatan (watching) dan menyimak (listening) perilaku individu (Agus Salim, 2001: 56).

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2007: 176). Sedangkan Sanafiah faisal (1990) dalam Sugiyono (2009: 310), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Yang selanjutnya Spradley, dalam Susan stainback (1998) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

- 1) Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sbagai sumber data penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi 4 yaitu:



- a) Partisipasi pasif (*Passive Participation*), peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
  - b) Partisipasi Moderat (*Moderate Participation*), peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
  - c) Partisipasi Aktif (*Active Participation*), peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
  - d) Partisipasi lengkap (*Complete Participation*), peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi Tak Berstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi partisipasi moderat dan observasi terus terang.

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian, penulis akan bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang akan di observasi dalam penelitian ini antara lain pelaksanaan kegiatan, latar belakang kader.



Observasi dilaksanakan 3 kali yaitu pada tanggal 12 Maret observasi awal, 12 Mei dan 12 Juni pengamatan kegiatan. Hal ini dikarenakan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I dilaksanakan 1 bulan sekali. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Pelaksanaan Observasi di BKB Kasih Ibu I

NO	HARI	WAKTU	KETERANGAN
1.	Sabtu, 12 Maret 2011	09.00- 11.00 WIB	Observasi awal mengenai data kader dan peserta BKB Kasih Ibu
2.	Kamis, 12 Mei 2011	09.00 ó 10.30 WIB	Observasi jalannya kegiatan BKB, yaitu dari acara pembukaan, inti, hingga penutup. (untuk mngetahui proses pelaksanaan kegiatan BKB)
3.	Minggu, 12 Juni 2011	09.00 ó 10.30 WIB	Observasi jalannya kegiatan BKB, yaitu dari acara pembukaan, inti, hingga penutup. (untuk mngetahui peran kader dalam proses kegiatan BKB)

Pengamatan disini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data kegiatan BKB Kasih Ibu I. ( Pedoman Wawancara Terlampir)

### 3.6.3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong,2007:216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002 : 161) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Dalam teknik dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita. Jika dibanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

Teknik dokumentasi ini dilakukan yaitu untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Artikel atau modul jika memiliki arti atau informasi yang mendukung dalam masalah penelitian ini maka akan diambil sebagai data. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan modul serta buku yang berisi tentang hal-hal mengenai kegiatan BKB dan juga arsip kegiatan BKB Kasih Ibu I.

### 3.7. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Denzin (dalam Moleong, 2007: 330) membedakan dalam 4 triangulasi yaitu :

- 3.7.1 Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecekbalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331).
- 3.7.2 Triangulasi metode, menurut Patton (1997: 329), terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.
- 3.7.3 Triangulasi peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3.7.4 Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan pembandingan.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan triangulasi sumber, teori dan metode. Keabsahan data dilakukan dengan mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kader dan peserta kegiatan BKB. Kemudian mengecek dari dokumen ada dan diperlukan. Peneliti juga peneliti mengecek kembali jawaban dengan teori yang telah diperoleh peneliti untuk memperkuat penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode:

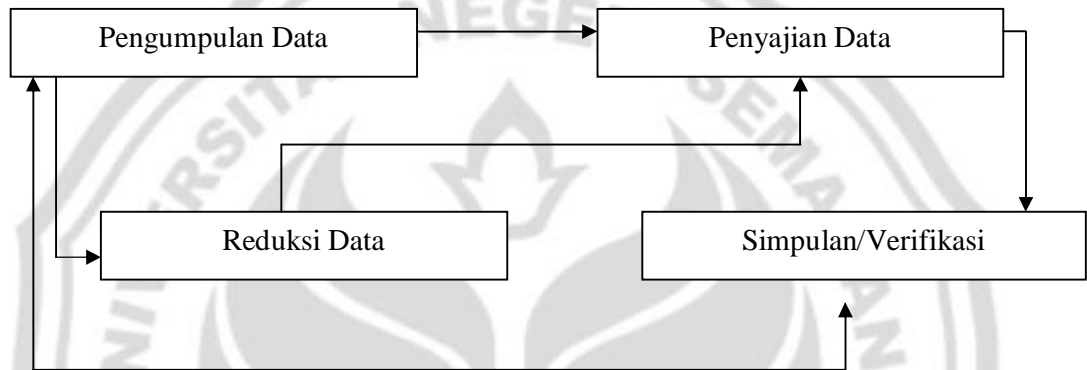
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Mencari data dari sumber lain selain dari subyek penelitian.

### **3.8. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong Lexy J, 2007 : 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula.



Gambar 3.1 Diagram Proses Analisis Data.

Dalam proses analisis data ada tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

### 3.7.1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data *okasarö* yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman, 1992 : 16). Reduksi data berlangsung selama proyek berlangsung. Reduksi data bukan merupakan suatu hal yang terpisah dari analisis. Dengan demikian reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal



yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3.7.2. Penyajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Dengan melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Guna memberikan gambaran yang jelas dalam sajian data, perlu dipertimbangkan efisien dan efektifitas dari sajian informasi yang akan disampaikan dalam satu sajian yang baik dan jelas sistematikanya.

### 3.7.3. Penarikan Simpulan / Verifikasi

Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif ini tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali. Sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Verifikasi dapat dilakukan juga untuk mendiskusikannya secara seksama, untuk saling menelaah antar teman sebaya (peer group) dalam rangka mengembangkan consensus antar subyektif. Pada dasarnya makna dari data harus diuji validitasnya agar kesimpulan menjadi kokoh. (Miles Huberman, 1992 : 19).

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan

data ini yaitu mengenai peran kader BKB. Data tersebut diambil dari data kader, peserta kegiatan dan PLKB. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi saat wawancara.

2. Langkah kedua adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peran kader yang ada di Layanan Bina Keluarga Balita. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

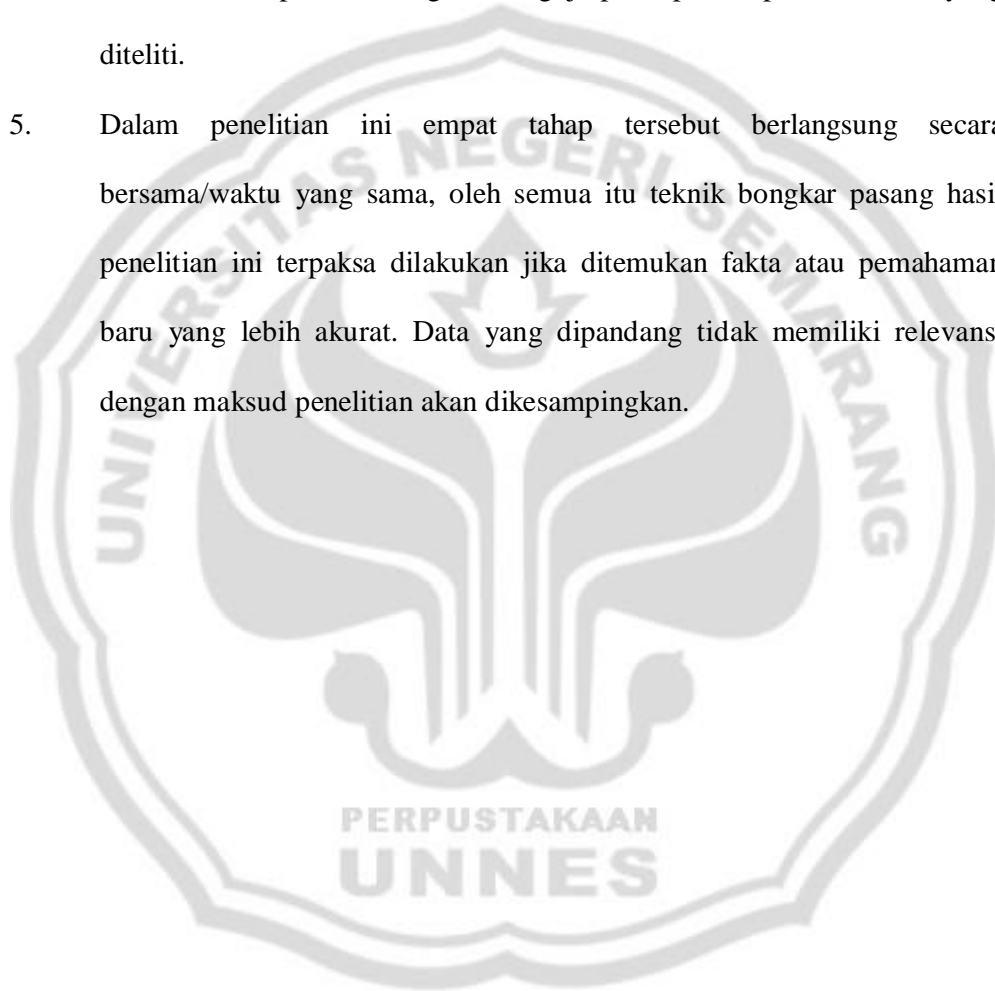
Dalam tahap ini peneliti memisah-misahkan informasi dari subyek satu dengan lainnya, yaitu informasi dari data kader, peserta, dan PLKB, disamping itu peneliti juga memisah-misahkan informasi tentang semua hal yang menyangkut aspek-aspek yang terdapat dalam peran kader BKB tersebut.

3. Langkah ketiga adalah penyajian data kader, peserta, dan PLKB, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data, melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan oleh subyek dan informan. Subyek penelitian yaitu kader BKB, sedangkan informan adalah peserta kegiatan BKB dan PLKB.

4. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti

melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subyek satu ke subyek lain dengan cara melibatkan kader, peserta, dan PLKB. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

5. Dalam penelitian ini empat tahap tersebut berlangsung secara bersama/waktu yang sama, oleh semua itu teknik bongkar pasang hasil penelitian ini terpaksa dilakukan jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan maksud penelitian akan dikesampingkan.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto

Kecamatan Bulukerto memiliki 1 Kelurahan dan 9 Desa, Kelurahan Bulukerto merupakan satu-satunya Kelurahan di wilayah tersebut.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Bulukerto

Kelurahan Bulukerto memiliki luas wilayah 421,9475 ha, dimana Kelurahan Bulukerto memiliki wilayah-wilayah yang berbatasan dengan wilayah lainnya. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Lingkungan Golo

- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dusun Bulurejo
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Lingkungan Krandegan
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Lingkungan Tengger

Jumlah penduduk Kelurahan Bulukerto seluruhnya berjumlah 4610 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 3288 orang dan perempuan berjumlah 2322 orang. Jumlah rukun tetangga sebanyak 22 RT dan 1250 KK.

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bulukerto antara lain: petani, buruh tani, wiraswasta, pedagang, buruh, PNS, ABRI dan pensiunan. Akan tetapi mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data mengenai mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bulukerto tahun 2011:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bulukerto  
(bagi umur 10 tahun ke atas)

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Petani	813
2.	Buruh Tani	2065
3.	Wiraswata	238
4.	Buruh	284
5.	Pedagang	85
6.	PNS	69
7.	ABRI	2
8.	Pensiunan	34



#### 4.1.2. Tinjauan Umum BKB Kasih Ibu I

##### 4.1.2.1. Sejarah Berdirinya BKB Kasih Ibu I

Berdirinya BKB Kasih Ibu I diawali dengan dibentuknya BKB Kasih Ibu pada tahun 1989. Pada saat itu BKB Kasih Ibu merupakan satu-satunya BKB di Kelurahan Bulukerto, dan kegiatan BKB Kasih Ibu tersebut dilaksanakan 1 minggu sekali. Kegiatan di BKB Kasih Ibu saat itu hanya berlangsung selama 5 tahun, kemudian kegiatan BKB di Kecamatan Buluketo mulai diadakan kembali. Kelurahan Bulukerto sendiri membentuk 4 BKB, yaitu salah satunya adalah BKB Kasih Ibu I. Pada bulan Agustus tahun 2004 kegiatan BKB kdi BKB Kasih Ibu I mulai dijalankan kembali. Dan masih berjalan hingga sekarang.

##### 4.1.2.2. Kepengurusan BKB

Pengelolaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di BKB Kasih Ibu I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengurus Kelompok

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Lastutik	Ketua	Gondang, Bulukerto
2	Mujiati	Sekretaris	Gondang, Bulukerto
3	Sutrisni	Bendahara	Gondang, Bulukerto

BKB Kasih Ibu I, memiliki 5 Kader. Kader tersebut antara lain:

Tabel 4.3 Kader BKB Kasih Ibu I

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Menjadi Kader
1.	Lastutik	Rt 04/01	45 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun
2.	Warni	Rt 02/01	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTA	6 Tahun
3.	Sutrisni	Rt 04/01	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun
4.	Hartini	Rt 01/01	37 tahun	Pedagang	SLTA	6 Tahun
5.	Mujiati	Rt 03/01	37 tahun	Ibu Rumah Tangga	SLTP	6 Tahun

Sumber: Wawancara Bulan Juni 2011

#### 4.1.2.3. Gambaran Umum BKB Kasih Ibu I

Kegiatan BKB Kasih Ibu dilaksanakan di rumah salah satu kader BKB Kasih Ibu I, yaitu di rumah Ibu Lastutik yang berada di Gondang RT 04 RW 01 Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini menggunakan ruang tamu, dimana ruang tersebut berukuran 6 x 9 m. Alat Permainan Edukatif (APE) di BKB Kasih Ibu I antara lain : kuda-kudaan, angsa, tanda lalu lintas, buah-buah, rumah adat, pakaian adat, menyusun rumah, menyusun huruf, menyusun angka, alat ukur, kotak hitungan, kotak merjan, gambar gajah. Peserta Kegiatan BKB berjumlah 57 keluarga. Peserta berasal dari Lingkungan Gondang.

#### 4.1.3. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) Kader BKB. Sedangkan informan terdiri dari 1 Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan 5 (lima) responden peserta kegiatan BKB. Kader BKB antara lain Lastutik (LS), Warni (WR), Sutrisni (ST), Hartini (HR), Mujiati (MJ).

Berikut merupakan tabel identitas informan berdasarkan umur, pendidikan, alamat, pekerjaan:

Tabel 4.4 Identitas Informan (peserta BKB Kasih Ibu I dan PLKB).

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan	Pendidikan	Ket	Kode
1.	Etty	Gondang RT 02	PLKB Kec. Bulukerto	S1	PLKB	ET
2.	Idawati	Gondang RT 01	Karyawan Mini Market	SLTP	Peserta	IW
3.	Lia Puspitasari	Gondang RT 01	Guru SD	Diploma	Peserta	LP
4.	Vina Ismayola L.	Gondang RT 01	Guru SD	Diploma	Peserta	VN
5.	Dita Indriyani	Gondang RT 04	Ibu Rumah Tangga	SLTA	Peserta	DT
6.	Neti	Gondang RT 01	Pedagang	SLTP	Peserta	NT

Sumber: Wawancara Bulan Juni 2011.

#### 4.1.4. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Informan

Hasil penelitian mengenai "Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)" dapat dipahami melalui wawancara dari 5 orang

subyek penelitian, 1 PLKB dan 5 peserta kegiatan BKB yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Subyek Penelitian
  - a. Subyek Penelitian 1

Subyek Penelitian pertama adalah LS. LS merupakan salah satu kader BKB Kasih Ibu 1. Pelaksanaan kegiatan BKB Kasih Ibu berada di rumah LS. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan LS menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu, Latar belakang para kader di BKB Kasih Ibu I, peran kader BKB di BKB Kasih Ibu I, faktor pendukung kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I, faktor penghambat kegiatan dan hasil kegiatan BKB.

Berdasarkan penjelasan dari LS persiapan yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan adalah persiapan APE, sarana pendukung, tempat, dan administrasi. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu yaitu penyusunan rencana kerja di BKB Kasih Ibu belum jalan, dulu waktu awal-awal kader pernah membuat tetapi sekarang tidak jalan. Kalau dulu dari petugas kecamatan selalu memantau, tapi sekarang sudah jarang ke BKB Kasih Ibu I. Penyiapan materi penyuluhan hanya menggunakan modul 01 sampai 06 tahun. Perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tidak ada metode khusus, kader hanya mengadakan pendekatan dengan peserta, sehingga peserta merasa nyaman saat mengikuti kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatannya LS menjelaskan bahwa

pelaksanaan pembukaan kegiatan yaitu terdiri dari doa bersama kemudian dilanjutkan pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan sekitar 15 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan terhadap ibu atau orangtua balita, dan balita diajak bermain APE. Lama kegiatan ini dilaksanakan 30 menit. Penyampaian materi penyuluhan yaitu setiap kelompok umur ada 1 kader yang memberi penyuluhan. Pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu cukup baik karena, karena berkat adanya bantuan dari PNPM jumlah APE cukup banyak sehingga sesuai dengan jumlah anak. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA yaitu penggunaan KKA cukup optimal, karena dari hasil pencatatan KKA kita jadi tahu bagaimana perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu kader memberikan tugas pada orangtua sebagai bahan untuk berinteraksi dengan anak, kemudian dilanjutkan doa bersama. Lama kegiatan penutup dilaksanakan 8 sampai 10 menit. Pelaksanaan kegiatan setiap tanggal 12 yaitu 1 kali sebulan. Penentuan waktu kegiatannya yaitu dari awal para kader dengan peserta telah menerapkan tanggal 12 sebagai hari pelaksanaan kegiatan BKB, akan tetapi bila akan ada perubahan tanggal kami memusyawarahkan lagi dengan peserta. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain yaitu dengan Posyandu.



Hasil pelaksanaan kegiatan BKB menurut LS perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB yaitu perkembangannya sedang, dalam arti peningkatannya tidak terlalu mencolok. Perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB mayoritas atau kebanyakan anak-anak itu lebih baik. Dalam arti, permainannya, cara berpikirnya, terus cara bergaulnya dengan anak yang satu dengan yang lain itu lebih baik. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB orang tua masih kebingungan untuk memberikan alat permainan untuk usia sekian, sekian, sekian itu belum begitu jelas. Setelah mengikuti kegiatan BKB LS sudah tau arahnya kemana untuk usia kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan sampai 5 itu ibu-ibu sudah paham sehingga sekarang lebih baik. Setelah ada kegiatan BKB pengasuhan anak menjadi lebih optimal karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Perbedaannya, keluarga menjadi tahu mengenai cara pengasuhan anak yang benar bagaimana.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu yaitu dari pesertanya itu sangat antusias saat mengikuti kegiatan, partisipasi dari masyarakat sangat baik begitu pula dari pemerintah, pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan BKB, selain itu untuk sarana dan prasarana juga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kendala terletak pada jumlah kader yang kurang, kader di BKB Kasih Ibu I hanya ada 5 kader, sementara jumlah pesertanya ada 57 orang. Jadi, dalam

pelaksanaan tidak bisa optimal. Apalagi kalau misalnya ada beberapa kader yang tidak datang.

Hal yang mendasari LS mengikuti kegiatan BKB karena LS ingin balita di lingkungannya perkembangannya optimal, sehingga semua balita menjadi anak yang cerdas dan kreatif. LS mengikuti kegiatan BKB yaitu karena LS ditunjuk oleh Petugas PLKB. LS pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 3 kali. Materi yang diperoleh dalam pelatihan tentang tugas kader BKB. Pelatihan di adakan di Kabupaten.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Pembagian tugas pada tiap kader yaitu kader bertugas pada setiap kelompok umur. LS selalu hadir dalam setiap kegiatan. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB yaitu untuk jumlah kader berhubung tidak ada penambahan lagi maka, kami selalu memotivasi satu sama lain agar dapat melakukan tugas sebagai kader sebaik mungkin. Kader pernah menyampaikan materi penyuluhan dan melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilaksanakan sebisa kader, tidak pasti kapan.

b. Subyek Penelitian 2

Subyek penelitian tersebut adalah ibu WR. Subyek penelitian merupakan salah satu kader BKB Kasih Ibu 1.

WR menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, tata laksana dan penutup. Untuk yang pertama yaitu persiapan, persiapan yang dilakukan kader yaitu persiapan tempat, APE, dan

administrasi. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan tidak pasti, karena para kader punya kesibukan, jadi kadang rencana pertemuan kami buat beberapa kali pelaksanaan sekaligus. Pada penyiapan materi penyuluhan tidak ada penyiapan khusus, karena sudah ada pegangan kader, jadi kader menyampaikan penyuluhan sesuai dengan buku pegangan yang sudah ada. Perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu lebih sering menggunakan diskusi setiap pertemuan.

Kedua, yaitu tata laksana. Tata laksana meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan doa bersama, kemudian pembahasan tugas rumah. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan yaitu tergantung kondisi, 10 menit, tapi kadang tidak sampai 10 menit. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan penyuluhan itu sesuai dengan perkembangan balita. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh semua kader, karena pada kenyataannya kader ada 5 orang, dan dibagi dalam 5 kelompok umur, jadi tiap kelompok umur ada 1 kader yang memberi penyuluhan.

Pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu sudah sangat baik, kader juga sering meminjamkan pada peserta. Sedangkan untuk pemanfaatan dari KKA juga baik, kader selalu melakukan pencatatan perkembangan balita. Pengisian KKA dilaksanakan yaitu umur 0 sampai 2 tahun

dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali.

Pada kegiatan penutup, kegiatan meliputi pemberian tugas pada peserta kemudian berdoa bersama untuk menutup kegiatan. Lama kegiatan penutup dilaksanakan kurang lebih 10 menit.

Pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu dilaksanakan setiap 1 bulan sekali mbak, tiap tanggal 12. Penentuan waktu kegiatannya dengan musyawarah, sebenarnya kegiatan BKB sudah ditetapkan tanggal 12 yaitu bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Tapi biasanya kalau kegiatan tidak bisa dilaksanakan tanggal 12, pasti dilakukan musyawarah pada pertemuan sebelumnya yaitu biasanya dilaksanakan setelah kegiatan penutup. Kegiatan BKB terpadu dengan kegiatan Posyandu.

Hasil dari kegiatan BKB, perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang sedang bahkan ada yang pertumbuhan dan perkembangannya lambat. Kemudian setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat. Pengasuhan balita disini sebelum mengikuti kegiatan BKB sangat monoton dan belum optimal, jadi mereka mengasuh anak sesuai pengalaman mereka. Setelah ada kegiatan BKB pengasuhan anak menjadi lebih optimal karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Ada perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB bahwa dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan menjadi optimal.

Faktor pendukung yaitu dari peserta sendiri sangat antusia; masyarakat dan pemerintah juga mendukung kegiatan ini; dari APE juga sudah banyak.

Kendala yang hadapi Kadernya kurang, jadi kami tidak bisa optimal.

Latar belakang kader mengikuti kegiatan BKB karena kegiatan ini cukup bagus, terutama dalam perkembangan anak. WR mengikuti kegiatan BKB karena para kader PKK Kelurahan Bulukerto mengajak untuk mengikuti kegiatan BKB. Selain itu, WR juga pernah mengikuti pelatihan, sebanyak 2 kali yaitu mengenai tugas kader di tingkat Kabupaten.

Menurut WR, Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Kader dibagi setiap kelompok umur, jadi setiap kelompok umur ada 1 kader yang memberikan penyuluhan sesuai dengan perkembangan anak. Kader selalu hadir dalam setiap kegiatan. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB untuk jumlah kader, ya kami selalu berusaha melakukan yang terbaik walau kondisinya hanya ada 5 kader. Kader pernah menyampaikan materi penyuluhan, kunjungan rumah. Kunjungan rumah biasanya sebulan sekali.

c. Subyek Penelitian 3

Subyek penelitian ketiga adalah ST, ST merupakan salah satu kader BKB Kasih Ibu 1. menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar



belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

Proses pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan, inti dan penutup. Persiapan yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan adalah persiapan media. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan tidak selalu dilakukan, mengingat kader memiliki kesibukan masing-masing. Penyiapan materi penyuluhan yaitu langsung mengambil dari modul BKB. Perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tidak ada metode khusus. Pelaksanaan pembukaan kegiatan antara lain berdoa kemudian pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan sekitar 15 menit. pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti yaitu penyuluhan pada orangtua, anak diajak bermain, pencatatan KKA. Lama kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh semua kader. Pemanfaatan APE sudah efektif. Sedangkan pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA sangat baik ya mbak, karena dengan pengamatan KKA kita akan tahu bagaimana perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan dengan pemantauan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali. Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu pemberian tugas, dan dilanjutkan berdoa. Lama kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 10 menit. Pelaksanaan kegiatan tiap 1 bulan



sekali yaitu tanggal 12. Penentuan waktu kegiatannya dengan musyawarah dengan peserta. Keterpaduan kegiatan BKB dengan Posyandu.

Perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB itu ada yang sudah pesat, ada yang sedang dan ada yang lambat perkembangannya. Setelah mengikuti kegiatan BKB perkembangan anak itu jadi stabil. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB belum baik. Setelah mengikuti kegiatan BKB orangtua dan keluarga tau cara mengasuh anak yang benar. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB dari perkembangan anak dan pengasuhan keluarganya.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu yaitu jumlah APE sudah banyak, dari masyarakat dan pemerintah juga mendukung. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kadernya hanya ada 5 sementara jumlah peserta ada 57 orang. Hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat untuk masyarakat. ST diajak untuk mengikuti kegiatan BKB oleh para Kader yang lain. ST tidak pernah mengikuti pelatihan, hanya kadang mengikuti pertemuan pada tingkat kecamatan saja. Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Pembagian tugas pada tiap kader dibagi setiap kelompok umur balita. ST selalu hadir dalam setiap kegiatan. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB dengan membagi ke dalam kelompok umur tersebut, itu satu-satunya yang bisa kami lakukan. ST pernah

menyampaikan materi penyuluhan dan melakukan kunjungan rumah.

Kunjungan rumah dilaksanakan tidak pasti.

d. Subyek Penelitian 4

Subyek penelitian keempat adalah HR. Subyek penelitian merupakan salah satu kader BKB Kasih Ibu 1. HR menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

Proses pelaksanaan kegiatan antara lain persiapan, tata laksana, dan penutup. Persiapan APE yang akan digunakan anak, persiapan tempat. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu, penyusunan rencana pertemuan dulu kami selalu melakukan akan tetapi sekarang ya hanya sebisa kami saja kalau ada waktu. Penyiapan materi penyuluhan, materi penyuluhan kami mengambil dari model BKB. Perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada metode khusus. Pembukaan pelaksanaan pembukaan kegiatan yaitu doa bersama kemudian pembahasan tugas. Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan sekitar 15 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti pelaksanaan kegiatannya orangtua diberikan penyuluhan kemudian anak diajak bermain APE. Lama kegiatan inti dilaksanakan 30 menit. Materi penyuluhan semua kader. Pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu sangat baik, APE selalu digunakan untuk merangsang perkembangan pada anak. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA, KKA sangat penting dalam kegiatan BKB, karena dari KKA kita bisa

memantau perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup pemberian tugas dan dilanjutkan berdoa bersama. Lama kegiatan penutup dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Pelaksanaan kegiatan 1 bulan sekali, setiap tanggal 12. Berapa kali dalam sebulan 1 kali sebulan. Penentuan waktu kegiatannya dengan mengadakan musyawarah dengan peserta. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain Posyandu.

Perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB masih sedang. Setelah mengikuti kegiatan BKB perkembangan anak menjadi lumayan lebih baik. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB belum baik. Setelah mengikuti kegiatan BKB pengasuhan keluarga lebih baik. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB terlihat dari kecerdasannya dan pengasuhan anak.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu yaitu pesertanya sangat antusias; masyarakat dan pemerintah juga mendukung kegiatan ini; dari APE juga sudah banyak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kekurangan kader mbak, jadi pelaksanaannya tidak optimal.

Hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB yaitu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat atau keluarga yang memiliki anak

balita, yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB kader BKB yang lain.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Pembagian tugas pada tiap kader yaitu kader yang memberikan penyuluhan sesuai dengan perkembangan anak, kader dibagi ke dalam setiap kelompok umur. HR selalu hadir dalam setiap kegiatan. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB yaitu karena kader kurang maka kami membagidalam kelompok umur yaitu 1 kader dalam setiap kelompok umur. HR pernah menyampaikan materi penyuluhan dan melakukan kunjungan rumah.

e. Subyek Penelitian 5

Subyek penelitian kelima adalah MJ. MJ merupakan salah satu kader BKB Kasih Ibu 1. MJ menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

MJ menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan BKB. Proses pelaksanaan meliputi persiapan, tata laksana, dan penutup. Persiapan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu persiapan tempat pelaksanaannya, kemudian persiapan APE yang akan digunakan anak, dan administrasi kegiatan. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu tidak selalu dilakukan sebelum kegiatan di adakan, biasanya sebisanya saja. Penyiapan materi penyuluhan mengambil dari buku pegangan kader. Perencanaan

metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada perencanaan khusus dalam pelaksanaan kegiatan. Tata Laksana meliputi pembukaan, inti dan penutup. Pelaksanaan kegiatan pembukaan urutannya itu doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai tugas rumah yang telah diberikan pada peserta kegiatan. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan adalah 10 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti yaitu penyuluhan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Lama kegiatan inti dilaksanakan sekitar 20 menit. Pada setiap kelompok umur ada 1 kader yang menyampaikan penyuluhannya. Pemanfaatan APE sudah sangat optimal. Pemanfaatan KKA itu sudah pasti, soalnya untuk melihat perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan yaitu umur 0 sampai 2 tahun itu setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun itu tiap 3 bulan sekali. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas rumah dan penutupan dengan doa bersama. Lama kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 10 menit. Pelaksanaan kegiatan tiap tanggal 12 saja yaitu 1 kali sebulan. Penentuan waktu kegiatannya dengan memusyawarahkan dengan para peserta kegiatan. Kalau di sini kegiatan BKB terpadu dengan kegiatan Posyandu, untuk kegiatan Pos PAUD belum ada, soalnya kami merasa belum mampu.

Perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB cukup bagus, tapi tata cara pengasuhan belum baik. Setelah ikut BKB orangtua tahu cara mendidik anak yang baik. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB belum optimal. Pengasuhan keluarga setelah



mengikuti kegiatan BKB pengasuhan telah optimal. Ada perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB.

Menurut MJ faktor pendukung antara lain Untuk pendukung kegiatan dari pihak masyarakat dan pemerintah di Lingkungan sini sangat mendukung, hal ini terbukti dari adanya bantuan dari PNPM yang berupa APE dan PMT untuk balita.

Kendala yang dihadapi kader selama anda disamping kader yang kurang, dari sebagian kader kurang menguasai materi penyuluhan karena pada setiap ada pelatihan, hanya 1 kader saja yang mewakili.

Hal yang mendasari MJ mengikuti kegiatan BKB karena MJ pikir kegiatan ini sangat penting untuk balita dan ibu balita, jadi mulai tertarik mengikuti kegiatan ini. Kader PKK yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB. MJ pernah mengikuti pelatihan sebanyak 2 kali, yaitu tentang tugas kader dalam kegiatan BKBd yang dilaksanakan di Kabupaten.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Pada setiap kelompok umur ada 1 kader yang menangani. MJ selalu menyempatkan untuk hadir. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB yaitu untuk masalah jumlah kader, dari kami ya tidak bisa apa-apa mbak, karena untuk mencari kader yang mau mengikuti kegiatan ini cukup sulit, kadang ada yang mau, tetapi karena mereka punya pekerjaan tetap maka mereka tidak bisa menghadiri tiap diadakannya kegiatan. MJ pernah menyampaikan materi penyuluhan dan



melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilaksanakan tidak pasti, hanya sebisa MJ saja.

## 2) Informan

### a. Informan 1

Informan pertama diberi kode S1 adalah ibu ET. Informan merupakan salah satu PLKB di Kecamatan Bulukerto. ET menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

Pelaksanaannya cukup bagus, karena BKB Kasih Ibu I tersebut merupakan BKB percontohan di Kelurahan Bulukerto.

Kalau sesuai atau tidaknya, ada yang sesuai ada yang tidak, kalau untuk prosesnya sendiri sudah sesuai, tapi yang terjadi di lapangan itu kadang waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan, karena kadang ada pengurangan waktu, ya mungkin itu karena dipengaruhi kondisi saat kegiatan.

Faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu yaitu dari jumlah APENya itu sudah memenuhi syarat, bahkan jumlahnya sudah cukup banyak. Selain itu antusias dari peserta kegiatan juga cukup bagus. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu kalau kendala itu mungkin dari jumlah kadernya, karena antara jumlah kader dan jumlah peserta itu tidakimbang, bahkan jumlahnya itu tidak sesuai dengan petunjuk teknisnya. Selain itu seperti yang saya katakan tadi untuk pemanfaatan waktunya itu kurang efisien.

Dan juga, untuk kunjungan rumah di sana tidak begitu berjalan, soalnya tiap kader itu punya tanggung jawab dalam keluarga mereka masing-masing, sehingga mungkin mereka tidak bisa membagi waktu mereka untuk melakukan kunjungan rumah.

Peran dari kader BKB Kasih Ibu cukup bagus, para kader mengatasi keterbatasan kader tersebut dengan membagi kader ke dalam setiap kelompok umur balita. Kader juga selalu memotivasi pesertanya, sehingga peserta selalu mengusahakan untuk menghadiri kegiatan tersebut. Akan tetapi di sisi lain kinerja kader juga kurang optimal, dalam setiap kegiatan itu tidak disusun rencana pertemuan, dulu setelah adanya pembinaan para kader selalu membuat rencana kerja, tetapi sekarang berdasarkan hasil dari evaluasi kami di lapangan para kader sudah tidak pernah membuat rencana kegiatan lagi. Tidak semua kader, biasanya dari 1 kelompok itu hanya ada perwakilan 1 orang saja. Kalau tidak salah untuk kader BKB Kasih Ibu I ini yang telah mengikuti pelatihan ada 3 orang.

b. Informan 2

Informan kedua adalah ibu IW. Informan merupakan salah satu peserta BKB Kasih Ibu 1. IW menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

IW mengikuti kegiatan BKB dari 2 tahun yang lalu. Alasan mengikuti kegiatan BKB karena IW pikir kegiatan ini penting untuk IW

dan anaknya. Kader yang mengajak IW ikut kegiatan BKB. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB dengan musyawarah. IW dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan. Proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) adalah Pembukaan, Inti dan Penutup. Pelaksanaan pembukaan kegiatan berdoa, kemudian pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan kurang dari 10 menit mbak. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti meliputi penyuluhan, dan anak bermain APE. Lama kegiatan inti dilaksanakan yaitu kurang dari 20 menit. Pada pelaksanaan penyuluhan, pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I yaitu kader dibagi dalam kelompok umur. Kader menyampaikan materi penyuluhan. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara bergantian. Pelaksanaan kegiatan selalu menggunakan APE. pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA yaitu KKA juga selalu digunakan, karena KKA itu untuk mengetahui perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan yaitu kalau dibawah 2 tahun itu setiap 1 bulan sekali, tapi yang diatas 2 tahun itu 3 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu pemberian tugas dan berdoa. Lama kegiatan penutup dilaksanakan kurang dari 10 menit mbak. Pelaksanaan kegiatan tanggal 12. Keterpaduan kegiatan BKB dengan dengan Posyandu.

Hasil kegiatan BKB yaitu perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB perkembangannya anak saya masih sedang. Setelah mengikuti kegiatan BKB perkembangannya cukup bagus, anak IW perkembangannya jadi lebih pesat. Pengasuhan keluarga IW sebelum

mengikuti kegiatan BKB pengasuhan IW dulu diasuh sebisa atau setau IW. Pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB yaitu IW jadi tahu cara mengasuh dan membimbing anak dengan baik. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB yaitu pengasuhan di keluarga jadi optimal setelah mengikuti kegiatan ini.

IW dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung. Jumlah APE dengan jumlah balita yang ada sudah sesuai, permainannya sudah sangat banyak. Kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita yaitu kader selalu menyampaikan mengenai pentingnya BKB.

Kendala dihadapi dalam mengikuti kegiatan ini tidak ada. Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Kader selalu hadir dalam setiap kegiatan. Kader melakukan kunjungan rumah, yaitu 2 kali.

c. Informan 3

Informan ketiga adalah ibu LP. Informan merupakan salah satu peserta BKB Kasih Ibu 1. LP menjelaskan mengenai pelaksanaan, latar belakang kader, peran kader, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil kegiatan BKB.

LP mengikuti kegiatan BKB sejak anaknya berumur 2 bulan. Karena kegiatan ini sangat penting ya untuk perkembangan anaknya dan pengasuhannya. Yang mengajak mengikuti kegiatan BKB adalah ibu-ibu

kader. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB dengan musyawarah. LP dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan karena penentuan waktu berdasarkan kesepakatan kita semua. Proses kegiatan Bina Keluarga Balita adalah acara pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembukaan kegiatan berdoa, pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan 5 sampai 10 menit, tapi biasanya ada 10 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti biasanya itu penyuluhan, anak bermain. Lama kegiatan inti dilaksanakan sekitar 15 menit. Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I yaitu pada pelaksanaannya kami dikelompokkan dalam kelompok umur, jadi dalam setiap kelompok umur itu biasanya ada 1 kader. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti. Pada setiap kegiatan selalu memanfaatkan APE. Dan penggunaan KKA selalu digunakan, jadi dilakukan pencatatan perkembangan agar kami tahu perkembangan anak-anak kami. Pengisian KKA dilaksanakan kalau untuk umur 1 tahun itu itu setiap 1 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup pemberian tugas dan berdoa. Lama kegiatan penutup dilaksanakan 5 menit mbak. Pelaksanaan kegiatan setiap tanggal 12. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain dengan posyandu mbak.

Hasil kegiatan yaitu perkembangan anak anda sebelum mengikuti kegiatan BKB masih sedang-sedang. Perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB cukup optimal. Pengasuhan keluarga sebelum



mengikuti kegiatan BKB yaitu dulu pengasuhan mungkin masih monoton, karena LP belum punya pengalaman sekali. Setelah mengikuti kegiatan BKB LP menjadi tahu bagaimana cara pengasuhan anaknya. Ada perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB, terutama dari perkembangan anaknya.

Faktor pendukung yaitu LP cukup senang, karena kegiatan ini begitu bermanfaat untuknya dan si kecil. LP dan peserta lain selalu berusaha untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Jumlah APE dengan jumlah balita yang ada sudah lebih dari cukup karena permainannya sangat banyak. Cara kader memotivasi untuk mengikuti kegiatan BKB yaitu selalu mengingatkan untuk menghadiri kegiatan ini. Cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan BKB yaitu Kader selalu menjelaskan pentingnya kegiatan BKB bagi anak dan keluarga.

Faktor Penghambat yaitu belum efektifnya pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB kasih Ibu I, menurut LP, harusnya kegiatan ini lebih sering diadakan misalnya 1 minggu sekali.

Tugas Kader yaitu kader pernah melakukan penyuluhan yaitu mengenai perkembangan balita dan gizi. Penyuluhan dilaksanakan setiap kegiatan berlangsung. Para kader juga pernah melakukan kunjungan rumah yaitu 1 bulan sekali. Pemantauan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh para kader pemantauan anak dengan menggunakan KKA.

d. Informan 4

Informan keempat adalah VN. Informan merupakan salah satu peserta BKB Kasih Ibu 1.

VN mulai mengikuti kegiatan BKB dari 3 tahun yang lalu. Alasan VN mengikuti kegiatan BKB karena anak membutuhkan perkembangan gizi dan untuk mengetahui pertumbuhan-pertumbuhan anak setiap bulan. VN mengikuti kegiatan BKB pertama kali diajak oleh ibu-ibu atau para kader yang bertugas untuk mengikuti BKB. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB dimusyawarahkan bersama-sama para kader hingga mendapatkan kesepakatan bersama. VN juga dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan. Proses kegiatan BKB, yaitu kegiatan awal itu berdoa dan pembahasan tugas, kegiatan inti yaitu penyuluhan dan anak bermain, kegiatan akhir yaitu pemberian tugas dan berdoa. Pelaksanaan pembukaan kegiatan yaitu berdoa dan pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan menurut VN tidak ada 10 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti adalah penyuluhan dan anak bermain. Lama kegiatan inti dilaksanakan adalah 20 menit. Pada pelaksanaan penyuluhan, pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I yaitu kader dalam 1 kelompok umur ada 1. Penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan oleh kader dan penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara bergantian. Pelaksanaan kegiatan selalu menggunakan APE. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA cukup baik, pemantauan menggunakan KKA selalu dilakukan. Pengisian KKA dilaksanakan kalau 0 sampai 2 tahun tahun itu 1 bulan sekali kalau umur 2 sampai 5 tahun itu 3 bulan sekali.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu berdoa dan pemberian tugas. Lama kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 5 menit. Pelaksanaan kegiatan tanggal 12 bersamaan dengan Posyandu atau dilaksanakan 1 bulan sekali. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain yaitu dengan kegiatan Posyandu.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB cukup baik. Setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan anak cukup optimal serta pertumbuhan setiap bulan terkontrol dengan baik. Karena ada buku catatan-catatan yang situ tertuliskan perkembangan setiap bulannya. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB dulu masih biasa-biasa saja. Setelah mengikuti kegiatan BKB anak sehat karena ada tambahan gizi dan juga saya jadi lebih mengerti bagaimana cara merawat anak saya yang lebih baik dari sebelumnya. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB yaitu yang jelas jadi lebih tahu bagaimana untuk menyikapi perkembangan anak.

VN dan peserta lain pada setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Jumlah APE dengan jumlah balita yang ada sudah cukup, untuk alat permainannya di sini cukup banyak. Sehingga anak dapat menggunakan permainan sesuka mereka. Kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita yaitu setiap

bulan para kader memberi pengarahan sehingga termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan ini.

Kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan menurut VN tidak ada.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5 orang. Kader selalu hadir dalam setiap kegiatan. Kader pernah melakukan kunjungan rumah, yaitu 3 kali kalau tidak salah. Kunjungan rumah dilaksanakan waktu awal VN ikut kegiatan, yang keduanya VN tidak ingat kapan kader melakukan kunjungan ke rumahnya.

e. Informan 5

Informan kelima adalah DT. Informan merupakan salah satu peserta BKB Kasih Ibu 1.

DT mengikuti kegiatan BKB dari 3 tahun yang lalu. Karena DT ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya setiap bulannya. DT mengikuti kegiatan BKB karena ajakan para kader BKB. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB dengan musyawarah. DT dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan. Proses kegiatan BKB antara lain berdoa, membahas tugas, penyuluhan, anak bermain, pemberian tugas, dan berdoa. Pelaksanaan kegiatan pembukaan yaitu berdoa dan membahas tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan yaitu tidak ada 10 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti yaitu kader memberikan penyuluhan, anak di ajak bermain APE. Lama kegiatan inti dilaksanakan sekitar 20 menit. Pada pelaksanaan penyuluhan, pembagian tugas kader

BKB Kasih Ibu I DT kurang tau, tapi saat penyuluhan itu tiap 1 kelompok ada 1 kader yang mendampingi. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader tersebut. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti. Pelaksanaan kegiatan selalu menggunakan APE. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA yaitu KKA selalu dipakai sebagai alat untuk mengetahui perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan umur 2 tahun ke bawah itu 1 bulan sekali, dan 2 tahun ke atas 3 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu pemberian tugas pada ibu-ibu dan berdoa untuk menutup kegiatan. Lama kegiatan penutup dilaksanakan 5 menit lebih. Pelaksanaan kegiatan setiap tanggal 12 yaitu 1 bulan itu 1 kali. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain dengan kegiatan Posyandu.

Pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB yaitu pengasuhan anak jadi lebih optimal. Setelah mengikuti kegiatan BKB jadi lebih tahu pengasuhan yang lebih baik. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB yaitu pengasuhannya seperti biasa, seperti keluarga pada umumnya. Setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhannya semakin baik, karena DT bisa mengetahui perkembangan dan pertumbuhan setiap bulannya. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangannya ya baik.



DT dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung. Jumlah APE dengan jumlah balita yang ada sudah sesuai. Kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan BKB yaitu dengan selalu mengajak dan mengarahkan.

Kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan tidak ada.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5 kader. Kader selalu hadir dalam setiap kegiatan. Kader pernah melakukan kunjungan rumah. DT sudah lupa kapan kunjungan rumah dilakukan.

f. Informan 6

Informan keenam adalah NT. Informan merupakan salah satu peserta BKB Kasih Ibu .

NT mengikuti kegiatan BKB kurang lebih 3 tahun. NT mengikuti kegiatan BKB karena kegiatan penting untuk anak. NT mengikuti kegiatan dari ajakan para teman dan khususnya para kader. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB dengan musyawarah, dengan para kader itu sendiri. S6 dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan. Proses kegiatan BKB yaitu berdoa, pembahasan tugas, penyuluhan, anak bermain APE, pemberian tugas terus sama berdoa. Pelaksanaan pembukaan kegiatan yaitu berdoa bersama dan kemudian membahas tugas yang telah diberikan kader pada sebulan yang lalu. Lama kegiatan pembukaan sekitar kurang dari 10 menit. Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti yaitu kader memberi penyuluhan, kemudian juga mengarahkan anak dalam bermain

APE. Lama kegiatan inti dilaksanakan sekitar 15 menit. Pada pelaksanaan penyuluhan, NT tidak mengetahui pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti. APE selalu dimanfaatkan dalam setiap kegiatan. Pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA dengan melakukan pencatatan hasil perkembangan dalam KKA. Pengisian KKA dilaksanakan umur 0,1 dan 2 itu 1 bulan sekali dan umur 2 sampai 5 itu 3 bulan sekali. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup adalah pemberian tugas dan kemudia doa untuk menutup acara. Lama kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 10 menit. Pelaksanaan kegiatan tanggal 12 yaitu sebulan itu 1 kali. Keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain dengan Posyandu.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB anak lambat dalam bicara, kurang PD. Pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB yaitu pertumbuhan anak jauh lebih baik. Pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB sama dengan keluarga lain. Pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB menjadi tahu cara mengasuh anak secara baik dan benar. Perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB menurut NT sangat banyak perbedaannya, pertumbuhan anak jadi sangat baik.

NT dan peserta lain pada setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung tidak selalu hadir tapi selalu mengusahakan datang, kalau

tidak bisa mbahnya yang datang. Jumlah APE dengan jumlah balita yang ada cukup sesuai, karena permainannya sudah banyak. Kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita yaitu kader selalu memberi tahu tentang kegiatan BKB itu sendiri.

Jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5 orang. Kader selalu hadir dalam setiap kegiatan. Kader pernah melakukan kunjungan rumah.

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-sebaiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan tersebut diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia indonesia berkualitas (BKKBN, 2008:8).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan di depan yang meliputi: pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I, hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan Bina

Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I, hambatan dalam proses pembinaan keluarga di BKB Kasih Ibu I, Hal yang melatar belakangi kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I, peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam usaha pembinaan keluarga balita.

#### **4.2.1. Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan, yaitu persiapan, inti dan penutup. Persiapan yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan adalah persiapan media seperti APE dan tempat. Penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan tidak selalu dilakukan, mengingat kader memiliki kesibukan masing-masing. Penyiapan materi penyuluhan yaitu langsung mengambil dari modul BKB. Perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tidak ada metode khusus, seperti diskusi yang akan digunakan. Dari jawaban tersebut tidak sesuai dengan persiapan secara teknis. Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program BKB diantaranya penyusunan rencana pertemuan, menyiapkan materi penyuluhan, merencanakan mekanisme pertemuan baik secara sarasehan, ceramah dan dialog interaktif (BKKBN,2008:6).

Pelaksanaan kegiatan pembukaan antara lain berdoa kemudian pembahasan tugas. Lama kegiatan pembukaan dilaksanakan sekitar 15 menit. pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti yaitu penyuluhan pada orangtua, anak diajak bermain, pencatatan KKA. Lama kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh semua kader. Pemanfaatan APE sudah efektif. Sedangkan pemanfaatan KKA dalam proses

kegiatan KKA sangat baik ya mbak, karena dengan pengamatan KKA kita akan tahu bagaimana perkembangan anak. Pengisian KKA dilaksanakan dengan pemantauan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali. Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup yaitu pemberian tugas, dan dilanjutkan berdoa. Lama kegiatan penutup dilaksanakan sekitar 10 menit. Pelaksanaan kegiatan tiap 1 bulan sekali yaitu tanggal 12. Penentuan waktu kegiatannya dengan musyawarah dengan peserta. Keterpaduan kegiatan BKB dengan Posyandu. Menurut Feny dan Diah Harianti dalam *This national case study on ECCD in Indonesia*, penggunaan KKA pada kegiatan BKB adalah sebagai berikut:

The kaders use BKB books and a set of playthings and learning materials to teach mothers how to play with their children and stimulate their child's development. The KKA (child development chart) is used to assess the children's developmental status and discussed with parents to help them understand their child's needs and development. The KKA chart includes information about specific suggestions on childcare practices or activities that parents can provide to address each aspect of child development (Para kader BKB menggunakan buku-buku dan satu set mainan dan bahan pembelajaran untuk mengajarkan ibu cara bermain dengan anak-anak mereka dan merangsang perkembangan anak mereka. KKA atau bagan perkembangan anak digunakan untuk menilai status perkembangan anak-anak dan dibahas dengan orang tua untuk membantu mereka memahami kebutuhan anak mereka dan cara membinanya. Bagan KKA berisi informasi tentang saran tertentu tentang praktek pengasuhan anak atau kegiatan yang orang tua dapat memberikan untuk mengatasi setiap aspek perkembangan anak).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut telah memanfaatkan APE dan KKA dengan baik, namun dalam proses pelaksanaannya, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan penyelenggaraan teknis. Sedangkan menurut Pokja BKB



Prop. Jateng (1996:14), pertemuan BKB bagian permulaan  $\pm$  20 menit, bagian inti  $\pm$  30 menit, dan bagian penutup  $\pm$  40 menit.

#### **4.2.2. Hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita.**

Perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang sedang bahkan ada yang pertumbuhan dan perkembangannya lambat. Kemudian setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat. Menurut BKKBN (2008:8) melalui gerakan BKB diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak-anak balitanya dan anak usia pra sekolah sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal berkepribadian luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pengasuhan balita sebelum mengikuti kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu hanya disesuaikan dengan pengalaman terdahulu sehingga pengasuhan keluarga belum optimal, jadi mereka mengasuh anak sesuai pengalaman yang telah mereka dapat dari keluarganya. Walaupun secara naluri para orangtua telah mengetahui tugas-tugas dan fungsinya sehari-hari di rumah dalam keluarganya, namun kadang-kadang keluarga atau masyarakat masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma tertentu yang menghambat hubungan timbal balik antara orangtua dan anak sehingga menyebabkan potensi seorang anak tidak berkembang secara optimal (BKKBN,2008:8). Setelah ada kegiatan BKB pengasuhan anak menjadi lebih optimal karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Ada perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB bahwa

dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan menjadi optimal.

#### **4.2.3. Komponen-komponen Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I.**

Faktor pendukung antara lain sasaran, partisipasi dan alat permainan. Untuk sarasanya yaitu peserta kegiatan dalam mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita begitu antusias. Kehadiran peserta cukup baik karena mereka selalu menyempatkan diri untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Untuk partisipasi kegiatan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I, begitupun dengan pemerintah setempat, mereka sangat mendukung pelaksanaan kegiatan BKB di Kelurahan Bulukerto khususnya di BKB Kasih Ibu I. Alat Permainan telah sesuai dengan jumlah balita yang ada, karena APE disini sudah cukup banyak.

Menurut Nur Siwi (2009:29) bahwa usia 5 tahun pertama seorang anak adalah usia sangat menentukan. Usia tersebut dikenal dengan istilah Golden Age atau usia keemasan. Istilah itu muncul karena pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan tersebut itu adalah dengan menstimulasinya (merangsangnya) dengan menggunakan mainan. Memilih mainan harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak

#### **4.2.4. Hambatan dalam Proses Pembinaan Keluarga di BKB Kasih Ibu I.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kendala dalam pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu. Kendala-kendala tersebut yaitu jumlah kader di BKB Kasih Ibu I hanya ada 5 orang, ada beberapa kader yang belum menguasai

materi kegiatan karena belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, dan pemanfaatan waktu kegiatan yang kurang efisien oleh para kader dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan. Sebagaimana dalam BKB Prop Jateng (1996:10) bahwa kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya secara sukarela. Setiap kelompok ibu sasaran (kelompok umur) dibina 2 orang kader. Sedangkan pada kegiatan BKB Kasih Ibu hanya terdapat 5 kader sehingga dalam setiap kelompok umur hanya terdapat 1 orang kader. Sedangkan menurut Judith L. Evans dan P. A. Stansbery (2006) :

“The BKB programme design involves the recruitment and training of 10 kader members who work as a team and divide the work as follows: 5 kaders are assigned to work with parents and 5 kaders facilitate the activities for the children. The kaders use BKB books and a set of playthings and learning materials to teach mothers how to play with their children and stimulate their child’s development (Rancangan program BKB melibatkan perekrutan dan pelatihan dari 10 anggota kader yang bekerja sebagai tim dan membagi pekerjaan sebagai berikut: 5 kader ditugaskan untuk bekerja dengan orang tua dan 5 kader memfasilitasi kegiatan untuk anak-anak. Para kader BKB menggunakan buku-buku dan satu set mainan dan bahan pembelajaran untuk mengajarkan ibu cara bermain dengan anak-anak mereka dan merangsang perkembangan anak mereka).”

#### **4.2.5. Hal yang melatar belakangi kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I.**

Para kader mengikuti kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu atas kemauan sendiri dan ajakan dari kader yang lain. Sebagaimana syarat-syarat menjadi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) menurut BKKBN tahun 2008 yaitu : (1) Laki-laki

atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat kepada anak; (2) Paling sedikit dapat membaca dan menulis, menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat; (3) Bersedia sebagai tenaga sukarela; (4) Bersedia di latih sebelum mulai melaksanakan tugas; (5) Mampu berkomunikasi dengan orangtua Balita secara baik.

Pelatihan diadakan setiap 1 tahun sekali. Pelatihan yang pernah diikuti oleh para kader yaitu pelatihan kader, dan refreshing (mengingat kembali pelatihan kader yang telah diberikan). Pelatihan tidak diikuti oleh semua kader, karena setiap ada pelatihan hanya dikirim 1 kader untuk mewakili. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ada 3 kader yang pernah mengikuti pelatihan, dan ada 2 orang kader yang belum mengikuti pelatihan.

#### **4.2.6. Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam Usaha Pembinaan Keluarga Balita.**

Menurut BKKBN (2008:10) kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyalurkan orang tua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yaitu jumlah kader di BKB Kasih Ibu ada 5. Peran kader dalam pembinaan keluarga antara lain kader memberikan penyuluhan kepada para peserta, memotivasi peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan tumbuh kembang anak yang dihadapi oleh peserta kegiatan. Menurut Soerjono Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia akan menjalankan suatu peran. Peranan

mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut : (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; (2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pembagian tugas pada tiap kader dibagi setiap kelompok umur balita. Sikap dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB dengan membagi ke dalam kelompok umur tersebut. Kader pernah menyampaikan materi penyuluhan dan melakukan kunjungan rumah. Akan tetapi pada pelaksanaan kunjungan rumah tidak pasti, pelaksanaan hanya apabila kader memiliki waktu senggang saja.

Hal ini kurang sesuai dengan tugas utama kader menurut Pokja Bina Keluarga Balita (BKB) Propinsi Jateng tugas kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain: (1) Menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dan alat bantu antara lain APE; (2) Melakukan kegiatan pengamatan perkembangan badan ibu dan anak; (3) Mengadakan kunjungan rumah; (4) Membantu ibu-ibu sasaran memecahkan masalah yang dihadapi; (5) Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan.

Kunjungan rumah menurut Judith L. Evans dan P. A. Stansbery (2006), adalah sebagai berikut:

Salah satu cara yang paling intensif untuk bekerja dengan orang tua adalah melalui kunjungan ke rumah oleh kader. Hal ini memberikan pengalaman. Kunjungan rumah bantuan orang tua agar merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pandangan mereka. Kunjungan rumah bertujuan untuk memantau masalah perawatan anak dan menggaris bawahi pentingnya peran pengasuh dalam mendukung perkembangan anak. Kunjungan rumah yang sering digunakan dalam situasi di mana orang tua terisolasi dan tidak mungkin untuk



[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

berpartisipasi dalam kelompok orang tua atau untuk memanfaatkan sendiri layanan yang ditawarkan dalam masyarakat (misalnya, sebuah klinik kesehatan). Kunjungan digunakan sebagai cara melayani keluarga sulit dijangkau. Model yang paling umum adalah untuk kunjungan rumah memfokus pada perkembangan anak dan untuk membahas dan menunjukkan membina cara-cara pengasuhan orang tua, menyediakan kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan yang bisa dilakukan orangtua dengan anakö.

BKB Kasih Ibu I telah meakukan kunjungan rumah, akan tetapi kader melaksanakan kunjungan rumah hanya saat mereka memiliki waktu luang, sehingga tujuan dari kunjungan rumah tidak terlaksana dengan baik.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu I yaitu adalah tidak sesuai dengan penyelenggaraan teknis BKB menurut BKKBN. Persiapan yang dilakukan hanya media saja, seperti APE dan tempat, dimana seharusnya kader terlebih dahulu menyiapkan rencana pertemuan, persiapan materi penyuluhan, dan metode yang akan digunakan. Waktu pelaksanaan juga tidak sesuai dengan pelaksanaan teknis kegiatan yang telah ditetapkan dalam modul *Gerakan BKB* yang diterbitkan oleh Pokja BKB Prop. Jateng, karena dalam pelaksanaan kegiatan terjadi pengurangan waktu pada pelaksanaan. Untuk penggunaan KKA telah sesuai dengan penelitian Feny dan Diah Harianti dalam *This national case study on ECCD in Indonesia*.
- 5.1.2. Hasil dari pembinaan kesejahteraan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita yaitu perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang sedang bahkan ada yang pertumbuhan dan perkembangannya lambat. Setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat. Ada perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB bahwa dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan menjadi optimal.

- 5.1.3. Komponen-komponen Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I antara lain peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita, partisipasi dari masyarakat sendiri, pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan BKB di BKB Kaasih Ibu I, dan Alat Permainan telah sesuai dengan jumlah balita yang ada, karena APE disini sudah cukup banyak.
- 5.1.4. Kendala dalam Proses Pembinaan Keluarga di BKB Kasih Ibu I yaitu jumlah kader hanya 5 orang sehingga kegiatan kurang efektif dan waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efisien. Hal ini kurang sesuai dengan hasil penelitian Judith L. Evans dan P. A. Stansbery tahun 2006.
- 5.1.5. Hal yang melatar belakangi kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I yaitu para kader mengikuti kegiatan BKB atas kemauan sendiri dan ajakan dari kader yang lain. Selain itu, kader juga mengikuti pelatihan, pelatihan diadakan setiap 1 tahun sekali.
- 5.1.6. Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu I dalam Usaha Pembinaan Keluarga Balita yaitu kader memberikan penyuluhan kepada para peserta, memotivasi peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan tumbuh kembang anak yang dihadapi oleh peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan tugas utama kader dalam Pokja BKB Prop. Jateng, dan sesuai dengan penelitian Judith L. Evans dan P. A. Stansbery tahun 2006, hanya pada pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang kurang efektif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita. Saran-saran tersebut adalah:

- 5.2.1. Sebelum mengadakan kegiatan hendaknya kader menyiapkan rencana pertemuan, persiapan materi penyuluhan, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan akan berjalan lancar.
- 5.2.2. Pada proses pelaksanaan kegiatan hendaknya waktu pelaksanaan kegiatan tidak dikurangi yaitu sesuai dengan pedoman teknis pelaksanaan kegiatan BKB, sehingga hasil dari kegiatan tersebut bisa lebih optimal.
- 5.2.3. Pelaksanaan kegiatan hendaknya tidak hanya 1 bulan sekali akan tetapi 2 atau bahkan 3 kali.
- 5.2.4. Kader hendaknya rutin melakukan kunjungan rumah, agar kader bisa memantau perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BKKBN. 2008. *Pembentukan Karakter Sejak Dini melalui Bina Keluarga balita*. Provinsi Jawa Tengah.
- BKKBN. 2008. *Pedoman Peningkatan Ketahanan Keluarga untuk Pelaksanaa Program Catur Bina*. Provinsi Jawa Tengah
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Horton, Paul. B. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock, EB. 1992. *Perkembangan Anak Jilid 11*. Jakarta : Erlangga.
- Ismiati, Nur Siwi. 2009. *10 Program Menuju Kesejahteraan*. Klaten : Cempaka Putih.
- Judith L. Evans dan P. A. Stansbery. 2006. *Parenting Programmes: an Important ECD Intervention Strategy*. UNESCO.
- Keluarga Mandiri. 2009. *BKB Membentuk Generasi Unggul*.  
<http://keluargamandiri.blogspot.com/2009/09/bkb-membentuk-generasi-unggul.html> (23 Februari 2011, jam 14.09 WIB)
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.



- Mardiya. 2010. DIY Pernah menjadi Model Keberhasilan Pengelolaan BKB di Indonesia. <http://mardiya.wordpress.com/2010/12/03/diy-pernah-menjadi-model-keberhasilan-pengelolaan-bkb-di-indonesia-oleh-drs-mardiya/> . (4 Maret 2011, jam 08.30)
- Miles, Mattew B dan Huberman, A.Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nurani S, Yuliani dan bambang Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, Ambar. 2007. *Dukungan Parenting (BKB) terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Rukminto A, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas; Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, JW. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Sumarnonugroho. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Tim Penggerak PKK. 1996. *Gerakan BKB (Bina Keluarga Balita)*. Pokja BKB Prop. Jateng.

\_\_\_\_\_.2011. *Konsep Keluarga*. <http://blog.ilmukeperawatan.com/konsep-keluarga.html>

Khoerunnisa, Lina. 2010. *Merajut Generasi Gemar Membaca Melalui Optimalisasi Peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. <http://www.pemustaka.com/merajut-generasi-gemar-membaca-melalui-optimalisasi-peran-pembinaan-kesejahteraan-keluarga-pkk.html>



### REKAP CATATAN LAPANGAN

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU	ALAMAT	KET
1.	Selasa, 10 Maret 2011	13.00 WIB	BKB Kasih Ibu I	Meminta ijin Penelitian
2.	Kamis, 12 Maret 2011	08.00 WIB	BKB Kasih Ibu I	Meminta data
3.	Jumat, 27 Mei 2011	15.00 WIB	BKB Mawar	Meminta ijin untuk uji instrumen wawancara.
4.	Sabtu, 28 Mei 2011	10.00 WIB 11.00 WIB	1. Rumah Ibu Tarwi 2. Rumah Ibu Sularsi	Uji instrumen pada kader.
5	Minggu, 29 Mei 2011	09.00 WIB 10.00 WIB 14.00 WIB	1. Rumah Ibu Lartini 2. Rumah Ibu Sarweni 3. Rumah Ibu Lastutik	Uji instrumen pada peserta BKB. Mengantar surat ijin Penelitian
6.	Jumat, 10 Juni 2011	19.00 WIB	Rumah Ibu Lastutik	Wawancara Kader BKB
7.	Minggu, 12 Juni 2011	09.00 WIB 10.30 ó 11.30 WIB	BKB Kasih Ibu I	Observasi Wawancara Kader (Ibu Hartini dan Ibu Mujiati)
8.	Senin, 13 Juni 2011	10.00 WIB	Rumah Ibu Warni	Wawancara Kader BKB

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

9.	Selasa, 14 Juni 2010	07.00 WIB 13.00 WIB	Rumah Ibu Idawati Rumah Ibu Lia	Wawancara Peserta BKB
10.	Kamis, 16 Juni 2011	15.30 WIB	Rumah Ibu Vina	Wawancara Peserta BKB
11.	Sabtu, 18 Juni 2011	14.00 WIB 19.00 WIB	Rumah Ibu Dita Rumah Ibu Neti	Wawancara Peserta BKB



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2011  
Tempat : BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 13.00 WIB  
Kegiatan : Meminta ijin penelitian

Pagi hari pukul 13.00 WIB peneliti melakukan kunjungan ke rumah Ibu Lastutik yang merupakan salah satu kader BKB, yang beralamat di Gondang Rt 01 Rw 01. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta ijin untuk melakukan penelitian di BKB Kasih Ibu I. Peneliti mengutarakan maksudnya dan berbincang-bincang mengenai kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Kasih Ibu I. Selain itu, peneliti juga meminta data-data mengenai kegiatan BKB, Ibu Lastutik meminta peneliti untuk datang lagi pada saat diadakannya kegiatan BKB, yaitu pada tanggal 12 Maret 2011 karena data-data belum dipersiapkan dan sebagian dibawa oleh Kader BKB yang lain. Setelah itu peneliti berpamitan untuk pulang.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Maret 2011  
Tempat : BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 08.00 WIB  
Kegiatan : Meminta data

Pagi hari pada pukul 08.00 WIB, peneliti pergi ke tempat pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I yang berada di rumah Ibu Lastutik (salah satu Kader BKB Kasih Ibu I). Peneliti melihat jalannya kegiatan BKB. Setelah kegiatan BKB selesai, peneliti menemui Kader BKB. Peneliti berkenalan dengan para Kader di BKB Kasih Ibu I, kemudian mengutarakan maksudnya untuk meminta data-data yang berkaitan dengan kegiatan BKB dan meminta informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I. Para Kader memberikan data yang diminta dan peneliti mencatat informasi yang belum ada pada data yang diberikan oleh Para Kader. Setelah selesai, peneliti berbincang sebentar dengan para kader kemudian berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 27 Mei 2011  
Tempat : BKB Mawar  
Pukul : 15.00 WIB  
Kegiatan : Meminta izin untuk menguji instrumen wawancara.

Pada sore hari pukul 15.00 WIB, peneliti mendatangi tempat pelaksanaan BKB di BKB Mawar yang berada di Dusun Janggan, Desa Bulurejo, Kecamatan Bulukerto. Peneliti menemui Ibu Tarwi, yaitu salah satu kader sekaligus pemilik rumah tersebut. Peneliti menyampaikan maksudnya kepada Ibu Tarwi. Ibu Tarwi memperbolehkan peneliti untuk mengujikan instrumen wawancaranya pada beliau dan kader lain dan juga pada peserta BKB Mawar. Peneliti meminta data dari ibu Tarwi, 1 kader lain, dan 2 peserta kegiatan Bina Keluarga Balita di BKB Mawar. Setelah itu, peneliti dan Ibu Tarwi memutuskan untuk melaksanakan wawancara setelah kegiatan BKB dilaksanakan yaitu pada tanggal 28 Mei 2011 pada pukul 10.00 WIB. Kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2011  
Tempat : BKB Mawar  
Pukul : 10.00 WIB  
Kegiatan : Uji instrumen wawancara pada Kader BKB di BKB Mawar.

Pagi hari pukul 10.00 WIB peneliti kembali mendatangi rumah Ibu Tarwi untuk mengujikan instrumen wawancara. Peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Tarwi untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Mawar.

Kemudian pada pukul 11.00 WIB peneliti diantar ibu Tarwi ke rumah ibu Sularsi. Peneliti berkenalan dengan ibu Sularsi beserta keluarganya. Peneliti menyampaikan maksudnya dan kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Sularsi. Setelah peneliti memperoleh informasi dari bu Sularsi, kemudian peneliti berpamitan dengan Ibu Sularsi dan Ibu Tarwi.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Mei 2011  
Tempat : BKB Mawar  
Pukul : 10.00 WIB  
Kegiatan : Uji instrumen wawancara pada peserta BKB di BKB Mawar.

Pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Lartini yang berada di Dusun Janggan Rt 2. Saat peneliti datang ibu Lartini sedang menemani anaknya bermain. Wawancara ini bertujuan untuk mengujikan instrumen wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian di BKB Kasih Ibu I. Peneliti berkenalan dan menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Lartini. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Tarwi untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Mawar. Setelah kurang lebih 20 menit berlalu, peneliti berpamitan untuk pulang.

Kemudian pada pukul 10.00 WIB peneliti pergi ke rumah ibu Sarweni. Saat itu ibu Sarweni sedang menjaga warungnya. Peneliti berkenalan dengan ibu Sarweni beserta keluarganya. Kemudian peneliti menyampaikan maksudnya dan kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Sarweni. Setelah 30 menit berlalu dan peneliti memperoleh informasi dari bu Sarweni, kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Mei 2011  
Tempat : Rumah Ibu Lastutik  
Pukul : 14.00 WIB  
Kegiatan : Mengantar surat ijin penelitian.

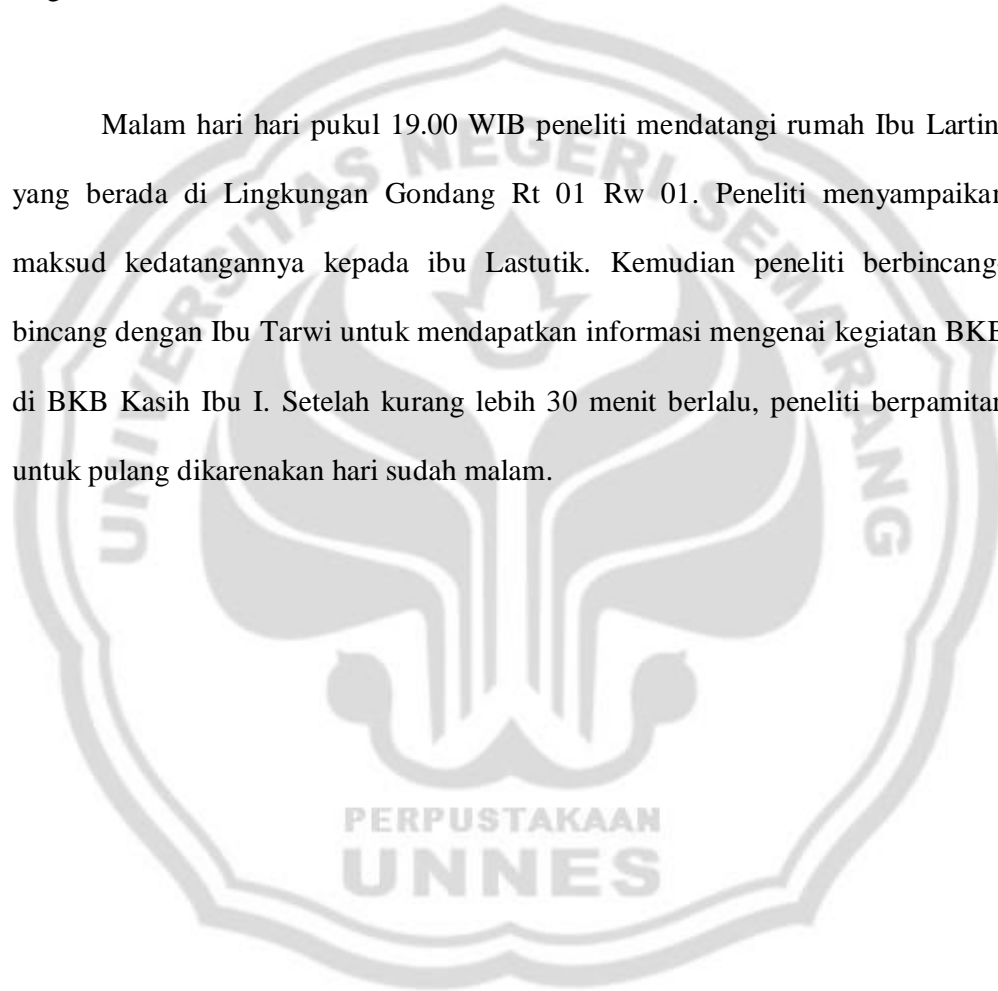
Pada siang hari pukul 14.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Lastutik yang berada di Lingkungan Gondang Rt 04 Rw 01. Saat peneliti datang, ibu Lastutik tidak berada ditempat, beliau berada di rumah saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya, peneliti menunggu ibu Lastutik. Setelah ibu Lastutik datang, peneliti menyampaikan maksud kedatangannya dan menyerahkan surat ijin penelitian. Setelah kurang lebih 20 menit, peneliti berpamitan kepada ibu Lastutik untuk pulang.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Juni 2011  
Tempat : Rumah Ibu Lastuti (Kader BKB Kasih Ibu I)  
Pukul : 19.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara Kader BKB.

Malam hari hari pukul 19.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Lartini yang berada di Lingkungan Gondang Rt 01 Rw 01. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Lastutik. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Tarwi untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I. Setelah kurang lebih 30 menit berlalu, peneliti berpamitan untuk pulang dikarenakan hari sudah malam.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Minggu, 12 Juni 2011  
Tempat : BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 09.00 WIB  
Kegiatan : Observasi dan wawancara pada Kader BKB di BKB Kasih Ibu I.

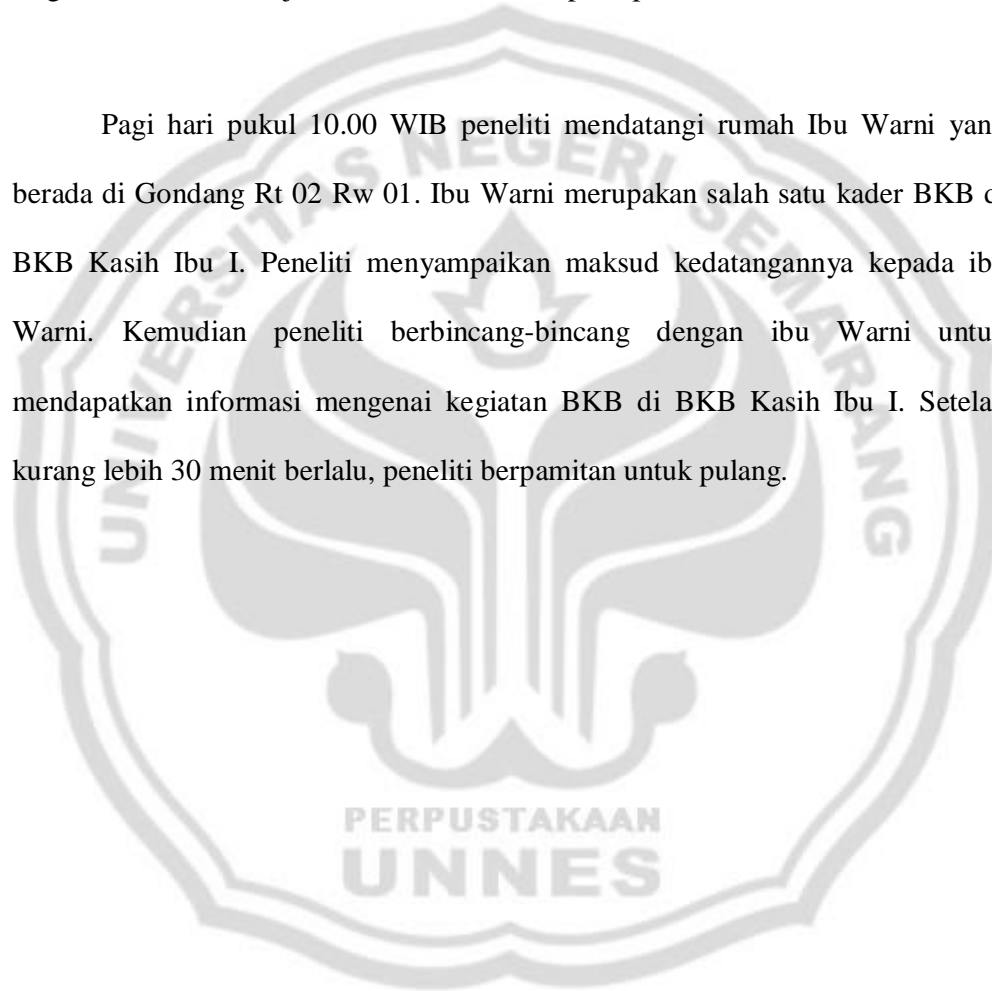
Pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Lastutik, yaitu di Lingkungan Gondang Rt 04 Rw 01. Di rumah Ibu Lastutiklah diadakan kegiatan BKB. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kepada para kader. Kemudian peneliti mengamati dan membantu jalannya kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu hingga kegiatan selesai.

Pada pukul 10.30 WIB peneliti, kegiatan BKB telah selesai. Peneliti meminta ijin kepada para kader untuk mewawancarai beberapa kader. Setelah diijinkan akhirnya peneliti berbincang dengan ibu Hartini dan ibu Mujiati. Pertama-tama, peneliti berbincang dengan ibu Hartini pada pukul 10.45 WIB. Kurang lebih 20 menit peneliti telah selesai berbincang dengan ibu Hartini. Kemudian peneliti melanjutkan berbincang dengan Ibu Mujiati mengenai kegiatan BKB. Saat waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB, peneliti berpamitan dengan Ibu Hartini dan ibu Mujiati untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juni 2011  
Tempat : Rumah Kader BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 10.00 WIB  
Kegiatan : Uji instrumen wawancara pada peserta BKB di BKB Mawar.

Pagi hari pukul 10.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Warni yang berada di Gondang Rt 02 Rw 01. Ibu Warni merupakan salah satu kader BKB di BKB Kasih Ibu I. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Warni. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Warni untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I. Setelah kurang lebih 30 menit berlalu, peneliti berpamitan untuk pulang.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juni 2011  
Tempat : Rumah Peserta BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 07.00 WIB dan 13.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara dengan peserta kegiatan BKB.

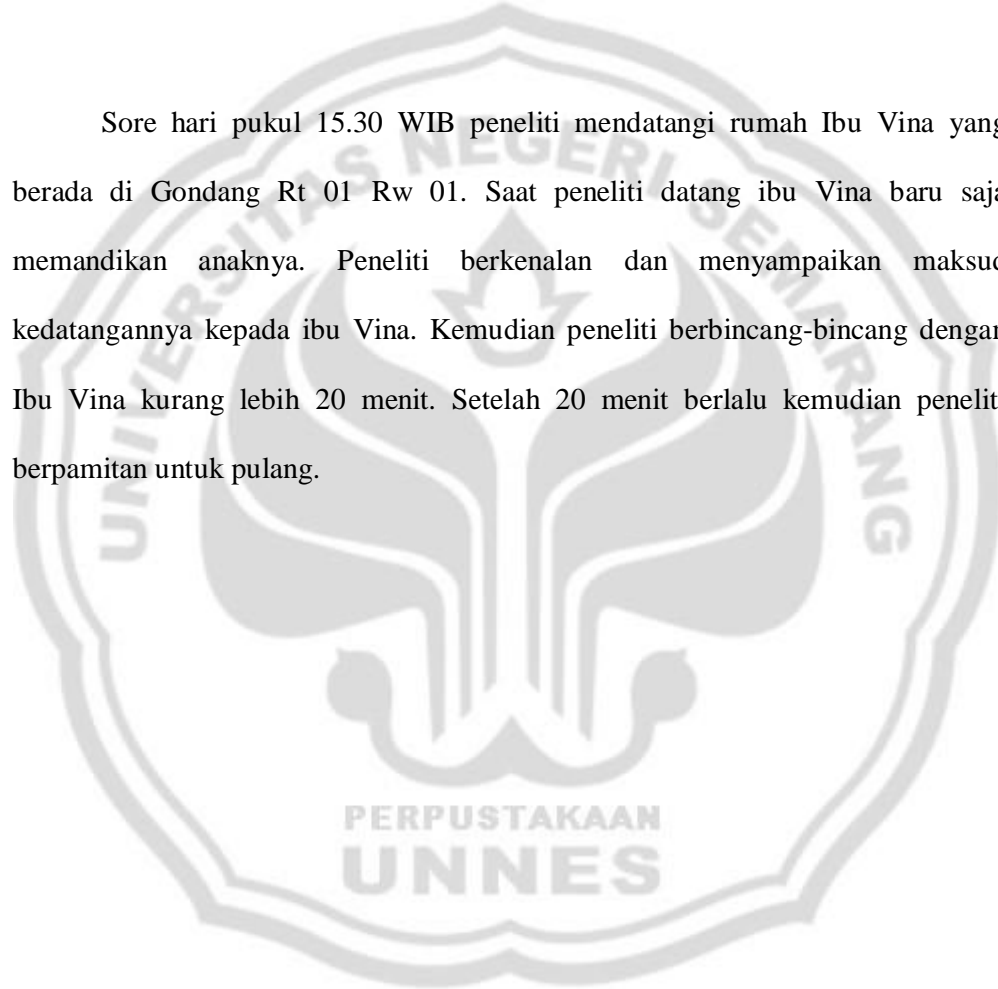
Pagi hari pukul 07.00 WIB peneliti mendatangi rumah ibu Idawati yang berada di Gondang Rt 01 Rw 01. Saat peneliti datang ibu Idawati sedang menyuapi anaknya. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap Peran Kader BKB di BKB Kasih Ibu I. Peneliti berkenalan dengan ibu Ida dan keluarganya, kemudian menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Ida. Peneliti lalu berbincang-bincang dengan ibu Idawati untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu I. Setelah kurang lebih 20 menit berlalu, peneliti berpamitan untuk pulang karena ibu Ida harus bersiap-siap untuk berangkat kerja.

Kemudian pada pukul 13.00 WIB peneliti pergi ke rumah ibu Lia. Saat itu ibu Lia baru saja pulang dari tempat ia mengajar. Peneliti berkenalan dengan ibu Lia. Kemudian peneliti menyampaikan maksudnya dan kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Lia. Setelah kurang lebih 30 meni, kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juni 2011  
Tempat : Rumah peserta kegiatan BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 15.30 WIB  
Kegiatan : Wawancara dengan peserta kegiatan BKB.

Sore hari pukul 15.30 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Vina yang berada di Gondang Rt 01 Rw 01. Saat peneliti datang ibu Vina baru saja memandikan anaknya. Peneliti berkenalan dan menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Vina. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Vina kurang lebih 20 menit. Setelah 20 menit berlalu kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2011  
Tempat : Rumah Peserta Kegiatan BKB Kasih Ibu I  
Pukul : 14.00 WIB dan 19.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara pada peserta BKB.

Siang hari pukul 14.00 WIB peneliti mendatangi rumah Ibu Dita yang berada di Gondang Rt 04 Rw 01. Peneliti berkenalan dan menyampaikan maksud kedatangannya kepada ibu Dita. Kedatangan peneliti disambut baik oleh ibu Dita. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Dita mengenai kegiatan BKB di BKBkasih Ibu I. Setelah kurang lebih 20 menit, peneliti berpamitan untuk pulang.

Kemudian pada pukul 19.00 WIB peneliti pergi ke rumah ibu Neti. Pada saat peneliti datang ibu Neti sedang tidak di rumahnya. Menurut keluarganya ibu Neti sedang berada di warunngnya yang tidak jauh dari rumahnya. Kemudian peneliti memutuskan untuk mendatangi warung ibu Neti. Setelah sampai di warung peneliti berkenalan dengan ibu Neti. Peneliti menyampaikan maksudnya dan kemudian peneliti berbincang-bincang dengan ibu Neti. Setelah waktu menunjukkan pukul 20.00 WIB peneliti berpamitan untuk pulang.



## KISI-KISI WAWANCARA

### PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA

#### DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

#### MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA

( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto

Kabupaten Wonogiri)

Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Layanan Bina Keluarga Balita	Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melalui Bina Keluarga balita (BKB)	1. Proses	1) Persiapan	1,2,3,4
		Pelaksanaan Kegiatan BKB	2) Tata Laksana	5,6
			- Pembuka	
		Kegiatan BKB	- Inti Kegiatan	7,8,9,10,11,12
			- Penutup	13,14,15,16,17,18
				19,20
		2. Evaluasi Kegiatan	1) Pertumbuhan dan perkembangan	21,22,23
		2) Pengasuhan	24	
			25	
		Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB)	1. Latar Belakang Kader BKB	1. Latar
2) Pengalaman	28,29,30,31			

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

		2. Peran Kader	1) Jumlah Kader	32
			2) Pembagian Tugas	33,34
			3) Mengatasi Kendaala	35
			4) Penyuluhan	36
			5) Kunjungan rumah	37,38



## PEDOMAN WAWANCARA

KADER BKB

### Identitas Subyek

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Pekerjaan : .....

### Pertanyaan

#### Proses Pelaksanaan Kegiatan

##### a. Persiapan

1. Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?
2. Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?
3. Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?
4. Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?

##### b. Tata Laksana

###### Pembukaan

5. Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?
6. Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

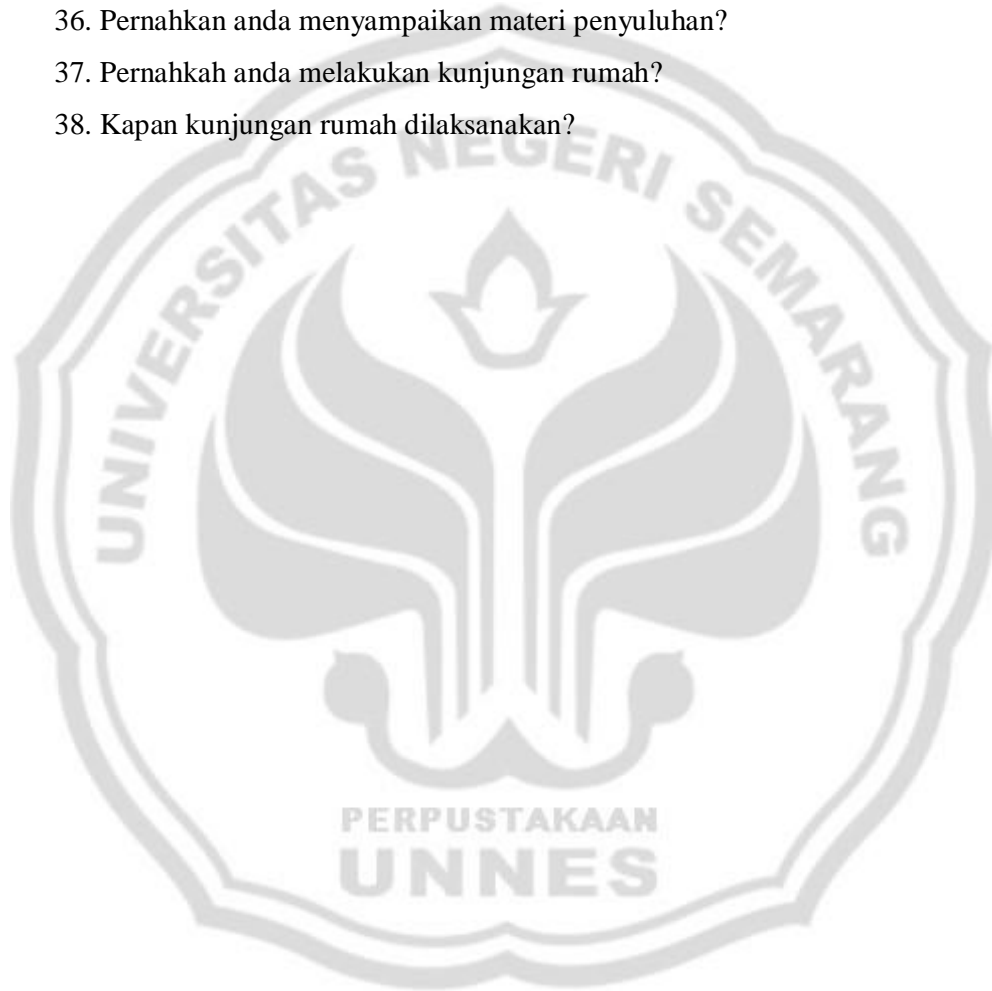
###### Inti

7. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?
8. Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?
9. Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

10. Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?
11. Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?
12. Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?  
Penutup
13. Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?
14. Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?
15. Kapan pelaksanaan kegiatan?
16. Berapa kali dalam sebulan?
17. Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?
18. Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?
- c. Hasil Kegiatan
  19. Bagaimanakah pertumbuhan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?
  20. Bagaimanakah perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?
  21. Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?
  22. Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?
  23. Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?
- d. Faktor pendukung
  24. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?
- e. Kendala
  25. Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?
- f. Latar Belakang Kader
  26. Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?
  27. Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?
  28. Pernahkah anda mengikuti pelatihan?
  29. Berapa kali anda mengikuti pelatihan?
  30. Materi apakah yang anda peroleh dalam pelatihan?
  31. Dimana pelatihan di adakan?

g. Peran Kader

32. Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?
33. Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?
34. Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?
35. Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?
36. Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?
37. Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?
38. Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?



## PEDOMAN WAWANCARA

Orangtua/ Keluarga

### Identitas Subyek

1. Nama : .....
2. Nama Anak : .....
3. Alamat : .....
4. Umur : .....
5. Umur Anak : .....
5. Pekerjaan : .....

### Pelaksanaan Kegiatan

1. Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?
2. Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?
3. Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?
4. Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?
5. Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?
6. Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?  
Pembukaan
7. Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?
8. Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?
9. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?
10. Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?
11. Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB  
Kasih Ibu I?
12. Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?
13. Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?



14. Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?
15. Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?
16. Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?
17. Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?
18. Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?
19. Kapan pelaksanaan kegiatan?
20. Berapa kali dalam sebulan?
21. Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?
22. Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

#### Hasil

23. Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?
24. Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?
25. Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?
26. Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?
27. Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

#### Faktor Pendukung

28. Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?
29. Telah sesuaikah jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?
30. Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?
31. Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita ?

#### Faktor Penghambat

32. Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

#### Peran Kader

33. Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?
34. Bagaimanakah apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

35. Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

36. Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?



## PEDOMAN WAWANCARA

PLKB

### Identitas Subyek

1. Nama : .....
2. Nama Anak : .....
3. Alamat : .....
4. Umur : .....
5. Umur Anak : .....
5. Pekerjaan : .....

1. Menurut anda bagaimanakah pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?
2. Telah sesuaikah antara petunjuk teknis pelaksanaan dengan pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?
3. Faktor pendukung apa sajakah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?
4. Adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?
5. Bagaimanakah peran kader dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses kegiatan?
6. Apakah semua kader di BKB Kasih Ibu pernah mengikuti pelatihan?

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan  
Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

KADER BKB

**Identitas Subyek**

Nama : Lastutik  
Alamat : Gondang RT 04  
Umur : 45 tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Lama Menjadi Kader : 6 tahun  
Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Juni 2011

**Pertanyaan**

Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

1. Interviewer : Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Persiapan medianya seperti APE, sarana pendukung, tempat, lalu administrasinya mbak.
2. Interviewer : Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Kalau penyusunan rencana kerja disini belum jalan mbak, dulu waktu awal-awal ya kami pernah membuat tetapi sekarang tidak jalan mbak. Kalau dulu dari

petugas kecamatan selalu memantau mbak, tapi ya sekarang sudah jarang ke sini.

3. Interviewer : Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?

Interviewee : Kalau materi kami hanya menggunakan modul 01 sampai 06 tahun.

4. Interviewer : Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tidak ada metode khusus ya mbak, kami hanya mengadakan pendekatan dengan peserta, sehingga peserta merasa nyaman saat mengikuti kegiatan.

b. Tata Laksana  
Pembukaan

5. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?

Interviewee : Doa bersama kemudian dilanjutkan pembahasan tugas..

6. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 15 menit mbak.

Inti

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?

Interviewee : Pelaksanaan kegiatan inti yaitu penyuluhan terhadap ibu atau orangtua balita, dan balita diajak bermain APE.

8. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?

Interviewee : 30 menit.

9. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

Interviewee : Setiap kelompok umur ada 1 kader yang memberi penyuluhan.

10. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Cukup baik karena, karena berkat adanya bantuan dari PNPM jumlah APE cukup banyak sehingga sesuai dengan jumlah anak.

11. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?

Interviewee : Penggunaan KKA sangat optimal, karena dari hasil pencatatan KKA kita jadi tahu bagaimana perkembangan anak.

12. Interviewer : Kapankah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali.

Penutup

13. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Dalam kegiatan penutup, kader memberikan tugas pada orangtua sebagai bahan untuk berinteraksi dengan anak, kemudian dilanjutkan doa bersama.

14. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : 8 sampai 10 menit.

15. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Setiap tanggal 12.

16. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali sebulan.

17. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?

Interviewee : Dari awal para kader dengan peserta telah menerapkan tanggal 12 sebagai hari pelaksanaan kegiatan BKB, akan tetapi bila akan ada perubahan tanggal kami memusyawarahkan lagi dengan peserta.

18. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?



Interviewee : Dengan Posyandu mbak.

#### Hasil Kegiatan

19. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Untuk perkembangannya sedang, dalam arti peningkatannya tidak terlalu mencolok.

20. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah adanya kegiatan BKB mayoritas atau kebanyakan anak-anak itu lebih baik. Dalam arti, permainannya, cara berpikirnya, terus cara bergaulnya dengan anak yang satu dengan yang lain itu lebih baik.

21. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Sebelum mengikuti BKB itu orang tua masih kebingungan ya itu untuk memberikan alat permainan untuk usia sekian, sekian, sekian itu belum begitu jelas. Sekarang sudah tau arahnya kemana untuk usia kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan sampai 5 itu ibu-ibu sudah paham sehingga sekarang lebih baik.

22. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah ada kegiatan BKB pengasuhan anak menjadi lebih optimal karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar.

23. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Jelas. Perbedaannya, keluarga menjadi tahu mengenai cara pengasuhan anak yang benar bagaimana.

#### Faktor pendukung

24. Interviewer : Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Dari pesertanya itu sangat antusias saat mengikuti kegiatan, partisipasi dari masyarakat sangat baik begitu pula dari pemerintah, pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan BKB, selain itu untuk sarana dan prasarana juga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan.

#### Kendala

25. Interviewer : Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Kendala terletak pada jumlah kader yang kurang, di BKB Kasih Ibu I ini hanya ada 5 kader mbak, sementara jumlah pesertanya ada 57 orang. Jadi dalam pelaksanaan ya tidak bisa optimal. Apalagi kalau misalnya ada beberapa kader yang tidak datang.

#### Latar Belakang Kader

26. Interviewer : Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Karena saya ingin balita di Lingkungan saya perkembangannya optimal, sehingga semua balita menjadi anak yang cerdas dan kreatif.

27. Interviewer : Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Saya ditunjuk oleh Petugas PLKB.

28. Interviewer : Pernahkah anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : Pernah mbak.

29. Interviewer : Berapa kali anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : 3 kali mbak.

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

30. Interviewer : Materi apakah yang anda peroleh dalam pelatihan?  
Interviewee : Ya tentang tugas kader BKB.
31. Interviewer : Dimana pelatihan di adakan?  
Interviewee : Di Kabupaten.

#### Peran Kader

32. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Ada 5.
33. Interviewer : Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?  
Interviewee : Kader bertugas pada setiap kelompok umur mbak.
34. Interviewer : Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?  
Interviewee : Iya mbak.
35. Interviewer : Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Untuk jumlah kader berhubung tidak ada penambahan lagi maka, kami selalu memotivasi satu sama lain agar dapat melakukan tugas sebagai kader sebaik mungkin.
36. Interviewer : Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Tentu mbak.
37. Interviewer : Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?  
Interviewee : Pernah.
38. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?  
Interviewee : Sebisa saya saja mbak, tidak pasti kapan.

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Lingkungan Gondang Kelurahan Bulukerto  
Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

KADER BKB

**Identitas Subyek**

Nama : Warni  
Alamat : Gondang RT 02  
Umur : 40 tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Lama Menjadi Kader : 6 tahun  
Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juni 2011

**Pertanyaan**

Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

1) Interviewer : Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Persiapan yang kami lakukan itu ya persiapan tempat, APE, dan administrasi.

2) Interviewer : Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Tidak pasti itu mbak, karena kami punya kesibukan, jadi kadang rencana pertemuan kami buat beberapa kali pelaksanaan sekaligus.

3) Interviewer : Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?

Interviewee : Tidak ada penyiapan khusus, karena sudah ada pegangan kader, ya kami menyampaikan penyuluhan sesuai dengan buku pegangan yang sudah ada.

4) Interviewer : Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Di sini itu lebih sering menggunakan diskusi setiap pertemuan.

b. Tata Laksana

Pembukaan

6) Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?

Interviewee : Acara pembukaan ya dimulai dari doa bersama, kemudian pembahasan tugas rumah.

7) Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

Interviewee : Lamanya ya tergantung kondisi, ya mungkin ya 10 menit, tapi ya kadang tidak sampai 10 menit.

Inti

8) Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?

Interviewee : Kalau pelaksanaan penyuluhan itu sesuai dengan perkembangan balita.

9) Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?

Interviewee : Kurang lebih 30 menit.

10) Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

Interviewee : Semua melakukan penyuluhan mbak, karena pada kenyataannya kami ada 5 orang, dan dibagi dalam 5 kelompok umur, jadi tiap kelompok umur ada 1 kader yang memberi penyuluhan.

11) Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Pemanfaatan APE sudah sangat baik, kami juga sering meminjamkan pada peserta.

12) Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?

Interviewee : Baik mbak, kami selalu melakukan pencatatan perkembangan balita.

13) Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Pemantauan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali.

Penutup

14) Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Biasanya itu pemberian tugas pada peserta kemudian berdoa bersama untuk menutup kegiatan.

15) Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : Ya kurang lebih 10 menit.



16) Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tiap 1 bulan sekali mbak, tiap tanggal 12.

17) Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali sebulan.

18) Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?

Interviewee : Dengan musyawarah, sebenarnya kegiatan BKB sudah ditetapkan tanggal 12 yaitu bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Tapi biasanya kalau kegiatan tidak bisa dilaksanakan tanggal 12, pasti dilakukan musyawarah pada pertemuan sebelumnya setelah kegiatan penutup.

19) Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Dengan Posyandu mbak.

#### Hasil Kegiatan

20) Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Pertumbuhan an perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan ini ada yang sedang bahkan ada yang pertumbuhan dan perkembangannya lambat.

21) Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat.

22) Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat.

23) Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah ada kegiatan BKB pengasuhan anak menjadi lebih optimal karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar.

24) Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya mbak, seperti yang telah saya sampaikan tadi bahwa dengan adanya kegiatan BKB pertumbuhan, perkembangan dan pengasuhan menjadi optimal.

#### Faktor pendukung

25) Interviewer : Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Faktor yang mendukung itu, dari peserta sendiri sangat antusia; masyarakat dan pemerintah juga mendukung kegiatan ini; dari APE juga sudah banyak.

#### Kendala

26) Interviewer : Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Kadernya kurang, jadi kami tidak bisa optimal.

#### Latar Belakang Kader

27) Interviewer : Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee ; Karena kegiatan ini cukup bagus, terutama dalam perkembangan anak.

28) Interviewer : Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Para Kader PKK Kelurahan Bulukerto

29) Interviewer : Pernahkah anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : Pernah mbak.

30) Interviewer : Berapa kali anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : 2 kali mbak.

31) Interviewer : Materi apakah yang anda peroleh dalam pelatihan?

Interviewee : Mengenai tugas kader.

32) Interviewer : Dimana pelatihan di adakan?

Interviewee : Di tingkat Kabupaten mbak.

#### Peran Kader

33) Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

34) Interviewer : Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?

Interviewee : Dibagi setiap kelompok umur, jadi setiap kelompok umur ada 1 kader yang memberikan penyuluhan sesuai dengan perkembangan anak.

35) Interviewer : Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya mbak.

36) Interviewer : Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?

Interviewee : Ya kalau untuk jumlah kader, ya kami selalu berusaha melakukan yang terbaik walau kondisinya hanya ada 5 kader.

37) Interviewer : Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?

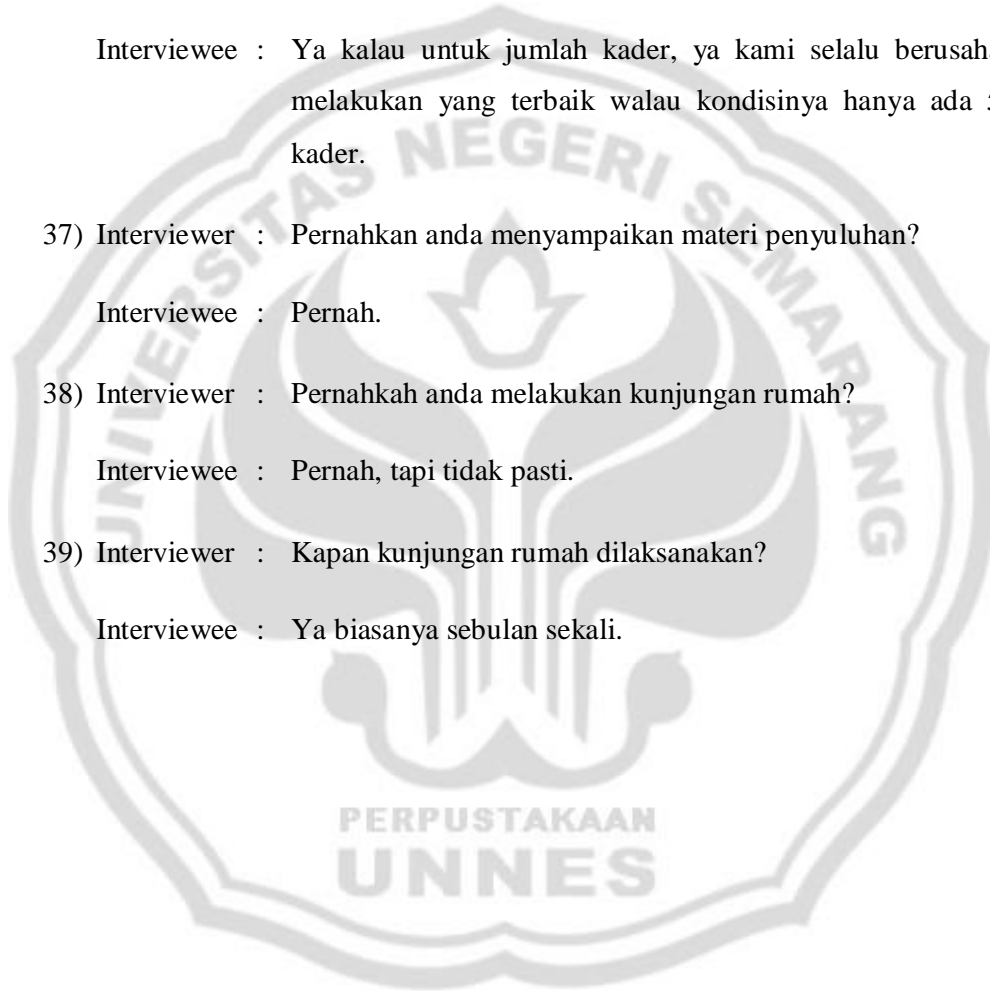
Interviewee : Pernah.

38) Interviewer : Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah, tapi tidak pasti.

39) Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Ya biasanya sebulan sekali.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan  
Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

KADER BKB

**Identitas Subyek**

Nama : Sutrisni  
Alamat : Gondang RT 04  
Umur : 40 tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Lama Menjadi Kader : 6 tahun  
Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Juni 2011

**Pertanyaan**

Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

1. Interviewer : Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Persiapan media mbak.
2. Interviewer : Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Penyusunan rencana pertemuan tidak selalu kami lakukan, mengingat kami memiliki kesibukan masing-masing.
3. Interviewer : Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?  
Interviewee : Kami langsung mengambil dari modul BKB mbak.

4. Interviewer : Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tidak ada metode khusus.

b. Tata Laksana

Pembukaan

5. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?

Interviewee : Berdoa kemudian pembahasan tugas mbak.

6. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 15 menit.

Inti

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?

Interviewee : Penyuluhan pada orangtua, anak diajak bermain, pencatatan KKA.

8. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?

Interviewee : Kurang lebih 30 menit.

9. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

Interviewee : Semua kader.

10. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Pemanfaatan APE sudah efektif.

11. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?

Interviewee : Sangat baik ya mbak, karena dengan pengamatan KKA kita akan tahu bagaimana perkembangan anak.

12. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Pemantauan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali.



#### Penutup

13. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?  
Interviewee : Pemberian tugas, dan dilanjutkan berdoa.
14. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?  
Interviewee : Sekitar 10 menit.
15. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Tiap 1 bulan sekali yaitu tanggal 12.
16. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?  
Interviewee : 1 kali sebulan.
17. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?  
Interviewee : Musyawarah dengan peserta.
18. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?  
Interviewee : Dengan Posyandu mbak.

#### Hasil Kegiatan

19. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Perkembangan anak sebelum mengikuti kegiatan BKB itu ya ada yang sudah pesat, ada yang sedang dan ada yang lambat perkembanganannya.
20. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Perkembangan anak itu jadi stabil mbak.
21. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Pengasuhan mungkin ya belum baik ya mbak..
22. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan BKB orangtua dan keluarga tau cara mengasuh anak yang benar.

23. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ada mbak, ya dari perkembangan anak dan pengasuhan keluarganya.

#### Faktor pendukung

24. Interviewer : Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Jumlah APE sudah banyak, dari masyarakat dan pemerintah juga mendukung.

#### Kendala

25. Interviewer : Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Kadernya hanya ada 5 sementara jumlah peserta ada 57 orang..

#### Latar Belakang Kader

26. Interviewer : Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee ; Menurut saya kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat untuk masyarakat.

27. Interviewer : Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Para Kader yang lain mbak

28. Interviewer : Pernahkah anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : Tidak pernah, hanya kadang mengikuti pertemuan pada tingkat kecamatan saja.

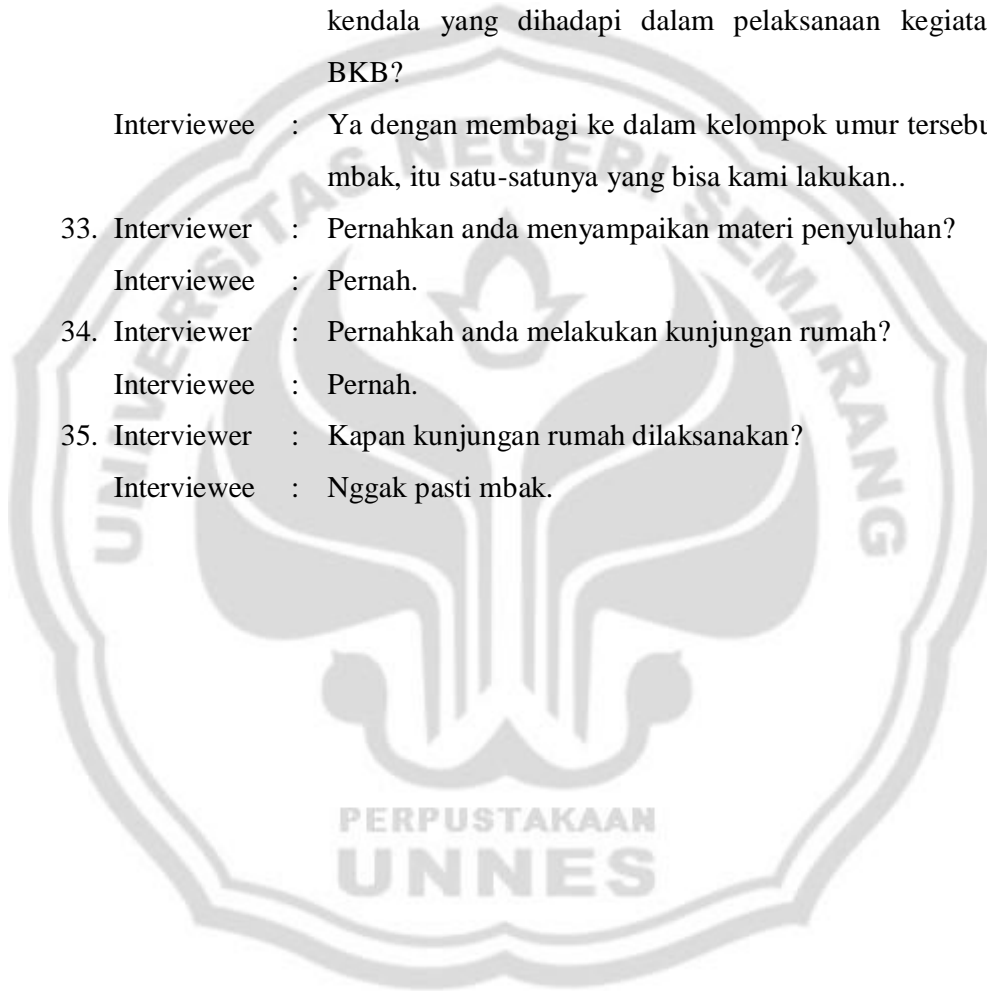
#### Peran Kader

29. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

30. Interviewer : Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?  
Interviewee : Dibagi setiap kelompok umur balita.
31. Interviewer : Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?  
Interviewee : Iya.
32. Interviewer : Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Ya dengan membagi ke dalam kelompok umur tersebut mbak, itu satu-satunya yang bisa kami lakukan..
33. Interviewer : Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Pernah.
34. Interviewer : Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?  
Interviewee : Pernah.
35. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?  
Interviewee : Nggak pasti mbak.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan  
Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

KADER BKB

**Identitas Subyek**

Nama : Hartini  
Alamat : Gondang RT 0  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pekerjaan : Pedagang  
Lama Menjadi Kader : 6 tahun  
Hari/ Tanggal : Minggu, 12 Juni 2011

**Pertanyaan**

Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

1. Interviewer : Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Persiapan APE yang akan digunakan anak, persiapan tempat.
2. Interviewer : Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Penyusunan rencana pertemuan dulu kami selalu melakukan akan tetapi sekarang ya hanya sebisa kami saja kalau ada waktu.
3. Interviewer : Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?

Interviewee : kalau materi penyuluhan kami mengambil dari model BKB mbak.

4. Interviewer : Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tidak ada metode khusus mbak.

b. Tata Laksana

Pembukaan

5. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?

Interviewee : Doa bersama kemudian pembahasan tugas.

6. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 15 menit.

Inti

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?

Interviewee : Pelaksanaan kegiatannya orangtua diberikan penyuluhan kemudian anak diajak bermain APE.

8. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?

Interviewee : 30 menit.

9. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

Interviewee : Semua kader.

10. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Sangat baik ya, APE selalu digunakan untuk merangsang perkembangan pada anak.

11. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?

Interviewee : KKA sangat penting dalam kegiatan BKB, karena dari KKA kita bisa memantau perkembangan anak

12. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Pemantauan untuk umur 0 sampai 2 tahun dilakukan setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun dilakukan tiap 3 bulan sekali.

#### Penutup

13. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Pemberian tugas dan dilanjutkan berdoa bersama.

14. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : Kurang lebih 15 menit.

15. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : 1 bulan sekali, setiap tanggal 12.

16. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali sebulan.

17. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?

Interviewee : Mengadakan musyawarah dengan peserta.

18. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Dengan Posyandu mbak.

#### Hasil Kegiatan

19. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Perkembangannya itu sedang mbak.

20. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Menjadi meningkat

21. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Belum baik.

22. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?



Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan ini pengasuhan keluarga lebih baik.

23. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ada mbak, ya itu terlihat dari kecerdasannya dan pengasuhan anak

#### Faktor pendukung

24. Interviewer : Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Pesertanya sangat antusias; masyarakat dan pemerintah juga mendukung kegiatan ini; dari APE juga sudah banyak.

#### Kendala

25. Interviewer : Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Di sini itu kekurangan kader mbak, jadi pelaksanaannya tidak optimal.

#### Latar Belakang Kader

26. Interviewer : Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat atau keluarga yang memiliki anak balita.

27. Interviewer : Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Yang mengajak saya kader BKB yang lain mbak.

28. Interviewer : Pernahkah anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : Tidak mbak.

#### Peran Kader

29. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

30. Interviewer : Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?

Interviewee : Kader yang memberikan penyuluhan sesuai dengan perkembangan anak, kader dibagi ke dalam setiap kelompok umur.

31. Interviewer : Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya saya menyempatkan hadir dalam kegiatan ini.

32. Interviewer : Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?

Interviewee : Karena kader kurang maka kami membagidalam kelompok umur yaitu 1 kader dalam setiap kelompok umur.

33. Interviewer : Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?

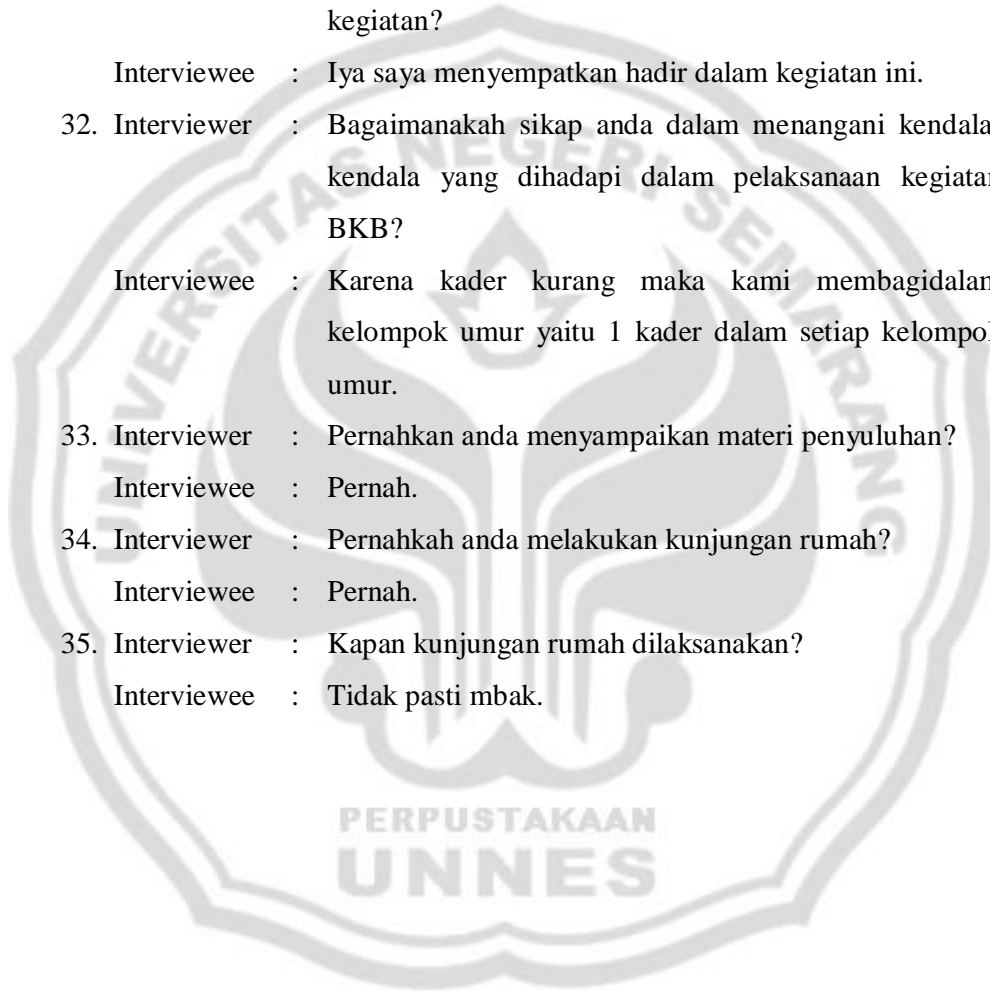
Interviewee : Pernah.

34. Interviewer : Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah.

35. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Tidak pasti mbak.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan  
Bulukerto Kabupaten Wonogiri)

KADER BKB

**Identitas Subyek**

Nama : Mujiati  
Alamat : Gondang RT 03  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan Terakhir : SLTP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Lama Menjadi Kader : 6 tahun  
Hari/ Tanggal : Minggu, 12 Juni 2011

**Pertanyaan**

Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

2. Interviewer : Persiapan apa sajakah yang dilaksanakan di BKB Kasih Ibu sebelum pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Persiapannya itu ya dari tempat pelaksanaannya, kemudian persiapan APE yang akan digunakan anak, dan administrasi kegiatan.

3. Interviewer : Bagaimanakah penyusunan rencana pertemuan yang akan dilaksanakan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Penyusunan rencana kegiatan itu tidak selalu kita lakukan sebelum kegiatan di adakan, ya biasanya seada waktunya kita saja.

4. Interviewer : Bagaimanakah penyiapan materi penyuluhan?  
Interviewee : Materi penyuluhan kami mengambil dari buku pegangan kader.
5. Interviewer : Bagaimanakah perencanaan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Tidak ada perencanaan khusus dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Tata Laksana

Pembukaan

6. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?  
Interviewee : Dalam kegiatan pembuka, urutannya itu doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai tugas rumah yang telah diberikan pada peserta kegiatan.
7. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?  
Interviewee : 10 menit.

Inti

8. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?  
Interviewee : Pelaksanaan penyuluhan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
9. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?  
Interviewee : Sekitar 20 menit.
10. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Semua, jadi pada setiap kelompok umur ada 1 kader yang menyampaikan penyuluhannya.
11. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan dari APE di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Pemanfaatan APE sudah sangat optimal.
12. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan inti?

Interviewee : .Pemanfaatan KKA itu sudah pasti ya mbak, soalnya untuk melihat perkembangan anak.

13. Interviewer : Kapankah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Pada umur 0 sampai 2 tahun itu setiap 1 bulan sekali dan untuk umur 2 sampai 5 tahun itu tiap 3 bulan sekali.

#### Penutup

14. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Pemberian tugas rumah dan penutupan dengan doa bersama.

15. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 10 menitan mbak.

16. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tiap tanggal 12 saja.

17. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali sebulan.

18. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu kegiatannya?

Interviewee : Dengan memusyawarahkan dengan para peserta kegiatan.

19. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Kalau di sini kegiatan BKB terpadu dengan kegiatan Posyandu, untuk kegiatan Pos PAUD belum ada, soalnya kami merasa belum mampu.

#### Hasil Kegiatan

20. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Perkembangan anak sebelumnya cukup bagus, tapi tata cara pengasuhan belum baik.

21. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah ikut BKB orangtua tahu cara mendidik anak yang baik.

22. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Belum optimal.

23. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Pengasuhan telah optimal.

24. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya ada.

#### Faktor pendukung

25. Interviewer : Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Untuk pendukung kegiatan itu ya dari pihak masyarakat dan pemerintah di Lingkungan sini sangat mendukung, hal ini terbukti dari adanya bantuan dari PNPM yang berupa APE dan PMT untuk balita.

#### Kendala

26. Interviewer : Kendala apa sajakah anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Mungkin disamping kader yang kurang, dari sebagian kader kurang menguasai materi penyuluhan karena pada setiap ada pelatihan, hanya 1 kader saja yang mewakili.

#### Latar Belakang Kader

27. Interviewer : Apakah hal yang mendasari anda mengikuti kegiatan BKB?



Interviewee : Karena saya pikir kegiatan ini sangat penting untuk balita dan ibu balita, jadi saya mulai tertarik mengikuti kegiatan ini.

28. Interviewer : Siapakah yang mengajak anda untuk mengikuti kegiatan BKB?

Interviewee : Kader PKK.

29. Interviewer : Pernahkah anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : Pernah.

30. Interviewer : Berapa kali anda mengikuti pelatihan?

Interviewee : 2 kali.

31. Interviewer : Materi apakah yang anda peroleh dalam pelatihan?

Interviewee : Tentang tugas kader dalam kegiatan BKB.

32. Interviewer : Dimana pelatihan di adakan?

Interviewee : Di Kabupaten.

#### Peran Kader

33. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

34. Interviewer : Bagaimanakah pembagian tugas pada tiap kader?

Interviewee : Setiap kelompok umur ada 1 kader yang menangani mbak.

35. Interviewer : Bagaimanakah apakah anda selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya saya selalu menyempatkan untuk hadir.

36. Interviewer : Bagaimanakah sikap anda dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BKB?

Interviewee : Untuk masalah jumlah kader, dari kami ya tidak bisa apa-apa mbak, karena untuk mencari kader yang mau mengikuti kegiatan ini cukup sulit, kadang ada yang mau, tetapi karena mereka punya pekerjaan tetap maka

mereka tidak bisa menghadiri tiap diadakannya kegiatan.

37. Interviewer : Pernahkan anda menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Pernah.
38. Interviewer : Pernahkah anda melakukan kunjungan rumah?  
Interviewee : Pernah, tapi ya tidak bisa melakukan kunjungan ke semua peserta mbak.
39. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?  
Interviewee : Tidak pasti mbak, hanya sebisa saya saja mbak.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri)

Orangtua/ Keluarga

**Identitas Subyek**

1. Nama : Lia Puspitasari
2. Nama Anak : Chasavanya Aquensa Prasetyo
3. Alamat : Gondang RT 01
4. Umur : 26 Tahun
5. Umur Anak : 1 tahun
5. Pekerjaan : Guru SD
6. Hari/ tanggal : Selasa, 14 Juni 2011

Pelaksanaan Kegiatan

37. Interviewer : Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Saya mengikuti kegiatan BKB sejak anak saya berumur 2 bulan.
38. Interviewer : Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Ya karena kegiatan ini sangat penting ya untuk perkembangan anak saya dan pengasuhan saya.
39. Interviewer : Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Ajakan dari ibu-ibu kader mbak.
40. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Ya dengan musyawarah.
41. Interviewer : Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?

Interviewee : Ya, saya ikut dalam penentuan waktu, karena penentuan waktu berdasarkan kesepakatan kita semua.

42. Interviewer : Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?

Interviewee : Acara pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembukaan

43. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?

Interviewee : Berdoa, pembahasan tugas.

44. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?

Interviewee : 5 sampai 10 menit, tapi biasanya g ada 10 menit.

45. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?

Interviewee : Biasanya itu penyuluhan, anak bermain.

46. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 15 menitan mbak.

47. Interviewer : Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I?

Interviewee : Kan pada pelaksanaannya kami dikelompokkan dalam kelompok umur, jadi dalam setiap kelompok umur itu biasanya ada 1 kader.

48. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?

Interviewee : Para Kader

49. Interviewer : Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?

Interviewee : Ya mbak.

50. Interviewer : Bagaimanakah dalam setiap kegiatan selalu memanfaatkan APE?

Interviewee : Ya.

51. Interviewer : Bagaimanakah dengan penggunaan KKA?

Interviewee : Ya selalu mbak, jadi dilakukan pencatatan perkembangan agar kami tahu perkembangan anak-anak kami.

52. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?

Interviewee : Kalau untuk umur 1 tahun itu itu setiap 1 bulan sekali.

53. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Pemberian tugas dan berdoa.

54. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : 5 menit mbak.

55. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Setiap tanggal 12.

56. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali.

57. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Dengan posyandu mbak.

#### Hasil

58. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Sedang-sedang saja ya mbak ya.

59. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya cukup optimal.

60. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Dulu pengasuhan mungkin masih monoton ya, karena saya belum punya pengalaman sekali

61. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya tentunya saya menjadi tahu bagaimana cara pengasuhan anak saya.

62. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : O ada mbak, terutama dari perkembangan anak saya..

#### Faktor Pendukung

63. Interviewer : Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?

Interviewee : Saya selalu berusaha ya untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

64. Interviewer : Telah sesuaikah jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?

Interviewee : Sudah lebih dari cukup karena permainannya sangat banyak.

65. Interviewer : Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Interviewee : Ya mbak.

66. Interviewer : Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Interviewee : Kader selalu menjelaskan pentingnya kegiatan BKB bagi anak dan keluarga.

#### Faktor Penghambat

67. Interviewer : Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

Interviewee : Kadang penjelasan dari kader susah untuk dimengerti.

#### Peran Kader

68. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

69. Interviewer : Bagaimanakah apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya.

70. Interviewer : Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Selama saya mengikuti kegiatan ini belum pernah mbak.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri)

Orangtua/ Keluarga

**Identitas Subyek**

1. Nama : Idawati
2. Nama Anak : Niluh Githa Wardhani
3. Alamat : Gondang RT 01
4. Umur : 35 Tahun
5. Umur Anak : 3,5 tahun
6. Pekerjaan : Karyawan Mini Market
7. Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juni 2009

Pelaksanaan Kegiatan

1. Interviewer : Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Saya mengikuti kegiatan BKB dari 2 tahun yang lalu.
2. Interviewer : Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Alasan saya mengikuti kegiatan BKB karena saya pikir kegiatan ini penting untuk saya dan anak saya.
3. Interviewer : Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Saya ikut karena ajakan dari salah satu kader.
4. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Dengan musyawarah.
5. Interviewer : Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?  
Interviewee : Ya mbak.
6. Interviewer : Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?

Interviewee : Pembukaan, Inti dan Penutup

#### Pembukaan

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?  
Interviewee : Berdoa, kemudian pembahasan tugas.
8. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?  
Interviewee : Nggak ada 10 menit mbak.
9. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?  
Interviewee : Penyuluhan, dan anak bermain APE.
10. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?  
Interviewee : Kurang dari 20 menit mbak.
11. Interviewer : Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I?  
Interviewee : Kader dibagi dalam kelompok umur.
12. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Kader.
13. Interviewer : Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?  
Interviewee : Kadang bergantian.
14. Interviewer : Apakah dalam pelaksanaan kegiatan selalu menggunakan APE?  
Interviewee : Ya selalu.
15. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?  
Interviewee : KKA juga selalu digunakan, karena KKA itu untuk mengetahui perkembangan anak.
16. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?  
Interviewee : Kalau dibawah 2 tahun itu setiap 1 bulan sekali, tapi yang diatas 2 tahun itu 3 bulan sekali.
17. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Pemberian tugas dan berdoa.

18. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : Nggak ada 10 menit mbak.

19. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tanggal 12.

20. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 kali.

21. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Ya, dengan Posyandu.

#### Hasil

22. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Sebelumnya pertumbuhan anak saya masih sedang.

23. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya perkembangannya cukup bagus, anak saya perkembangannya jadi lebih pesat.

24. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Pengasuhan saya dulu ya saya asuh sebisa atau setau saya.

25. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Saya jadi tahu cara mengasuh dan membimbing anak dengan baik.

26. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya jelas ada, pengasuhan di keluarga saya jadi optimal setelah mengikuti kegiatan ini.

#### Faktor Pendukung

27. Interviewer : Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?

Interviewee : Ya saya menyempatkan hadir.

28. Interviewer : Telah sesuaikah jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?

Interviewee : Sudah, permainannya sudah sangat banyak.

29. Interviewer : Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Interviewee : Ya...

30. Interviewer : Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Interviewee : Kader selalu menyampaikan mengenai pentingnya BKB.

#### Faktor Penghambat

31. Interviewer : Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

Interviewee : Tidak ada mbak.

#### Peran Kader

32. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5.

33. Interviewer : Bagaimanakah apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya mbak.

34. Interviewer : Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah 2 kali mbak.

35. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Saya sudah lupa mbak, itu sudah lama.

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri)

Orangtua/ Keluarga

**Identitas Subyek**

1. Nama : Vina Ismayola Lestari
2. Nama Anak : Franschicko Satya Habrabu
3. Alamat : Gondang RT 01
4. Umur : 23 tahun
5. Umur Anak : 3 tahun
6. Pekerjaan : Guru SD
7. Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juni 2011

**Pelaksanaan Kegiatan**

1. Interviewer : Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Dari 3 tahun yang lalu
2. Interviewer : Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Alasan saya karena anak membutuhkan perkembangan gizi dan untuk mengetahui pertumbuhan-pertumbuhan anak setiap bulan.
3. Interviewer : Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Pertama kali saya diajak oleh ibu-ibu atau para kader yang bertugas untuk mengikuti BKB.
4. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Untuk pelaksanaan kegiatannya dulu itu dimusyawarahkan mbak bersama-sama para kader hingga mendapatkan kesepakatan bersama



5. Interviewer : Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?  
Interviewee : Iya.
6. Interviewer : Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?  
Interviewee : Kegiatan awal itu berdoa dan pembahasan tugas, kegiatan inti yaitu penyuluhan dan anak bermain, kegiatan akhir yaitu pemberian tugas dan berdoa.

#### Pembukaan

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?  
Interviewee : Berdoa dan pembahasan tugas.
8. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?  
Interviewee : Tidak ada 10 menit.
9. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?  
Interviewee : Penyuluhan dan anak bermain
10. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?  
Interviewee : 20 menit.
11. Interviewer : Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I?  
Interviewee : Kader dalam 1 kelompok umur ada 1.
12. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Ya Kader tersebut.
13. Interviewer : Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?  
Interviewee : Ya mbak.
14. Interviewer : Apakah dalam pelaksanaannya selalu menggunakan APE?  
Interviewee : Ya selalu mbak.
15. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?  
Interviewee : Cukup baik ya mbak, pemantauan menggunakan KKA selalu dilakukan.
16. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?



Interviewee : Kalau 0 sampai 2 tahun tahun itu 1 bulan sekali kalau umur 2 sampai 5 tahun itu 3 bulan sekali.

17. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?

Interviewee : Berdoa dan pemberian tugas.

18. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?

Interviewee : Sekitar 5 menitan mbak.

19. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?

Interviewee : Tanggal 12 bersamaan dengan Posyandu.

20. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?

Interviewee : 1 bulan sekali.

21. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?

Interviewee : Iya dengan kegiatan Posyandu.

#### Hasil

22. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Cukup baik ya mbak ya.

23. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah mengikuti, pertumbuhan anak saya cukup optimal ya serta pertumbuhan setiap bulan terkontrol dengan baik. Karena ada buku catatan-catatan yang situ tertuliskan perkembangan setiap bulannya.

24. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Dulu masih biasa-biasa saja mbak.

25. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan ini anak saya sehat karena ada tambahan gizi dan juga saya jadi lebih mengerti bagaimana cara merawat anak saya yang lebih baik dari sebelumnya.

26. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Yang jelas saya jadi lebih tahu bagaimana untuk menyikapi perkembangan anak saya.

#### Faktor Pendukung

27. Interviewer : Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?

Interviewee : Ya kalau saya selalu menyempatkan waktu mbak untuk mengikuti kegiatan ini.

28. Interviewer : Telah sesuaikah jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?

Interviewee : Sudah cukup menurut saya, untuk alat permainannya di sini cukup banyak. Sehingga anak dapat menggunakan permainan sesuka mereka.

29. Interviewer : Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Interviewee : Ya mbak selalu.

30. Interviewer : Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Interviewee : Setiap bulan para kader memberi pengarahan ya kepada kami sehingga kami termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan ini.

#### Faktor Penghambat

31. Interviewer : Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

Interviewee : Tidak ada ya mbak.

#### Peran Kader

32. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5 orang.

33. Interviewer : Bagaimanakah apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Interviewee : Iya mbak.

34. Interviewer : Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah mbak, 3 kali kalau tidak salah.

35. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Waktu awal saya ikut kegiatan, yang keduanya saya lupa mbak.



**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri)

Orangtua/ Keluarga

**Identitas Subyek**

1. Nama : Dita Indriyani
2. Nama Anak : Muhammad Ardian Al Faqih
3. Alamat : Gondang RT 014
4. Umur : 23 tahun
5. Umur Anak : 3 tahun
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2011

**Bina Keluarga Balita**

Pelaksanaan Kegiatan

- Interviewer : Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Dari 3 tahun yang lalu.
1. Interviewer : Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Karena saya ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak saya setiap bulannya.
  2. Interviewer : Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Para kader BKB.
  3. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Dengan musyawarah mbak.
  4. Interviewer : Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?  
Interviewee : Iya mbak.

5. Interviewer : Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?  
Interviewee : Berdoa, membahas tugas, penyuluhan, anak bermain, pemberian tugas, dan berdoa.

#### Pembukaan

6. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?  
Interviewee : Berdoa dan membahas tugas.
7. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?  
Interviewee : Nggak ada 10 menit kog mbak.
8. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?  
Interviewee : Kader memberikan penyuluhan, anak di ajak bermain APE.
9. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?  
Interviewee : Ya mungkin sekitar 20 menit.
10. Interviewer : Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I?  
Interviewee : Saya kurang tau, tapi saat penyuluhan itu tiap 1 kelompok ada 1 kader yang mendampingi.
11. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Ya kader tersebut.
12. Interviewer : Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?  
Interviewee : Iya mbak.
13. Interviewer : Apakah dalam pelaksanaan kegiatan selalu menggunakan APE?  
Interviewee : Iya mbak.
14. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?  
Interviewee : KKA selalu dipakai sebagai alat untuk mengetahui perkembangan anak.
15. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?  
Interviewee : Untu umur 2 tahun ke bawah itu 1 bulan sekali, dan 2 tahun ke atas 3 bulan sekali.

16. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?  
Interviewee : Pemberian tugas pada ibu-ibu dan berdoa untuk menutup kegiatan.
17. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?  
Interviewee : 5 menit lebih mbak.
18. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Setiap tanggal 12.
19. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?  
Interviewee : 1 bulan itu 1 kali mbak.
20. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?  
Interviewee : Iya ada, dengan kegiatan Posyandu.

#### Hasil

21. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Ada, pengasuhan anak jadi lebih optimal.
22. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Saya jadi lebih tahu pengasuhan yang lebih baik.
23. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Ya pengasuhannya seperti biasa, seperti keluarga pada umumnya.
24. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Pertumbuhannya semakin baik, karena saya bisa mengetahui perkembangan dan pertumbuhan setiap bulannya.
25. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Pertumbuhan dan perkembangannya ya baik.



#### Faktor Pendukung

26. Interviewer : Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?

Interviewee : Selalu mbak.

27. Interviewer : Telah sesuaikah jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?

Interviewee : Sudah mbak.

28. Interviewer : Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Interviewee : Iya mbak.

29. Interviewer : Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Interviewee : Dengan selalu mengajak dan mengarahkan.

#### Faktor Penghambat

30. Interviewer : Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

Interviewee : Tidak ada mbak.

#### Peran Kader

31. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5 kader mbak.

32. Interviewer : Apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya.

33. Interviewer : Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah.

34. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Saya sudah lupa yang pasti pernah mbak.

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA**  
**DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**  
**MELALUI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA**  
( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Kabupaten Wonogiri)

Orangtua/ Keluarga

**Identitas Subyek**

1. Nama : Neti
2. Nama Anak : Gebian Widi Nugraha
3. Alamat : Gondang RT 01
4. Umur : 30 tahun
5. Umur Anak : 3 tahun
6. Pekerjaan : Pedagang
7. Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2011

Pelaksanaan Kegiatan

1. Interviewer : Mulai dari kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Ya kurang lebih 3 tahun mbak.
2. Interviewer : Kenapa anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Ya ini penting untuk anak.
3. Interviewer : Siapa yang mengajak anda mengikuti kegiatan BKB?  
Interviewee : Saya mengikuti ini dari ajakan para teman dan khususnya para kader.
4. Interviewer : Bagaimanakah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan BKB?  
Interviewee : Penentuan waktunya dengan musyawarah, dengan para kader itu sendiri.
5. Interviewer : Apakah anda dilibatkan dalam penentuan waktu kegiatan ?  
Interviewee : Ya tentu mbak.

6. Interviewer : Bagaimanakah proses kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ?  
Interviewee : Berdoa, pembahasan tugas, penyuluhan, anak bermain APE, pemberian tugas terus sama berdoa.

Pembukaan

7. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan pembukaan kegiatan?  
Interviewee : Berdoa bersama dan kemudian membahas tugas yang telah diberikan kader pada sebulan yang lalu.
8. Interviewer : Berapa lama kegiatan pembukaan dilaksanakan?  
Interviewee : Sekitar kurang dari 10 menit mbak.
9. Interviewer : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan inti?  
Interviewee : Kader memberi penyuluhan pada kami, kemudian juga mengarahkan anak dalam bermain APE.
10. Interviewer : Berapa lama kegiatan inti dilaksanakan?  
Interviewee : Ya mungkin sekitar 15 menit mbak.
11. Interviewer : Pada pelaksanaan penyuluhan, bagaimanakah pembagian tugas kader BKB Kasih Ibu I?  
Interviewee : Saya kurang tahu ya mbak.
12. Interviewer : Siapakah yang menyampaikan materi penyuluhan?  
Interviewee : Kader mbak.
13. Interviewer : Apakah penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh kader secara berganti-ganti?  
Interviewee : Iya mbak.
14. Interviewer : Apakah APE selalu dimanfaatkan dalam setiap kegiatan?  
Interviewee : Iya mbak.
15. Interviewer : Bagaimanakah pemanfaatan KKA dalam proses kegiatan KKA?  
Interviewee : Ya dengan melakukan pencatatan hasil perkembangan dalam KKA.
16. Interviewer : Kapanakah pengisian KKA dilaksanakan?  
Interviewee : Kalau umur 0,1 dan 2 itu 1 bulan sekali dan umur 2 sampai 5 itu 3 bulan sekali.

17. Interviewer : Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup?  
Interviewee : Pemberian tugas pada kami dan kemudia doa untuk menutup acara.
18. Interviewer : Berapa lama kegiatan penutup dilaksanakan?  
Interviewee : Sekitar 10 menit mbak.
19. Interviewer : Kapan pelaksanaan kegiatan?  
Interviewee : Tanggal 12.
20. Interviewer : Berapa kali dalam sebulan?  
Interviewee : Sebulan itu 1 kali mbak.
21. Interviewer : Adakah keterpaduan kegiatan BKB dengan kegiatan lain?  
Interviewee : Iya dengan Posyandu.

#### Hasil

22. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Sebelum mengikuti kegiatan ini anak saya lambat dalam bicara, kurang PD.
23. Interviewer : Bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan anak anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Ya setelah mengikuti BKB, pertumbuhan anak saya jauh lebih baik.
24. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda sebelum mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Kalau pengasuhan ya, gimana ya mbak, ya mungkinsama dengan keluarga lain.
25. Interviewer : Bagaimanakah pengasuhan keluarga anda setelah mengikuti kegiatan BKB ?  
Interviewee : Setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi tahu cara mengasuh anak secara baik dan benar.
26. Interviewer : Adakah perbedaan pengasuhan keluarga anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan BKB ?

Interviewee : Ya menurut saya sangat banyak mbak perbedaannya, pertumbuhan anak saya jadi sangat baik.

#### Faktor Pendukung

27. Interviewer : Apakah anda dan peserta lain selalu hadir setiap kegiatan Bina Keluarga Balita berlangsung ?

Interviewee : Ya tidak selalu mbak tapi saya selalu mengusahakan datang, kalau tidak bisa ya mbahnya yang datang.

28. Interviewer : Telah sesuaikan jumlah APE dengan jumlah balita yang ada ?

Interviewee : Cukup sesuai, karena permainannya sudah banyak.

29. Interviewer : Apakah kader selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Interviewee : Iya selalu.

30. Interviewer : Bagaimanakah cara kader dalam menumbuhkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Interviewee : Kader selalu memberi tahu tentang kegiatan BKB itu sendiri.

#### Faktor Penghambat

31. Interviewer : Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan?

Interviewee : Kurang tau mbak, kayaknya tidak ada.

#### Peran Kader

32. Interviewer : Berapakah jumlah kader di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Ada 5 orang.

33. Interviewer : Bagaimanakah apakah kader selalu hadir dalam setiap kegiatan?

Interviewee : Iya mbak.

34. Interviewer : Pernahkah kader melakukan kunjungan rumah?

Interviewee : Pernah.

35. Interviewer : Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?

Interviewee : Lupa mbak, dulu itu 2 kali mungkin mbak.



## HASIL WAWANCARA

PLKB

### Identitas Subyek

1. Nama : Etty Sulastri
3. Alamat : Gondang, RT 02/ RW 01 Bulukerto
4. Umur : 48 tahun
5. Pekerjaan : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)
  
7. Interviewer : Menurut anda bagaimanakah pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Pelaksanaannya cukup bagus, karena BKB Kasih Ibu I tersebut merupakan BKB percontohan di Kelurahan Bulukerto.
8. Interviewer : Telah sesuaikan antara petunjuk teknis pelaksanaan dengan pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Kalau sesuai atau tidaknya, ada yang sesuai ada yang tidak, kalau untuk prosesnya sendiri sudah sesuai, tapi yang terjadi di lapangan itu kadang waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan, karena kadang ada pengurangan waktu, ya mungkin itu karena dipengaruhi kondisi saat kegiatan.
9. Interviewer : Faktor pendukung apa sajakah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan BKB di BKB Kasih Ibu?  
Interviewee : Untuk pendukungnya itu, dari jumlah APENya itu sudah memenuhi syarat, bahkan jumlahnya sudah cukup banyak. Selain itu antusias dari peserta kegiatan juga cukup bagus ya mbak.



10. Interviewer : Adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan di BKB Kasih Ibu?

Interviewee : Kalau kendala itu mungkin dari jumlah kadernya ya mbak, karena antara jumlah kader dan jumlah peserta itu tidakimbang, bahkan jumlahnya itu tidak sesuai dengan petunjuk teknisnya. Selain itu seperti yang saya katakan tadi untuk pemanfaatan waktunya itu kurang efisien ya mbak. Dan juga, untuk kunjungan rumah di sana tidak begitu berjalan ya mbak, soalnya kan tiap kader itu punya tanggung jawab dalam keluarga mereka masing-masing, sehingga mungkin mereka tidak bisa membagi waktu mereka untuk melakukan kunjungan rumah.

11. Interviewer : Bagaimanakah peran kader dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses kegiatan?

Interviewee : Untuk peran dari kader BKB Kasih Ibu i cukup bagus ya mbak, para kader mengatasi keterbatasan kader tersebut dengan membagi kader ke dalam setiap kelompok umur balita. Kader juga selalu memotivasi pesertanya, sehingga peserta selalu mengusahakan untuk menghadiri kegiatan tersebut. Akan tetapi di sisi lain kinerja kader juga kurang optimal, dalam setiap kegiatan itu tidak disusun rencana pertemuan, dulu setelah adanya pembinaan para kader selalu membuat rencana kerja, tetapi sekarang berdasarkan hasil dari evaluasi kami di lapangan para kader sudah tidak pernah membuat rencana kegiatan lagi.

12. Interviewer : Apakah semua kader di BKB Kasih Ibu pernah mengikuti pelatihan?

Interviewee : Tidak semua kader mbak, biasanya dari 1 kelompok itu hanya ada perwakilan 1 orang saja. Kalau tidak salah untuk kader BKB Kasih Ibu I ini yang telah mengikuti pelatihan ada 3 orang.

### KISI - KISI OBSERVASI

No.	Subyek observasi	Hal yang di observasi	Data
1.	Kondisi BKB	Tempat Pelaksanaan	- Kondisi rumah - Luas Lantai
		Fasilitas BKB	- APE - Media
		Jumlah Kader	- 5 Kader
		Sasaran Kegiatan	- 57 Peserta - 5 Kelompok umur
2.	Kader BKB	Pekerjaan	- Ibu Rumah Tangga - Pedagang
		Umur	- Antara 37 Tahun- 45 Tahun
		Pendidikan Terakhir	- SLTP - SLTA
		Alamat	- Gondang RT 1, 2, 3, 4
		Lama Menjadi Kader	- 6 Tahun
		Pekerjaan	- Guru SD - Karyawan Mini

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

3.	Peserta Kegiatan	Umur  Pendidikan Terakhir  Alamat	Market - Ibu Rumah Tangga  - Antara 23 Tahun- 35 Tahun  - SLTP - SLTA - Diploma  - Gondang RT 01 dan RT 04
----	------------------	---	---



## BIODATA KADER BKB

Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Nama : Lastutik

Alamat Lengkap : Gondang, Rt 04/Rw 01 Kelurahan Bulukerto, Kecamatan  
Bulukerto, Wonogiri.

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 16 April 1966

Umur : 45 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



## BIODATA KADER BKB

Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Nama : Warni

Alamat Lengkap : Gondang, Rt 02/Rw 01 Kelurahan Bulukerto, Kecamatan  
Bulukerto, Wonogiri.

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 23 November 1970

Umur : 40 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



## BIODATA KADER BKB

Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Nama Kelompok BKB : Kasih Ibu I

Nama : Hartini

Alamat Lengkap : Gondang, Rt 01/Rw 01 Kelurahan Bulukerto, Kecamatan  
Bulukerto, Wonogiri.

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 03 Mei 1974

Umur : 37 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Pedagang





## BIODATA KADER BKB

Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Nama : Mujiati

Alamat Lengkap : Gondang, Rt 03/Rw 01 Kelurahan Bulukerto, Kecamatan  
Bulukerto, Wonogiri.

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 11 Februari 1974

Umur : 37 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



## BIODATA KADER BKB

Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Nama : Sutrisni  
Alamat Lengkap : Gondang, Rt 04/Rw 01 Kelurahan Bulukerto, Kecamatan  
Bulukerto, Wonogiri.  
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 04 Juli 1971  
Umur : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SLTP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



**DAFTAR PESERTA  
"BINA KELUARGA BALITA (BKB) KASIH IBU I"  
Gondang Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri**

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR	NAMA ORANGTUA		ALAMAT
			AYAH	IBU	
1	Azida Mubaroqji	09 Desember 2007	Mulyono	Sarwini	Gondang RT 04
2	Dinta	22 Desember 2007	Sriyono	Nining Suryani	Gondang RT 01
3	Farchan R	30 Januari 2007	Naji	Luky	Gondang RT 02
4	Puspa Zahra	20 Februari 2007	Agus	Antin	Gondang RT 01
5	Tio Martama	20 Maret 2007	Sarno	Sarni	Gondang RT 02
6	Saiful Zulfauzi	01 Mei 2007	Larno	Wiji	Gondang RT 03
7	Dea Ayu	04 Juni 2007	Sukidi	Sutini	Gondang RT 02
8	Dita	16 Juni 2007	Didik	Harmini	Gondang RT 01
9	Helga	11 Juli 2007	Harwanto	Lina	Gondang RT 01
10	Langen Andono Wurih	02 November 2007	Mujiyono	Sri Lestari	Gondang RT 03
11	Adinda Pramesya Putri	30 Desember 2007	Hari	Umi	Gondang RT 04
12	Fara Valensia	24 Februari 2007	Purwanto	Parni	Gondang RT 04
13	Fosa	24 Maret 2007	Suyarto	Fitri	Gondang RT 01
14	Rahma	10 Maret 2007	Giyarto	Suryani	Gondang RT 03
15	Moch Sobirin	24 April 2007	Suyatno	Ngatinah	Gondang RT 04
16	Faruq	24 Mei 2007	Prapto	Daryanti	Gondang RT 02
17	Mayang Indah P.	16 Mei 2007	Sularto	Lamini	Gondang RT 03

18	Lana Subulana	14 Juni 2007	Purwanto	Giyatmi	Gondang RT 04
19	Zonia Zulfi	16 Juni 2007	Doni	Wahyu Nurjanah	Gondang RT 02
20	Nanda Vika H.	29 Juni 2007	Yanto	Setirini	Gondang RT 03
21	Fadillah Afifah	23 Juni 2007	Darmaji	Katni	Gondang RT 02
22	Gebian Widinugraha	11 Agustus 2007	Yusanto	Nety	Gondang RT 01
23	Galang	02 September 2007	Hari	Rini	Gondang RT 03
24	Zahra Aprilian R.	25 September 2007	Eko	Marlina	Gondang RT 02
25	Nugris Dwi Saputra	27 September 2007	Gampang	Dwi	Gondang RT 04
26	Nico	21 Oktober 2007	Slamet	Parmi	Gondang RT 04
27	Niluh Gita Wardani	26 Oktober 2007	Eko Setiyarso	Idawati	Gondang RT 01
28	Ayu	11 Januari 2008	Khasim	Tutik	Gondang RT 04
29	Sharyn Rani	13 Januari 2008	Sakiyo	Giiyem	Gondang RT 03
30	Maxrush Amir Fadilla	28 Februari 2008	Sholikhin	Warsini	Gondang RT 04
31	Vilxa Tina	25 Maret 2008	Giyatno	Sri Jais	Gondang RT 04
32	Marsel Catur Apriansah	12 April 2008	Samiro	Sukini	Gondang RT 02
33	Kenya Alya Nursakila	28 April 2008	Listanto	Ika Riasningsih	Gondang RT 02
34	Amelia defi	28 Mei 2008	Sarimin	Roheti	Gondang RT 03
35	Faqih	30 Juli 2008	Andi	Dita	Gondang RT 04
36	Ahmad Nur Hasan	31 Desember 2008	Mugiyanto	Sri Hastutik	Gondang RT 03
37	Fairus Herman Nursalim	02 Januari 2009	Naji	Luky	Gondang RT 02
38	Raca Bagus Widantoro	04 Februari 2009	Mariyono	Taluti	Gondang RT 03
39	Moch M. Azahro	09 Maret 2009	Lartono	Sutrisni	Gondang RT 04
40	Zahra Maulina	09 Maret 2009	Lamidi	Karni	Gondang RT 03
41	Maya Viexo Machovina	02 Juli 2009	Eko Mulyono	Mufida	Gondang RT 02
42	Alisa Lutfi R.	24 Juli 2009	Parno	Wati	Gondang RT 02

43	Navila Zahra	02 Agustus 2009	Retrowidi	Dina	Gondang RT 01
44	Elyas	11 Oktober 2009	Arfi	Eka	Gondang RT 02
45	Ananda Praja M.W.	31 Oktober 2009	Muri	Sri Suharni	Gondang RT 02
46	Klaylasha Shyrena Vizha	27 Desember 2009	Nanang Tri H.	Novi	Gondang RT 02
47	Vayta Nakilah V.A	02 Februari 2010	Hasyim	Tina	Gondang RT 04
48	Ayoto	10 Maret 2010	Yanto	Yuli	Gondang RT 04
49	Chasavanya Aquensa P.	10 April 2010	Yuli Prasetyo	Lia Puspitasari	Gondang RT 01
50	Christina Dwi A.	10 April 2010	Supri	Asih	Gondang RT 02
51	Elreah Wibisana	17 Juni 2010	Purwanto	Parni	Gondang RT 04
52	Agus Saputra	02 Agustus 2010	Castim	Tutik	Gondang RT 04
53	Habib Alwi Al Hafidh	12 Agustus 2010	Nuryanto	Lely Indri	Gondang RT 04
54	Bagus Satria R.	19 Agustus 2010	Sugeng	Prapti Handayani	Gondang RT 04
55	Anggoro samudra	21 Oktober 2010	Narman	Wahyuni	Gondang RT 02
56	Irvada Luthfiana	07 November 2010	Sugiyarto	Wahyuni	Gondang RT 04
57	Kholisna	06 Desember 2010	Sutrisno	Sudaryanti	Gondang RT 03



## FOTO KEGIATAN

Di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto,  
Wonogiri

### Keterpaduan Kegiatan BKB dengan Kegiatan Posyandu





### Kegiatan Bina Keluarga Balita

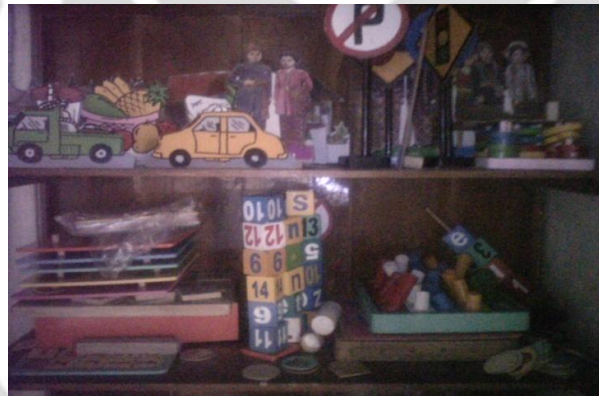


Bermain APE

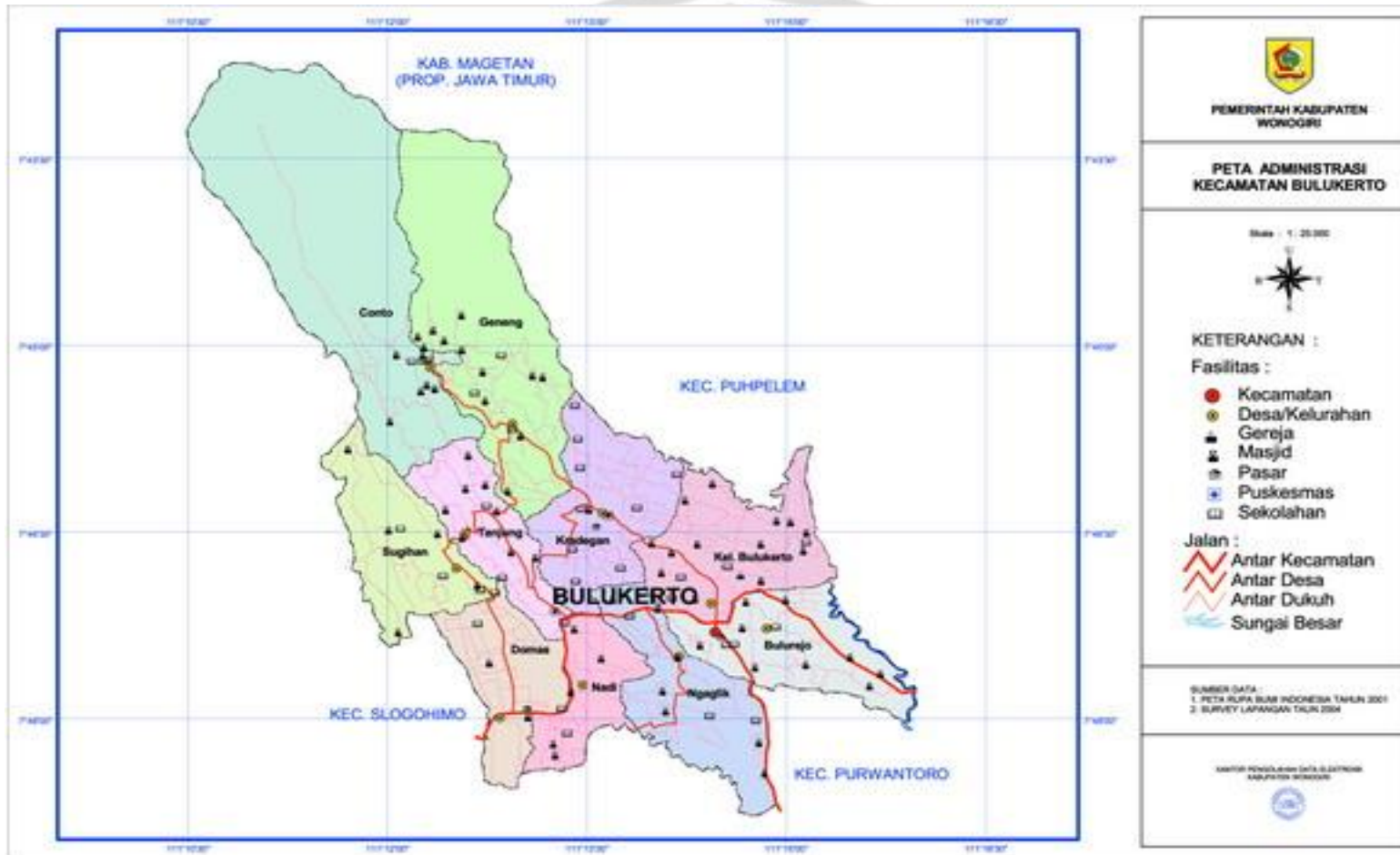


Mengarahkan anak dalam bermain APE

### Alat Permainan Edukatif (APE)



## PETA KECAMATAN BULUKERTO







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran G.A2 Kampus UNNES Telp: 024-8508019 Gunungpati Semarang 50229

No : 1544 /H37.1.1/PP/2011  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu  
Dusun Gondang Kel. Bulukerto Kec. Bulukerto, Kab. Wonogiri  
di Wonogiri

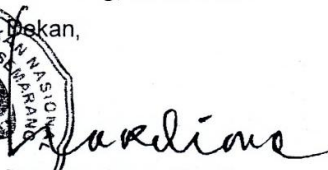
Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nana Pramudya Ariesta  
NIM : 1201407035  
Prodi : Pedidikan Luar Sekolah  
Judul : Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Upaya Pembinaan Balita (Studi Deskriptif di Bina Keluarga Balita (BKB) Kasih Ibu Dusun Gondang Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.  
Waktu : Mei - Juni 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 05 Mei 2011

Dekan,  
  
UNNES FIP Drs. Hardjono, M.Pd  
NIP. 195108011979031007

Tembusan:  
Ketua Jurusan PLS FIP Unnes



## PEMERINTAH KELURAHAN BULUKERTO

Gondang, RT01/ RW 01 Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto  
Wonogiri, Jawa Tengah 57697

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Bulukerto,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NANA PRAMUDYA ARIESTA  
NIM : 1201407035  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Sekolah / Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di BKB Kasih Ibu I pada bulan Mei  
sampai bulan Juni 2011 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian  
**“PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM UPAYA  
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI LAYANAN  
BINA KELUARGA BALITA ( Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan  
Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri) “.**

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 21 Juli 2011

Mengetahui

Kepala Kelurahan Bulukerto

